

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
UNGGUL DI SDIT MUTIARA HATI
PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**



TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
WIDI WIDAYATI
NIM. 2241015

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN
2024

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Yang ditulis oleh:

Nama : WIDI WIDAYATI
NIM. : 2241015
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Atim Rinawati, M. Pd
NIDN. 2126058701

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Agustus 2024
Waktu : 13.00 – 14.00

Oleh:

Nama : Widi Widayati
NIM : 2241015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : **Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I**

()

Sekretaris Sidang : **Dr. Maryanto, M.Sc**

()

Penguji I : **Dr. Muhyidin, M.Pd**

()

Penguji II : **Dr. Imam Subarkah, M.Pd**

()

Kebumen, 5 Agustus 2024
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDI WIDAYATI
NIM. : 2241015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Juli 2024

Yang menyatakan,



Widi Widayati
NIM. 2241015

MOTTO

Hai orang yang berkemul (selimut), bangunlah,
lalu berilah peringatan!

dan Tuhanmu agungkanlah,
dan pakaianmu bersihkanlah,
dan perbuatan dosa tinggalkanlah

(QS. Al-Mudatsir ayat 1-5)

Janganlah kamu terlalu percaya diri pada kesuksesanmu,

karena sukses hanya akan bertahan sementara.

Jadilah rendah hati dan tetaplah berusaha untuk terus meningkatkan diri.

(Ali Bin Abi Thalib)

Semua orang itu jenius.

Tetapi jika kamu menilai ikan dari kemampuannya memanjat pohon,
percayalah maka ia seumur hidup menjadi bodoh.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta yang telah lebih dulu pulang ke pangkuan Illahi, yang sudah mendidik dan mengajarkan tentang kerja keras dan semangat belajar.
 2. Ibunda tercinta Chomsiyati, yang telah mengajariku arti kesabaran, mencerahkan kasih sayang dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.
 3. Suami dan tiga anakku Fikri, Farah dan Fariza
 4. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
 5. Teman dan sahabatku Pascasarjana IAINU
 6. Keluarga besar SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
 7. Keluarga besar MTs Negeri 1 Banjarnegara
 8. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi
 9. Para pembaca yang budiman.
- .

ABSTRAK

Widi Widayati, Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAINU Kebumen, 2024.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai pembentukan karakter dan kepribadian yang dianut bersama warga sekolah untuk membedakan sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Dalam lembaga pendidikan, budaya sekolah akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan dan sikap positif yang terdapat dalam budaya sekolah menjadi modal non-material yang kuat bagi terwujudnya sekolah unggul diera sekarang dan masa yang akan datang. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pengembangan sekolah unggul yang meliputi: (1) Perencanaan. (2) Pengorganisasian. (3) Pelaksanaan. (4) Pengawasan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan strategi validasi yang menggunakan triangulasi sumber dan triangkulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan melalui: Perencanaan, meliputi: 1) Evaluasi Diri Sekolah, 2) Mengidentifikasi kebutuhan dan Rumusan program, 3) Menyusun program,4) Menetapkan program, 5) Menyusun RKT dan RKAS. Pengorganisasian meliputi: 1) Penyusunan struktur 2) Pembentukan pengurus 3) Pembagian Tugas. Pelaksanaan meliputi: 1) Bidang kurikulum meliputi keterpaduan ilmu pengetahuan/mata pelajaran dengan Al Quran dan atau Hadits. 2) Bidang Quran meliputi: Tahfidz, Muroja'ah, Munaqosah Hafalan, ODOL (One Day One Lembar), Tambahan Jam Qiroati, Ujian Kenaikan Jilid, Pra EBTAQ, EBTAQ. 3) Bidang BPI (Bina Pribadi Islam) meliputi: Materi BPI 2 JP, Mabit (malam bina iman dan taqwa), BPI peduli, dan Penanaman Nilai Nasionalisme, 4) Bidang Kesiswaan meliputi: Penyambutan dan pemulangan siswa, Upacara bendera, *Family Day*, *Home Visit*, SMS/WA Ananda, Pendampingan saat Shalat dan Wudhu, Pembimbingan Siswa Berprestasi, *Gardening*, *Out Bond*, *Field Trip*, Tadabur Alam, Batik *for kids*, PHBI dan PHBN (Peringatan hari besar Islam dan Peringatan hari besar nasional), *Market Day*, *Fun cooking*, Renang, *Parenting Class*, *Sport Day*, *Science Day*, Tarhib Ramadhan, Pesantren Ramadhan, *Study Tour*, *Medical Check Up*, dan Ekstra kurikuler. 5) Bidang Pramuka meliputi: Latihan Rutin, Kemah Gugus Ranting dan Kemah Ukhwah. Pengawasan meliputi: Pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

Kata Kunci: Manajemen, Budaya Sekolah, Unggul

ABSTRACT

Widi Widayati, Management of Excellence School Cultural Development at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program IAINU Kebumen, 2024.

Learning is a process of developing the potential and character building of each learner as a result of the synergy between education that takes place in schools, families and communities. School culture can be interpreted as the formation of character and personality shared by school members to distinguish one school from another. In educational institutions, school culture will be a strength in itself. Values, habits and positive attitudes contained in the school culture become a strong non-material capital for the realisation of superior schools in the present and future. On the basis of these conditions, this study aims to analyse and describe the management of superior school development which includes: (1) Planning. (2) Organising. (3) Implementation. (4) Supervision.

This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data collected from these techniques were analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity techniques with validation strategies that use triangulation of sources and triangulation of techniques.

The results showed that the management of excellence school culture development at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara was carried out through: Planning, including: 1) School Self Evaluation, 2) Identifying needs and formulating the programme, 3) Developing the programme, 4) Establishing the programme, 5) Organising RKT and RKAS. Organising includes: 1) Structuring 2) Formation of management 3) Division of tasks. Implementation includes: 1) The curriculum field includes the integration of science / subjects with the Quran and / or Hadith. 2) The Quran field includes: Tahfidz, Muroja'ah, Munaqosah Memorisation, ODOL (One Day One Sheet), Additional Qiroati Hours, Volume Increase Exam, Pre EBTAQ, EBTAQ. 3) The field of BPI (Islamic Personal Development) includes: 2 JP BPI material, Mabit (night of faith and taqwa), BPI care, and Cultivation of Nationalism Values, 4) Student Affairs include: Welcoming and returning students, Flag ceremony, Family Day, Home Visit, SMS/WA Ananda, Assistance during Prayers and Ablutions, Guidance for Achievement Students, Gardening, Out Bond, Field Trip, Tadabur aAlam, Batik for kids, PHBI and PHBN (Commemoration of Islamic holidays and Commemoration of national holidays), Market Day, Fun cooking, Swimming, Parenting Class, Sport Day, Science Day, Tarhib Ramadhan, Pesantren Ramadhan, Study Tour, Medical Check Up, and Extra-curricular. 5) Scouting includes: Routine Training, Gugus Ranting Camp and Ukhudah Camp. Supervision includes: Internal supervision and external supervision.

Keywords: Management, School Culture, Excellence

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ṣ	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hè
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya ($\overset{\circ}{\text{ا}}$ = *al-fātīhah*), ($\overset{\circ}{\text{ع}}$ = *al-‘ulūm*), dan ($\overset{\circ}{\text{ي}}$ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya ($\overset{\circ}{\text{ه}}$ = *haddun*), ($\overset{\circ}{\text{س}}$ = *saddun*), ($\overset{\circ}{\text{ت}}$ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ($\overset{\circ}{\text{ا}}$ = *al-bayt*), ($\overset{\circ}{\text{س}}$ = *al-samā’*).
6. *Tā’marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ($\overset{\circ}{\text{ر}}\text{و}\overset{\circ}{\text{ي}}\text{ه}\overset{\circ}{\text{ل}}$ = *ru’yat al- hilāl*) ($\overset{\circ}{\text{ر}}\overset{\circ}{\text{و}}\overset{\circ}{\text{ي}}\text{ه}\overset{\circ}{\text{ل}}$ = *ru’yah*), ($\overset{\circ}{\text{ف}}\overset{\circ}{\text{ق}}\overset{\circ}{\text{ه}}\overset{\circ}{\text{أ}}$ = *fuqahā’*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ($\overset{\circ}{\text{ر}}\overset{\circ}{\text{و}}\overset{\circ}{\text{ي}}\text{ه}\overset{\circ}{\text{ل}}$ = *ru’yah*), ($\overset{\circ}{\text{ف}}\overset{\circ}{\text{ق}}\overset{\circ}{\text{ه}}\overset{\circ}{\text{أ}}$ = *fuqahā’*).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji atas kehadirat Allah Yang Esa yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu. Dan penulis juga bersyukur karena sudah bisa menyusun Tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangkan Budaya Sekolah Unggul di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiarahati Purwareja Klampok”. Sholawat dan salam semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

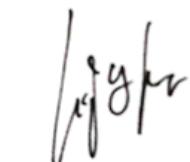
Selama penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I selaku Rektor IAINU Kebumen;
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen dan selaku pembimbing tesis ;
3. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarajana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh sivitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
4. Kepala Sekolah dan seluruh Keluarga SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung
5. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Besar harapan penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Kebumen, Juli 2024



Widi Widayati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Keabsahan Data	68
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gambaran Umum SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	72
B. Data Hasil Penelitian	91
1. Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	
2. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di	91

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	
3. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	95
4. Pengawasan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian	125
1. Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	
2. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	129
3. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	137
4. Pengawasan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	144
	151
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	
B. Saran	157
	159
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	64
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	82
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	85
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun 2004/2005 – 2023/2024	87
Tabel 4.4 Prestasi Peserta Didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun 2023	88
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	90
Tabel 4.6 Data Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah unggul SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	94
Tabel 4.7 Data Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah unggul SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	97
Tabel 4.8 Data Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah unggul SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	128
Tabel 4.9 Data Pengawasan Pengembangan Budaya Sekolah unggul SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Budaya Sekolah Dengan Prestasi Sekolah	39
Gambar 2.2 Tingkatan Budaya Sekolah.....	41
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Catatan Hasil Lapangan (Observasi)
- Lampiran 7 Rekap Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Hasil dokumentasi
- Lampiran 9 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 12 Nota Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 13 Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai manusia yang hidup, pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan karena ia mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk watak dan kepribadian manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat berhenti, ia berlangsung secara terus menerus untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya supaya mampu menghadapi semua tantangan hidup didalam masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat diabaikan karena pendidikan memainkan peran sentral dalam pembangunan individu, masyarakat, dan bangsa.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan diselenggarakan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, karena dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, kita dapat menciptakan dunia yang lebih berwawasan, inklusif, dan berdaya saing, serta membangun masa depan yang

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20. Tahun 2003 Bab II pasal 3

lebih baik bagi generasi mendatang. Maka diperlukan adanya penyelenggaraan Pendidikan bermutu dan berkualitas di sekolah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bukan hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan akademik kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Pembentukan karakter yang baik tidak dapat dilaksanakan dengan *instant*, ia harus ditumbuhkan dengan kebiasaan- kebiasaan yang positif pula. Djali mengatakan Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.² Sementara itu, karakter merujuk pada kualitas dan sifat-sifat moral, sikap, dan nilai-nilai yang membentuk pribadi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas sekolah mempunyai peranan yang kuat dalam membentuk kebiasaan peserta didik. Dengan memberikan lingkungan yang terstruktur, mengajarkan disiplin, mendorong kebiasaan belajar yang baik, mendukung kebiasaan positif, dan memberikan pengawasan dan pembimbingan, sekolah dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kebiasaan-kebiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah sering disebut dengan Budaya sekolah. Zamroni mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah

² Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015), hlm. 23

disebut budaya sekolah.³ Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. Budaya sekolah merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimana model pengelolaan yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya sehingga lebih mandiri. Dengan kewenangan tersebut setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya.

Sekolah atau Madrasah yang memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh dan eksis, merupakan suatu keunikan dan keunggulan sekolah tersebut. Budaya Sekolah dibentuk melalui interaksi kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan orang tua secara bersama-sama menciptakan komunitas yang lebih baik dan inklusif. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Menjadikan sekolah unggul dan favorit di masyarakat dibutuhkan figur pemimpin yang mampu mendayagunakan semua potensi sekolah untuk visi dan misi sekolah.⁴

³ Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.2011), hlm 23

⁴Triyana Meirlin dan Zulkarnaen. *Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik*. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022 e-ISSN: 2829 – 3541, hlm. 133

Dalam mengembangkan budaya sekolah haruslah merujuk pada visi dan misi sekolah. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan kebiasaan sekolah yang unggul, yakni menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter taqwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtaq.

Selain itu, visi dan misi sekolah yang bukan hanya mencerdaskan otak tetapi juga karakter siswa dan berhubungan dengan empat tingkat kecerdasan umum yaitu *Intelligence* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Mental Quotient* (SQ) dan *Transcendental Qoutient* (TQ). Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, keteladanan guru tentang “pendidikan yang benar, memahami potensi, minat dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta mendorong kebutuhan belajar anak” dan prestasi siswa yang membanggakan. Ini yang menumbuhkan budaya sekolah. Kegiatan-kegiatan itu sendiri menjadi *prestisius* dalam suatu sistem yang utuh (holistik) dengan bantuan indikator-indikator yang jelas sehingga sifat atau karakteristik siswa tergambar secara optimal melalui kegiatan sekolah. Kegiatan ini menjadi budaya dan mempengaruhi perkembangan siswa di sekolah.

Menurut Muhammin, sekolah dipandang berhasil hanya dilihat dari dimensi yang tampak, bisa diukur dan dikuantifikasikan. Padahal sebenarnya ada dimensi lain yang bersifat samar, yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, budaya dan norma perilaku yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi sekolah sehingga menjadi unggul.⁵ Sementara itu penanaman karakter menjadi keharusan pada semua jenjang pendidikan dasar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pada pasal 6 yaitu, Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik.⁶ Oleh karena itu pengembangan budaya sekolah akan sangat membantu tercapainya standar kompetensi lulusan khususnya pada Jenjang Sekolah dasar. Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. Ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa budaya sekolah tidak hanya ditentukan oleh lingkungan fisik, lingkungan sosial, tetapi juga ditentukan oleh nilai-nilai dan teladan yang terbentuk di sekolah. Terbentuknya budaya sekolah

⁵ Muhammin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm.136.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 6 ayat 1

⁷ Muhammin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*. (Jakarta : Kencana 2012), hlm 123

yang unggul sangat dipengaruhi oleh pengembangan budaya fisik yang tertib, bersih dan sejuk di sekolah serta lingkungan sosial yang tenang, toleran, namun disiplin dalam penerapan peraturan serta didukung oleh kepala sekolah dan guru teladan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa untuk dapat mengembangkan budaya sekolah, faktor terpenting adalah manajemen sekolah yang sangat diperlukan untuk memperkuat budaya sekolah dalam hal ini untuk dapat merencanakan, mengimplementasikan dan mengartikulasikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai, keunikan, sistem simbol kepada warga sekolah. Sehingga dengan budaya sekolah yang kuat dapat meningkatkan keefektifan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Namun pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan belum mampu menciptakan budaya sekolah yang unggul, dikarenakan sekolah belum me-manajemen budaya sekolahnya secara baik.

Seperti SDIT Mutiara Hati yang menanamkan pendidikan karakter dengan baik melalui pengembangan budaya sekolah unggul yang sudah dilaksanakan sejak awal pendirian sekolah tersebut. Visi dan misi sekolah SDIT Mutiara hati yaitu “Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan” sedangkan misi sekolah yaitu:⁸

1. Membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an
2. Menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari

⁸ Profil SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

3. Menumbuhkan jiwa nasionalisme
4. Mengoptimalkan prestasi berbasis potensi akademik, bakat dan minat
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, asri, dan nyaman
6. Menumbuhkan kepedulian pada lingkungan sekitar
7. Menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, dan kasih sayang terhadap sesama
8. Menjalin kerjasama antar sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa

Pengembangan Budaya sekolah unggul lainnya yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang memiliki 10 karakteristik Muslim yang unggulan yaitu:⁹ 1) Aqidah Islam yang lurus 2) Ibadah yang benar. 3) Pribadi yang matang. 4) Mandiri. 5) Cerdas dan berpengalaman. 6) Sehat dan kuat. 7) Bersungguh sungguh dan disiplin. 8) Tertib dan cermat. 9) Efisien. 10) Bermanfaat bagi orang lain. Kesepuluh karakteristik tersebut merupakan tujuan khusus dari SDIT Mutiara Hati selain tujuan Pendidikan secara umum sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

SDIT Mutiara Hati adalah Sekolah Dasar swasta yang tergolong besar dan favorit. Hal ini terlihat pada jumlah rombel yang mencapai 20 rombel dengan 498 peserta didik, yang berasal dari berbagai desa dan beberapa kecamatan di kabupaten Banjarnegara serta dari beberapa desa di beberapa

⁹ Dokumen kurikulum tingkat Satuan Pendidikan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Kecamatan pada kabupaten Purbalingga. Pengembangan karakter di SDIT Mutiara Hati juga ditunjukan pada salah satu misi pendidikan sekolah islam terpadu dalam membina karakter/*muwashofat* yaitu membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik :¹⁰ 1) *Salimul Aqidah* (meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari perilaku bid'ah, khurafat dan syirik) , 2) *Sohibul Ibadah* (terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah), 3) *Matinul Khuluq* (menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani), 4) *Qidurun 'alal Kasbi* (mandiri), 5) *Mutsaqoful Fikri* (berfikir kritis, logis, sistematis dan kreatis), 6) *Qowiyul-jismi* (memiliki badan dan jiwa yang sehat),7) *Mujahadah li Nafsihi* (memiliki kesungguhan dan motifasi yang tinggi), 8) *Munashom fi Syu'nihi* (tertib, berani mengambil resiko serta penuh perhitungan), 9) *Harisun 'alal waqti* (memanfaatkan dan mengatur waktu), 10) *Nafiuun li Ghorishi* (peduli kepada sesama dan lingkungan) Sekolah tersebut menerapkan *full day school* dengan 5 hari kerja yaitu senin sampai jumat pada setiap minggunya. Selain itu sekolah tersebut juga memiliki sejumlah program harian yang meliputi: 1) Hafalan Al-Quran 2) Hafalan Hadits,3) Hafalan Doa 4) Hafalan nama-nama surah dalam Al-Quran 5) Hafalan Asmaul Husna 6) Shalat Dhuhu 7) Qiroati dan Tilawah 8) Shalat Dhuhur Berjamaah. Untuk program tahunan yang SDIT Mutiara Hati laksanakan yaitu: 1) Family Day 2) Summer Camp 3) PHBI (halal bi halal, maulid nabi, hari raya kurban, dll) 4) Peringatan Hari Kemerdekaan 5)

¹⁰ Data profil SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Pemeriksaan Kesehatan 6) Psikologi 7) Fun Cooking 8) Gardening 9) Market Day 10) Out Bond 11) Batik for Kids 12) Tadabur Alam 13) Field Trip 14) Science Day 15) Kegiatan Ramadhan 16) Sport Day.

Prestasi yang sudah diperoleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sejak berdirinya sangatlah banyak baik prestasi akademis maupun prestasi non akademis. Meskipun dalam kenyataannya hal tersebut terkadang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Dalam tahun 2023 prestasi yang telah diperoleh berjumlah 22.

Dalam observasi awal peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa wali murid SDIT Mutiara Hati yang peneliti kenal, secara umum alasan mereka memilih SDIT Mutiara Hati sebagai tempat sekolah anak-anak mereka karena pembiasaan positif yang diterapkan disekolah tersebut, serta sejumlah keunggulan yang disediakan.¹¹ Begitu tertariknya orang tua dengan pembiasaan yang SDIT Mutiara Hati terapkan sehingga mereka ikhlas mengeluarkan biaya yang cukup banyak demi anak-anak mereka dapat bersekolah disana.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul: “Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiarahati Purworejo Klampok”

Dengan harapan melalui penelitian ini penulis mampu menggali dan memahami tentang Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul,

¹¹ Wawancara dengan ibu Fitri dan ibu Umu selaku wali murid SDIT Mutiara Hati pada tanggal 12 Agustus 2023

sehingga bisa mengimplementasikan pengembangan budaya sekolah secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
4. Bagaimana pengawasan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiarahati Purwareja Klampok.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
4. Untuk mengetahui pengawasan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai kontribusi konseptual terhadap Pengembangan Budaya Sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul.
- b. Sebagai wahana dalam khasanah literasi Pengembangan Budaya Sekolah Unggul
- c. Sebagai rujukan bagi penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai khasanah bacaan bagi perpustakaan.
- d. Untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen pengembangan budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah serta dapat mengimplementasikan manajemen pengembangan budaya sekolah.
- b. Bagi sekolah diharapkan data-data yang diperoleh akan menjadikan sumbangan pemikiran dalam me-manage dan mengembangkan budaya sekolah. Sementara bagi kepala SDIT Mutiarahati sendiri bisa menjadi pertimbangan dalam peningkatan mutu sekolah.
- c. Bagi Masyarakat dan pihak terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam kaitannya keunggulan sekolah harus mengupayakan pengembangan budaya yang positif agar

sekolah memiliki nilai-nilai keunggulan bagi terciptanya kinerja dan produktivitas yang tinggi bagi sekolah untuk berkompetisi dengan sekolah-sekolah lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusus sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Tesis

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian, diakhiri dengan data penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan tentang beberapa masalah yang terkait dengan pengembangan budaya sekolah unggul. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka akan dibahas terlebih dahulu tentang konsep dasar manajemen budaya sekolah unggul yang meliputi Konsep Dasar Manajemen meliputi Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, (Perencanaan/*Planning*, Pengorganisasian/*Organizing*, Pelaksanaan/*Actuating*, Pengawasan/*Controlling*),

Konsep Dasar Budaya Sekolah Unggul meliputi Budaya sekolah (Pengertian Budaya Sekolah, Tujuan dan Manfaat Budaya Sekolah), Sekolah Unggul (Pengertian Sekolah Unggul, Karakteristik Sekolah Unggul), Pengembangan Budaya Sekolah, dan Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki dan dikoordinir secara maksimal sehingga tujuan dapat terlaksana dan terwujud sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.¹² Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Istilah manajemen mempunyai banyak arti, tergantung orang atau ahli yang mengartikannya. Masing-masing ahli memberikan pandangannya masing-masing mengenai batas-batas manajemen, oleh karena itu tidak mudah untuk mengajukan suatu makna universal yang dapat diterima oleh semua orang. Namun sebagian besar pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen menyatakan bahwa manajemen

¹² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: Nata Karya, 2018), hlm 2.

adalah penggunaan orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan suatu departemen atau organisasi secara efektif dan efisien.¹³

Seperti pengertian manajemen menurut Terry sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan, *management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*¹⁴ Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan sumber daya pribadi dan material, orang dan benda untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Koontz & Donnel mengatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membangun lingkungan kerja yang menyenangkan melalui orang-orang yang dipekerjakan dan kelompok yang terorganisir. Oleh karena itu manajemen dapat dipandang sebagai suatu proses, keterampilan dan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi, suatu upaya untuk menggerakkan orang dan memanfaatkan orang lain dalam keadaan yang menyenangkan serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Implementasi beberapa definisi di atas, membuktikan manajemen melibatkan serangkaian

¹³ Umar Sidiq, *Manajemen....*, hlm.3

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 2-3

kegiatan atau fungsi organisasi yang memanfaatkan fungsi manajemen secara optimal, suatu upaya untuk memobilisasi, mempengaruhi, mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.¹⁵

Kegiatan manajemen pada hakikatnya adalah serangkaian aktifitas pengelolaan yang dilakukan oleh manajer, yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Fayol, kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengendalian.¹⁶ Disamping itu kegiatan manajerial juga merupakan bagian dari pelaksanaan “fungsi administrative dalam manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, termasuk pengaturan staff, pelaksanaan, pengarahan, bimbingan, koordinasi dan komunikasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan”.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi strategi tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yaitu usaha me-manage (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif, efisien dan produktif. *Efektif* berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan *efisien* berarti melakukan sesuatu dengan benar dengan biaya seminal mungkin.

a. Fungsi Manajemen

¹⁵ Burhanudin, *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.51

¹⁶ Nanang Fatah. *Landasan manajemen kependidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 13

¹⁷ Hadari Nawawi, (2000). *Manajemen strategic dengan ilustrasi organisasi profit dan non profit*. (Jakarta : Rajawali Pers.2000), hlm. 49

Menurut Hasibuan manajemen budaya/kultur sekolah merupakan manajemen ekstensi (perluasan) dari manajemen substansif inti. Agar peran sekolah sebagai pusat dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, maka budaya sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan ilmu yang disebut manajemen. Pengertian manajemen secara etimologi berasal dari kata “to manage” mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Secara, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸ Henry mendefinisikan, “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*” Manajemen merupakan pengkoordinasian keseluruhan sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Seperti dalam perspektif Islam, terdapat pendekatan yang unik dalam memandang dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Islam sebagai agama menyediakan kerangka etis dan moral yang

¹⁸ Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009), hlm.2.

¹⁹ Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: STIE YKPN. 2004), hlm 30

mendalam, yang dapat memberikan panduan dalam pelaksanaan manajemen yang efektif dan berkeadilan. Dalam ajaran Islam untuk melakukan pekerjaan harus terencana, terukur dan terarah, yang sudah tergambar melalui Qs. As-Sajdah ayat 5:

تَعْدُونَ مِمَّا سَئَلَ أَلْفَ مِقْدَارًا كَانَ يَوْمٌ فِي الَّيْلِ يَغْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضَ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusannya) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Selaras dengan Usman yang merujuk pada George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* dalam proses pelaksanaannya manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas ini disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yakni:²⁰

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.²¹ Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen

²⁰ Usman, H. Manajemen: *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Bumi Aksara. Jakarta. 2009), hlm. 121

²¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara. Jakarta. 2009), hlm. 9

meliputi penyeleksian diantara bagian pilihan dari tindakan.

Empat tujuan penting dari perencanaan:

- a) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.
- b) Memusatkan perhatian kepada sasaran.
- c) Menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif.
- d) Memudahkan pengendalian

Perencanaan adalah proses penyusun berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan melibatkan pendefinisian tujuan organisasi, penentuan strategi untuk mencapai tujuan itu dan pengembangan rencana untuk mengintegrasikan serta mengkoordinasi kegiatan kerja. Perencanaan berhubungan dengan hasil akhir (apa) dan sarana (bagaimana).

Perencanaan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Hikmat mengartikan perencanaan “Kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan,

arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, metode dalam usaha pencapaian tujuan.”²² Dalam panduan penyusunan Rencana Kerja Sekolah yang dibuat oleh kemendikbudristek perencanaan dilakukan melalui beberapa lima tahap yaitu:
²³Evaluasi Diri Sekolah, Menetapkan kondisi sekolah yang diharapkan, Menyusun Program, Menetapkan dan Merencanakan Anggaran, dan Merumuskan Rencana Kerja Tahunan Sekolah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Adapun perincian dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi Diri sekolah

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah penilaian secara internal untuk melihat kinerja sekolah apakah sudah sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau belum. Evaluasi ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah, serta Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari kepala sekolah, guru, Komite Sekolah, orang tua peserta didik, dan pengawas setiap satu tahun sekali. Hasil Evaluasi Diri Sekolah ini akan digunakan sebagai bahan untuk menetapkan aspek-aspek yang menjadi

²² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), hlm. 170

²³ Pedomam penyusunan RKS Kemendikbud Ristek RI

prioritas dalam rencana peningkatan dan pengembangan sekolah pada RPS/RKS dan RAPBS/RKAS.

b) Menetapkan Kondisi Sekolah yang Diharapkan

Dalam menetapkan kondisi sekolah yang diharapkan lembaga pendidikan menuangkan dalam visi, misi sekolah dan tujuan sekolah.

(1) Visi Sekolah

Visi adalah yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang kita ciptakan yang sebelumnya belum pernah ada. Suatu keadaan yang kita wujudkan yang belum pernah kita alami sebelumnya. Seorang pemimpin lembaga pendidikan yang mempunyai visi adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, dan kemampuan untuk mencapai suatu kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya.²⁴ Visi sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- (a) Sebagai cita-cita bersama warga sekolah
- (b) Mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan

²⁴ Mulyono, *Administrasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 120

- (c) Dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan serta selaras dengan visi institusi dan visi pendidikan nasional
- (d) Diputuskan dalam rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh Kepala sekolah dengan melibatkan dan memperhatikan masukan dari komite sekolah.
- (e) Disosialisasikan kepada warga sekolah serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat

(2) Misi Sekolah

Misi adalah tindakan/upaya untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Karena visi harus mengakomodasikan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah. Perumusan misi adalah suatu usaha untuk menyusun alur perjalanan. Misi sekolah dapat berfungsi untuk

- (a) Memberikan arahan dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional
- (b) Menjadi dasar program pokok Sekolah
- (c) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun awaktu tertentu

- (d) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah
- (e) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah
- (f) Memberikan fleksibilitas pada pengembangan kegiatan
- (g) Dirumuskan bersama berdasarkan masukan dari segenap warga sekolah dan komite sekolah dengan keputusan dewan pendidik yang dipimpin oleh Kepala Sekolah
- (h) Disosialisasikan kepada warga sekolah serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat

(3) Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan penjabaran misi sekolah. Tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan kapan tujuan akan dicapai. Tujuan dirumuskan untuk jangka waktu 1-3 tahun.²⁵

c) Menyusun Program Kegiatan

Untuk mencapai Visi, Misi sekolah disusunlah program sekolah dan penanggung jawab program. Program yang sudah ditentukan kemudian dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

²⁵ Mulyono, *Administrasi Pendidikan*..... hlm. 136

d) Merumuskan Rencana Anggaran

Untuk menjalankan kegiatan dibutuhkan biaya pelaksanaan, maka diperlukan susunan rencana anggaran biaya pelaksanaan kegiatan.

e) Merumuskan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Jadi setelah melaksanakan perencanaan, selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan baik. Pendapat Terry tentang pengorganisasian adalah sebagai berikut “Pengorganisasian adalah suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungsn tertentu guna mencapai tujuan tertentu.”²⁶

²⁶ George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* ... hlm. 17

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Hikmat yaitu, “Pengorganisasian adalah kondisi kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut.”²⁷ Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dalam pengorganisasian harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan supaya semua berjalan dengan lancar. Struktur organisasi sangat dibutuhkan untuk memudahkan langkah koordinasi dalam pelaksanaan rencana. Untuk dapat menyusun jenis pola struktur organisasi perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

- a) Mempelajari rencana.
- b) Menegaskan siapa yang berkuasa dan bertanggung jawab.

²⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* ...hlm. 177

²⁸ Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm. 77

- c) Seluruh pekerjaan dibagi-bagi dengan setiap objektivies sehingga terdapat unit-unit kerja.
- d) Setiap unit kerja dipertanggungjawabkan kepada suatu kelompok atau seksi.
- e) Setiap kepala unit harus bertanggung jawab.
- f) Dibuat skema organisasi dan peraturan.

Pengorganisasian adalah tahap penting dalam proses manajemen karena membantu menciptakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa pengorganisasian yang baik, sumber daya mungkin terbuang sia-sia, koordinasi mungkin tidak efisien, dan tujuan organisasi mungkin sulit dicapai. Oleh karena itu, fungsi pengorganisasian sangat penting dalam mencapai kesuksesan organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas- aktivitas manajemen.²⁹ Pada hakikatnya *actuating* adalah menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* adalah tahap di mana manajer

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2009), hlm.31

memobilisasi sumber daya dan mengarahkan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam tahap ini pemimpin melakukan pengarahan.

Pengarahan merupakan proses mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atas dan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan budaya sekolah merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan rencana kerja budaya sekolah yaitu:

- a) Pedoman sekolah.

- b) Struktur organisasi sekolah.
- c) Pelaksanaan kegiatan sekolah.
- d) Bidang kesiswaan.
- e) Bidang kurikulum.
- f) Bidang sarana dan prasarana
- g) Bidang keuangan dan pembiayaan
- h) Bidang pendidik dan kependidikan.
- i) Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah.
- j) Budaya dan lingkungan sekolah.

Pengimplementasian Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan pada proses pelaksanaan rencana kerja bidang budaya dan lingkungan sekolah meliputi:

- a) Dalam budaya dan lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana, iklim, lingkungan sekolah yang kondusif dan efisien dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- b) Proses pelaksanaan penciptaan suasana dan iklim dalam lingkungan pendidikan berisi tentang proses tertulis mengenai informasi kegiatan penting minimum yang akan dilaksanakan, tanggung jawab dan wewenang serta penjelasannya yang diputuskan oleh kepala sekolah dalam rapat dewan pendidik.
- c) Sekolah menetapkan pedoman tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan penggunaan sarana prasarana

pendidikan serta petunjuk, peringatan dan larangan dalam berperilaku di sekolah serta pemberian sanksi bagi warga sekolah yang melanggar tata tertib.

Tindakan (*actuating*) dalam manajemen adalah langkah penting yang mengubah perencanaan dan konsep-konsep strategis menjadi tindakan nyata. Ini melibatkan interaksi dengan orang-orang dalam organisasi untuk mendorong mereka mencapai hasil yang diinginkan. Kesuksesan dalam tindakan bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi, memimpin, dan mengarahkan sumber daya organisasi dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi tujuan yang ditetapkan. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue mengatakan pengawasan adalah bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan adalah juga dimaksudkan untuk membuat sang manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius.³⁰ Muhammin mengatakan monitoring dilakukan untuk tujuan, yaitu untuk

³⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 232

mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya.

Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b) Melakukan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Maka inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan. Jadi fokus perhatiannya umumnya tertuju pada sisi kelemahan untuk segera diadakan perbaikan.

2. Konsep Dasar Budaya Sekolah Unggul

a. Budaya Sekolah

1) Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah seperangkat nilai atau keyakinan yang mendasari perilaku, tradisi, praktik sehari-hari dan simbol-simbol dan dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, staf atau dosen, siswa dan komunitas sekolah. Budaya sekolah adalah identitas, sifat atau karakter sekolah dan citranya di masyarakat luas. Budaya sekolah bisa

terbentuk dari pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Inti dari pembiasaan (*habituation*) ini adalah pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari kebiasaan itu sendiri adalah pengulangan. Pembiasaan dapat menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan dan akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri manusia serta dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.³¹

Firman Allah SWT:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّمَا أَنْهَاكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا مَا أَنْهَاكُمْ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَنْهَاكُمْ عَلَى مَا أَنْهَاكُمْ إِنَّمَا أَنْهَاكُمْ عَنِ الْأَمْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17)³².

Peterson mendefinisikan budaya sekolah sebagai kepercayaan, kebijakan, norma, dan kebiasaan sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipertahankan oleh kepala sekolah, guru, dan staf³³. Menurut Wilwer dan Smith, budaya sekolah adalah konteks dasar sekolah, yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.93.

³² Al-Qur'an, Luqman ayat 17, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AlQur'an, 2005), hlm. 582.

³³ Peterson, K.D & Deal T.E. *How Leaders Influence the Culture of Schools*, (Journal Educational Leadership, Volume 56, Number 1. September 1998)

yang telah dibangun oleh semua anggota masyarakat dalam jangka waktu yang lama bekerja sama di sekolah. Budaya sekolah tidak hanya mempengaruhi kegiatan anak sekolah, tetapi juga motivasi dan semangat mereka. Budaya sekolah adalah seperangkat nilai, keyakinan, dan norma yang diterima secara kolektif dan dilaksanakan secara sadar sepenuhnya sebagai perilaku alamiah yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakannya³⁴. Pada awalnya budaya sekolah terbentuk dalam jaringan formal. Sekolah menetapkan dan memperkuat seperangkat nilai, standar, dan aturan yang membimbing siswa dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai-nilai atau kepercayaan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang diperlakukan oleh kepala sekolah, guru, staf atau tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekolah. Serangkaian nilai, norma, dan aturan ditentukan dan ditetapkan pihak sekolah sebagai panduan bagi warga sekolah dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Budaya sekolah ini lambat laun mengakar dalam perkembangannya melalui jaringan budaya informal, karena telah menjadi brand sekolah tersebut. Setiap orang yang datang ke halaman sekolah beradaptasi dan harus beradaptasi dengan budaya yang berlaku di sana. Kepala sekolah, guru, staf dan siswa pada umumnya memiliki

³⁴ Daryanto. *Mengelola Budaya dan Iklim Sekolah*, (Gava Media. Yogyakarta, 2015), hlm.14.

banyak peran dalam jaringan ini. Hampir semua sekolah memiliki kepercayaan, nilai, norma dan budaya masing-masing yang menunjukkan khasnya yang disosialisasikan dan disebarluaskan melalui berbagai media. Seiring waktu, proses ini membentuk suasana budaya/kebiasaan tertentu di lingkungan sekolah. Iklim secara langsung menggambarkan perasaan dan pengalaman moral yang berlaku di sekolah. Budaya sekolah kembali menunjukkan kompleksitas keyakinan, nilai, norma, praktik, dan tujuan yang lebih baik. Peterson dan Deal menyebutkan:³⁵

Istilah budaya sekolah digunakan dalam bidang yang searti dengan berbagai konsep termasuk etika (*ethos*), iklim (*climate*) dan kisah (*saga*). Beberapa elemen budaya sekolah antara lain (a) sekolah sebagai bidang yang memiliki kekuatan untuk transformasi, (b) bangunan (*artifak*), seni bangunan (*arsitektur*) dan kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan sekolah, (c) sejarah yang menunjukkan adat dan tradisi sekolah, (d) mitos, visi dan nilai yang membantu sekolah untuk dikenal, ritual-ritual yang menanamkan makna dan tujuan sekolah, dan (f) upacara/perayaan dan tradisi-tradisi yang mewakili dalam Tindakan.

Hinde mendefinisikan budaya sekolah sebagai Norma, tradisi, kepercayaan, sikap dan perilaku yang menjadi ciri suatu sekolah dalam arti bagaimana orang memperlakukan dan mengenal orang lain, secara luas mencerminkan tradisi dan ritual melalui kerja sama dan

³⁵ Peterson, K.D & Deal T. E *Leaders Influence the Culture of Schools* ___,hlm.30

kolegialitas (bersama).³⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka budaya sekolah menyatakan bahwa semua kejadian di sekolah harus diinterpretasikan dalam konteks dan perspektif budaya sekolah. Setiap sekolah menerapkan dan menjalankan budaya sekolah yang berbeda, yang masing-masing menggambarkan keyakinan Bersama guru sekolah dan semua pemangku kepentingan sekolah, seperti budaya kontrol, budaya, optimisme akademik atau budaya saling percaya. Cara lain untuk melihat budaya sekolah, menurut Hoy dan Miskel, adalah dari perspektif optimisme akademik sekolah. Optimisme akademik ini menggambarkan keyakinan, sikap, dan cara pandang warga sekolah (kepala sekolah, guru dan staf, serta siswa) tentang apa yang mereka yakini, praktikkan, dan percaya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekolah dengan keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu cenderung terlihat melalui beberapa yang mempengaruhi, seperti nilai dan kondisi fisik, tetapi kurang memperhatikan hal-hal lain yang tidak terlihat dan sebenarnya berdampak lebih besar pada hasil individu dan organisasi, nilai-nilai

³⁶ Hinde, E.R. *School Culture and Change: An Examination of the Effects of School Culture on the Process of Change*. Journal Essays in Education, Vol 11, December 2004, hlm.3.

(*values*), keyakinan (*beliefs*), sikap dan norma perilaku yang disebut sisi manusia organisasi (*human and organization side/aspec*).³⁷

Budaya sekolah dapat dikatakan efektif bilamana mencapai suatu keberhasilan. Sebagaimana budaya keunggulan sekolah juga berkaitan dengan keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Hal ini diperkuat oleh temuan Hoy, et al dan Hoy Miskel mempublikasikan temuannya tentang konstrak baru yang disebut dengan optimisme akademik.³⁸ Konstrak optimisme akademik yang disusun berdasarkan pada tiga pendekatan teori yaitu dari Coleman tentang teori modal sosial (*social capital*), optimisme dari Seligman dan teori efikasi dari Bandura. Temuan ini menyimpulkan ada sekolah lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu optimisme akademik. Optimisme akademik juga didasari dari pandangan Seligman, bahwa optimisme yang dipelajari akan mengubah seseorang dari pesimisme yang dipelajari tidak hanya sebagai individu namun juga sebagai anggota dari kelompok atau organisasi. Tidak hanya optimisme yang

³⁷ Hoy, W.K dan Miskel, C.G. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*. (Pustaka Pelajar. Jogjakarta.204), hlm.294.

³⁸Hoy, W.K., Tarter, J., & Woolfolk, A. *Academic Optimism of School: A Force for Student Achievement*. American Educational Research Journal, Vol 43 (3),2006, hlm.425

bersifat individual, namun juga optimisme yang dibangun dalam kelompok

Sekolah dengan budaya keunggulan akademik yang kuat memberikan tingkatan-tingkatan prestasi siswa yang lebih tinggi dan kinerja sekolah yang diharapkan. Hoy, et al bahwa:³⁹

Budaya keunggulan akademik merupakan serangkaian kekuatan dan kapabilitas di sekolah yang melukiskan gambaran yang kaya tentang agensi manusia tatkala optimisme menjadi tema dominan yang memadukan keandalan dan kepercayaan dengan penekanan akademis. Budaya optimis akademik merupakan sikap atau pandangan guru terhadap pencapaian akademik yang tinggi, digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan guru yang kuat, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, adanya harapan maupun percaya diri yang tinggi akan hasil yang akan dicapai. Sebuah sekolah dengan optimis akademik tinggi melahirkan sebuah kebudayaan yang gurunya percaya bahwa mereka bisa memberikan sumbangsih, siswa bisa berhasil dalam belajar dan performa akademik bisa dicapai.

Toor menyebutkan “budaya akademik mirip dengan optimisme pada umumnya, namun dengan pengecualian yaitu optimisme akademik lebih kepada domain kehidupan akademik”. Budaya akademik sebenarnya adalah budaya universal, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik.⁴⁰ Kreigner dan Kinicki menyebutkan bahwa “kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas, berperan penting dalam

³⁹ Hoy, et al, *Academic optimism of schools* _____ hlm. 425

⁴⁰ Toor, S.F. *Optimism and Achievement: A Domain Specific and Within Construct Investigation.* Dissertations. Knoxville: University of Tennessee. 2009

menentukan keberhasilan seseorang”⁴¹. Pandangan ini menjelaskan bahwa guru sebagai pengajar harus menjalankan perannya untuk meningkatkan keyakinan bahwa upaya mereka akan berdampak bagi siswa. Dalam artian, para guru secara keseluruhan bisa mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menimbulkan efek positif bagi prestasi siswa, maka guru akan melakukan penekanan akademik. Dengan demikian, optimis akademik merupakan nilai dan norma kolektif yang memandang para guru sebagai orang yang cakap, siswa sebagai yang tulus dan orang tua siswa sebagai pendukung, serta kesuksesan akademik dapat dicapai. Menurut Hoy, et al bahwa:⁴²

Budaya keunggulan akademik dijelaskan dalam tiga karakteristik yaitu penekanan akademik (*academic emphasis*), efikasi kolektif (*collective efficacy*), dan dukungan siswa dan orang tua siswa (*faculty trust in parents and students*). *Academic emphasis* dijelaskan sebagai adanya yang jelas tentang prestasi akademik dan mengembangkan budaya yang mengapresiasi prestasi. *Collective efficacy* merupakan kepercayaan dan keyakinan dari guru dan staff sekolah bahwa mereka mampu mendorong siswa untuk berprestasi. *Faculty trust* adalah kepercayaan bahwa orangtua dan siswa mampu mendukung dalam peningkatan proses pembelajaran.

Maslinowski menjelaskan “bahwa bentuk budaya optimis akademik memberikan telaah kritis tentang inventarisasi budaya sekolah saat ini”.⁴³ Hoy, et al menyatakan:⁴⁴

⁴¹ Kinicki, A, dan Kreigner, R. *Perilaku Organisasi*. (Salemba Empat Jakarta.2003), hlm.312

⁴² Hoy, et al *Academic _____*, hlm. 429

⁴³ Malinowski, Bronislaw. *A Scientific Theory of Culture*. (Chapel Hill: University of North California Press.1960)

Kepercayaan guru kepada orang tua dan siswa sesungguhnya memfasilitasi rasa keandalan kolektif dan keandalan kolektif memperkuat kepercayaan guru. Demikian juga, guru mempercayai orang tua, maka guru percaya bahwa ia bisa menekankan standar akademis yang lebih tinggi kepada siswa tanpa cemas para orang tua akan merongrongnya, sedangkan penekanan akademis yang tinggi sesungguhnya akan memperkuat rasa keandalan kolektif.

Dapat disimpulkan bahwa budaya akademik adalah suatu keyakinan dan norma kolektif yang menganggap guru kompeten dan mampu menjamin keberhasilan akademik siswa, dan nilai yang diciptakan oleh keyakinan kolektif tersebut memunculkan keefektifan di sekolah. Budaya akademis juga merupakan keyakinan atau sikap positif individu dengan harapan menghasilkan hasil positif dari sudut pandang pribadi dalam kaitannya dengan pengalaman belajar saat ini dan masa depan yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa.

Menurut Asgari budaya keunggulan akademik dapat diukur dari

(1) *teachers' trust in students and parents*, yakni keyakinan guru kepada siswa dan orang tua siswa, (2) *teachers' self-efficacy teachers' academic emphasis*, yakni terkait keyakinan atas penekanan akademik dan (3) *teachers' academic emphasis*, yakni terkait keyakinan atas

⁴⁴ Hoy, et al *Academic* _____, hlm. 435

penekanan akademik.⁴⁵ Hoy dan Miskel menggambarkan hubungan budaya sekolah dengan prestasi sebagai berikut:⁴⁶



Gambar 2.1. Hubungan Budaya Sekolah Dengan Prestasi Sekolah

Model di atas menggambarkan tingkatan budaya ditinjau dari norma, nilai bersama yang diinginkan, dan asumsi dasar dari tingkat nyata dan abstrak. Nilai (*value*) adalah sesuatu yang bermakna. Nilai sebagai sesuatu yang diyakini oleh warga sekolah sebagai sesuatu yang benar dan yang salah. Nilai adalah sesuatu pedoman yang diyakini oleh warga sekolah sebagai sesuatu yang benar dan yang salah. Demikian, keyakinan adalah cara warga sekolah seharusnya bekerja dalam sekolahnya. Keyakinan bersifat abstrak. Dengan rajin belajar, hasil belajar siswa akan meningkat; ruang kelas yang bersih, aman,

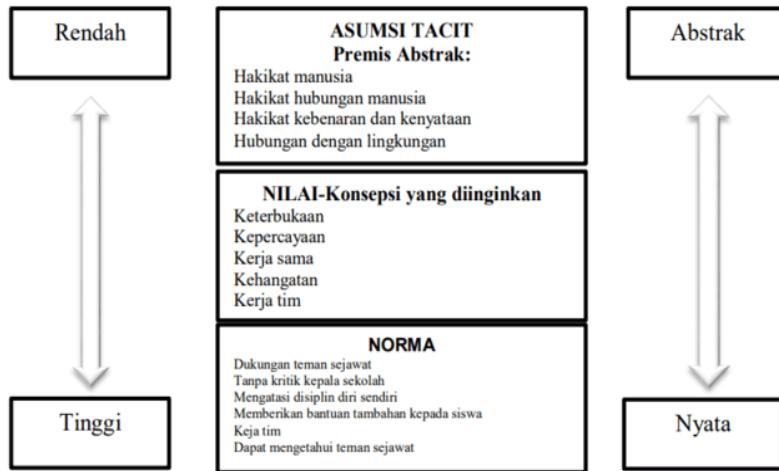
⁴⁵ Asgari, A. Teachers' Academic Optimism: Confirming a New Construct. International Journal of Scientific Management and Development, Journal Vol.2 (5), May. 2014, 105- 109

⁴⁶ Hoy, W.K dan Miskel *Administrasi Pendidikan* _____, hlm. 324

dan nyaman membuat siswa merasa betah dan mendukung pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran nilai dan keyakinan merupakan ciri khas organisasi sekolah. Asumsi dasar merupakan inti dari budaya sekolah. Pada asumsi dasar terdapat petunjuk-petunjuk perilaku yang harus dipatuhi warga sekolah. Asumsi dasar cenderung tidak perlu dikonfrontasikan dan diperdebatkan lagi oleh warga sekolah.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu pola dari keseluruhan keyakinan dan harapan yang dipegang teguh secara bersama oleh semua anggota organisasi dalam pelaksanaan pekerjaan yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian, budaya dalam suatu organisasi adalah menjadi pengikat semua karyawan dan sekaligus sebagai pemberi arti dan maksud dari keterlibatan karyawan dalam organisasi. Tingkatan tersebut menurut Hoy sebagai berikut.⁴⁷

⁴⁷ Hoy, W.K dan Miskel. *Administrasi* _____, hlm. 154



Gambar 2.2 Tingkatan Budaya Sekolah

Pada dasarnya budaya sekolah juga berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga sekolah. Karakteristik ini berkenaan dengan penciptaan etos positif yang dapat mendorong peserta didik berprestasi. Harapan yang tinggi yang di transmisikan ke dalam kelas berperan dalam meningkatkan ekspektasi peserta didik terutama keinginan untuk meningkatkan prestasi akademik.

Mulyasa mengungkapkan bahwa harapan dan standar untuk berprestasi yang tinggi juga perlu bagi para staf sekolah yang ditandai dengan adanya:⁴⁸

- Keyakinan bahwa semua peserta didik dapat belajar.
- Tanggung jawab yang tinggi bagi pembelajaran peserta didik.

⁴⁸ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 45.

- c) Harapan yang tinggi akan pekerjaan yang berkualitas tinggi.
- d) Persyaratan promosi dan penjenjangan.
- e) Pemberian perhatian pribadi kepada peserta didik perorangan.

Menurut Deal dan Peterson Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.⁴⁹ Menurut Mulyasa budaya sekolah yang unggul merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sebuah sekolah yang unggul harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang unggul, menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter budaya unggul yakni (1) takwa, (2) jujur, (3) kreatif, (4) mampu menjadi teladan, (5) bekerja keras, (6) toleran dan cakap dalam memimpin, serta (7) menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah unggul adalah nilai, sikap dan pandangan guru serta keyakinan

⁴⁹ Peterson, K.D & Deal T.E. *How Leaders _____*, hlm. 21

⁵⁰ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya. 20070, hlm. 47

guru yang kuat terhadap pencapaian akademik yang tinggi, kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki, dan hal-hal yang dilaksanakan berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang tinggi.

2) Tujuan dan Manfaat Budaya Sekolah

Hasil dari budaya sekolah adalah meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampaikan kepada personil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun kepribadian mereka dalam lingkungan sekolah sesuai dengan iklim lingkungan yang tercipta di sekolah baik itu lingkungan fisik maupun iklim.

Kultur yang ada selaras dengan tujuan Budaya sekolah menurut pusat dapodik adalah:⁵¹

1. Mewujudkan peningkatan hasil belajar siswa
2. Menciptakan kepuasan kerja
3. Mewujudkan produktifitas kerja
4. Mengarahkan perilaku warga sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa
5. Menciptakan kerjasama komunitas sekolah yang kohesif

⁵¹ *budaya sekolah pengertian tujuan fungsi hingga cara membangun budaya sekolah positif* dalam <https://pusatdapodik.com/> yang diakses tanggal 7 Oktober 2023

6. Menyaring budaya global yang tidak sesuai dengan budaya lokal sekolah
7. Mewujudkan peningkatan komitmen dan motivasi warga sekolah kepada orang tua siswa
8. Menciptakan sekolah yang efektif

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai utama yang dianut oleh suatu sekolah atau falsafah yang menjadi pedoman kebijakan sekolah dalam kaitannya dengan seluruh unsur dan komponen sekolah, termasuk pemangku kepentingan seperti, Struktur sekolah dan asumsi atau keyakinan dasar sekolah. Budaya sekolah merupakan perilaku alamiah yang terbentuk dari lingkungan yang menciptakan kesamaan pemahaman di antara seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa, serta diterima bersama dan diamalkan dengan penuh kesadaran. Dan bila perlu membentuk opini publik yang sama dengan pihak sekolah.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari pengembangan budaya sekolah, diantaranya:⁵²

1. Menjamin kualitas kerja yang lebih baik;
2. Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik;

⁵² Sukadari, Peranan Budaya Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, Vol 1 No 1, Maret 2020 *Universitas PGRI Yogyakarta* p. 81.

3. Lebih terbuka dan transparan;
4. Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi;
5. Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan;
6. Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki;
7. Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK

Selain beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah:

1. Meningkatkan kepuasan kerja;
2. Pergaulan lebih akrab;
3. Disiplin meningkat;
4. Pengawasan fungsional bisa lebih ringan;
5. Muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif;
6. Belajar dan berprestasi terus serta;
7. Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

b. Sekolah Unggul

1. Pengertian Sekolah Unggul

Sekolah dikatakan unggul apabila memiliki siswa yang berprestasi di bidang akademik dan mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara emosional dan spiritual. Selain itu, sekolah unggul juga didukung guru yang berkompetensi tinggi dan mampu mengimplementasikan peraturan yang berlaku. Sekolah unggul secara

umum memiliki kurikulum yang terarah. Dengan demikian, siswa menjadi lebih fokus dan merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar. Sekolah yang unggul juga mendukung siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dengan lebih baik melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti.

Prof. Dr. Djoko Sutopo menjelaskan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa, bukan hanya sekadar pencapaian akademik semata. Dr. David Hopkins mengatakan sekolah unggul adalah sekolah yang selalu berusaha untuk memperbaiki diri, memiliki budaya pembelajaran yang kuat, serta menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan. John Hattie, seorang peneliti pendidikan terkenal, mendefinisikan sekolah unggul sebagai sekolah yang mampu mencapai dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang diukur dengan pertumbuhan akademik dan kesejahteraan siswa. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu berkembang dan bersaing di era perkembangan zaman. Dalam sekolah unggul ini mengutamakan kualitas sekolah yang baik untuk ditampilkan di masyarakat.⁵³ Menurut Syarifah Rahmah menyatakan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur

⁵³ Syarifah Rahmah, “Mengenal Sekolah Unggulan”, *Jurnal Itqan*, 1 (2016), 14

menunjukkan prestasinya. Sekolah unggul dianggap sekolah yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa madrasah/sekolah unggul adalah madrasah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga madrasah dimana dalam menggapai kuantitas dan kualitas sekolah tersebut harus seimbang, apalagi dalam hal pembelajarannya, tenaga kependidikannya haruslah bersungguh-sungguh untuk menggapai keunggulan dalam lulusan pendidikannya

2. Karakteristik Sekolah Unggul

Ada beberapa kriteria sekolah unggul menurut Kementerian Pendidikan dalam buku Pengelolaan Sekolah Unggul, yakni:

- a. Melakukan seleksi ketat berdasarkan prestasi akademik, psikotes maupun tes fisik kepada siswa yang masuk;
- b. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap;
- c. Memiliki iklim dan suasana kondusif;
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang professional;
- e. Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan siswa;
- f. Secara umum, memiliki jam belajar yang lebih lama karena menyesuaikan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa;
- g. Memiliki proses pembelajaran berkualitas; serta
- h. Memiliki manfaat bagi lingkungan.

Adapun ciri sekolah unggulan menurut Prof. Arief Ranchman yaitu:⁵⁴

- a. Kepemimpinan kepala madrasah professional, pemimpin adalah pemimpin yang partisipatif, tegas, dan bertujuan, serta memiliki ketrampilan, kemampuan, dan kemauan untuk memajukan sekolah.
- b. Semua warga sekolah memahami dan melaksanakan visi dan misi madrasah/sekolah.
- b. Suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu ditandai dengan atmosfer suasana kelas yang mendukung serta lingkungan kerja yang menyenangkan.
- c. Kegiatan pembelajaran di sekolah sangat beragam, seperti intra kurikuler, dan kegiatan ekstra kulikuler berjalan seimbang dan saling mendukung.
- d. Guru memiliki perencanaan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya target yang jelas, terorganisir, dikomunikasikan pada siswa, dan adanya fleksibilitas sesuai dengan kondisi siswa.
- e. Semua program yang positif mendapat penguatan dari sekolah, orang tua, dan siswa.
- f. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara terprogram dan berdampak terhadap perbaikan sekolah.

⁵⁴ Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.2009, hlm 36

- g. Hak dan kewajiban siswa dipahami dan dilaksanakan dengan baik di sekolah.
 - h. Kemitraan antara sekolah dengan rumah tangga atau orang tua.
 - i. Munculnya kreatifitas dalam organisasi sekolah untuk pengembangan Pendidikan.
3. Pengembangan Budaya Sekolah

Direktorat Tenaga Kependidikan menjelaskan pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.⁵⁵

- a. Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.
- b. Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan komunikasi formal.

⁵⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan departemen Pendidikan Nasional. Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah). Jakarta.2007, hlm.14.

Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.

- c. Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.
- d. Memiliki Strategi yang Jelas. Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.
- e. Berorientasi Kinerja. Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.
- f. Sistem Evaluasi yang Jelas. Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi

dilakukan, siapa yang melakukan dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.

- g. Memiliki Komitmen yang Kuat. Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.
- h. Keputusan Berdasarkan Konsensus. Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara kesepakatan bersama. Meskipun hal itu tergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam melaksanakan keputusan tersebut.
- i. Sistem Imbalan yang Jelas. Pengembangan budaya sekolah hendaknya disertai dengan imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit poin terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah.
- j. Evaluasi Diri. Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Kepala sekolah dapat

mengembangkan metode penilaian diri yang berguna bagi pengembangan budaya sekolah. Halaman berikut ini dikemukakan satu contoh untuk mengukur budaya sekolah.

Selain mengacu kepada sejumlah prinsip di atas, Direktorat Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa pengembangan budaya sekolah juga seyogyanya berpegang pada asas-asas berikut ini:⁵⁶

- a. Kerjasama Tim (*team work*). Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerja sama merupakan suatu keharusan dan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatankekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.
- b. Kemampuan. Menunjuk pada kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas atau sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan guru bukan hanya ditunjukkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan pribadi pendidik.
- c. Keinginan. Keinginan di sini merujuk pada kemauan atau kerelaan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap siswa dan masyarakat. Semua nilai di atas tidak

⁵⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan departemen Pendidikan Nasional _____ hlm.17

berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan keinginan. Keinginan juga harus diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai budaya yang muncul dalam diri pribadi baik sebagai kepala sekolah, guru, dan staf dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

d. Kegembiraan (*happiness*). Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh sekolah dengan harapan kegembiraan yang kita miliki akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang dapat membuat suasana dan memberi nuansa yang indah, nyaman, asri dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya.

e. Hormat (*respect*). Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan stakeholders lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap respek dapat diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita temui, bisa juga

dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya.

f. Jujur (*honesty*). Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.

g. Disiplin (*discipline*). Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang

menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.

h. Empati (*empathy*). Empati adalah kemampuan menempatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasaan itu. Sikap ini perlu dimiliki oleh seluruh sekolah agar dalam berinteraksi dengan siapa saja dan dimana saja mereka dapat memahami penyebab dari masalah yang mungkin dihadapai oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sesuai dengan harapan orang tersebut. Dengan sifat empati warga sekolah dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih baik karena dilandasi oleh perasaan yang saling memahami.

i. Pengetahuan dan Kesopanan. Pengetahuan dan kesopanan para sekolah yang disertai dengan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari siapa saja akan memberikan kesan yang meyakinkan bagi orang lain. Dimensi ini menuntut para guru, staf dan kepala sekolah tarmpil, dan terlatih dalam memainkan perannya memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat.

Sekolah yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak. Tuntutan sekolah yang membutuhkan pengelolaan yang tepat melalui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan demikian, dapat menginfentarisir kekuatan-kekuatan dan kebutuhan-kebutuhannya, kelemahan, peluang, hambatan, dan tantangan yang mungkin ada.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat

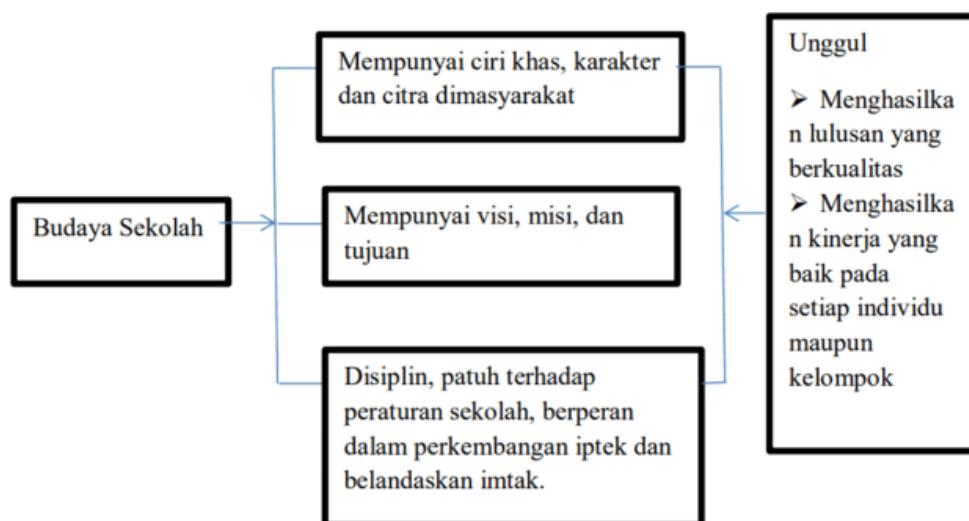
serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Keberadaan budaya sekolah di dalam sebuah sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, pada gilirannya bisa memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah dalam menuju sekolah yang berkualitas. Budaya sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun pengguna sekolah lainnya. Situasi tersebut akan terwujud manakala kualifikasi budaya tersebut bersifat sehat, solid, kuat, positif, dan professional. Dengan demikian suasana kekeluargaan, kolaborasi, ketahanan belajar, semangat terus maju, dorongan untuk bekerja keras dan belajar mengajar dapat diciptakan.

Budaya sekolah yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada setiap individu, kelompok kerja/ unit dan sekolah sebagai satu institusi, dan hubungan sinergis antara tiga tingkatan tersebut. Budaya sekolah

diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif dan positif. Budaya sekolah sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan.

Terbentuknya budaya dan karakter bangsa hanya dapat diwujudkan jika program dan proses tidak terlepas dari lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan. Sebab yang bermutu menawarkan preventif untuk mencegah degradasi moral dan karakter seseorang atau masyarakat secara berkelanjutan, selain itu yang bermutu menawarkan program dan strategi yang memiliki dampak jangka bagi tumbuhnya karakter seseorang maupun kolektif.



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian berjudul Implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yang dilakukan oleh Aris Dwi Cahyono pada tahun 2020, tentang budaya sekolah ala pesantren yang mengedepankan pada disiplin ketat yang dilakukan secara terus-menerus dan kontinyu menunjukkan pada peningkatan sikap disiplin siswa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada manajemen pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan pada SDIT yang tidak berbasis pesantren.⁵⁷
2. Penelitian dengan judul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta” yang dilakukan oleh Effendi, M. Pd.I pada tahun 2016, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut dalam pembentukan karakter diantaranya: budaya salam, berdiri di depan kelas sebelum masuk kelas, tahlif dzikir pagi dan sore, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjam’ah, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, infak setiap minggu, kultum bergantian setelah sholat ashar, sadar makna hidup dan bersih lingkungan serta budaya antri. Sedangkan penelitian

⁵⁷ Cahyono,Aris. *Implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo*. Skripsi 2020

- yang peneliti lakukan adalah Manajemen pengembangan budaya sekolah untuk menjadikan sekolah unggul.⁵⁸
3. Tesis yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Senagan Nagan Raya Aceh” yang ditulis oleh Aja Miranda pada tahun 2020. Budaya sekolah merupakan bentuk nyata dari implementasi pembentukan karakter religius di sekolah. Usaha tersebut untuk membiasakan karakter religius peserta didik. Sehingga, budaya sekolah dapat terwujud melalui nilai-nilai Islami, karakter, kegiatan maupun aktivitas dan simbol-simbol religius dikombinasikan dengan komponen pendidikan lainnya. Bentuk program budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta yang dilakukan yakni: membaca surah Yasin di pagi hari, melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah, memperingati hari-hari besar Islam, penampilan seni bakat dan minat peserta didik. Hal tersebut memiliki dampak terhadap peserta didik guru serta staf dan terhadap sekolah.⁵⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah manajemen pengembangan budaya sekolah unggul.
 4. Jurnal dengan judul “Peranan Budaya Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan” yang ditulis oleh Sukadari Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta Email: sukadariupy@gmail.com. Menyebutkan bahwa:

⁵⁸Effendi. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Tesis 2016. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

⁵⁹Miranda Aja, *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Senagan Nagan Raya Aceh*. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, tesis 2020, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Budaya sekolah adalah merupakan sekumpulan nilai yang mendekati tingkah laku, tradisi, kebijakan sehari-hari, dan angka-simbol yang dipraktekan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter dan citra sekolah tersebut di masyarakat luar. Banyak hal yang dapat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu dengan membangun budaya sekolah yang positif mampu mewujudkan suasana moral yang baik dengan suasana yang kondusif sehingga akan berdampak pada kualitas di sekolah itu sendiri. Dalam membangun budaya sekolah harus relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Unsur budaya ada yang bersifat positif maupun negatif dan juga ada yang netral, maka aspek budaya yang diterapkan harus cocok sehingga mampu mewujudkan visi dan misi sekolah melalui budaya sekolah yang baik.⁶⁰ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah manajemen perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan pengembangan budaya sekolah unggul yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati.

5. Jurnal dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran” yang ditulis oleh: Danang Saputra, Ismet Basuki, Sri Setyowati program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah. Sekolah sebagai indikator utama untuk mengarahkan pada proses output pendidikan yang berorientasi pada terciptanya kualitas proses pembelajaran yang baik maka secara ringkas penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran

⁶⁰ Sukadari. Peranan Budaya Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Pascasarjana *Universitas PGRI Yogyakarta* Email: sukadariupy@gmail.com

oleh kondisi iklim dan budaya sekolah yang berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran dan peneliti ini mencoba mengkaji kondisi tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif ex-post facto dengan uji prasyarat dan uji anova yang menunjukan hasil hitung dari uji anova sebesar 0,000. Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa signifikansi $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran.⁶¹ Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan budaya sekolah unggul yang ada di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang merupakan sekolah dasar dengan siswa terbanyak di Banjarnegara.

⁶¹ Danang Saputra dkk. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Volume 10 NO 2 2021 P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat upaya atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang akurat dan terpercaya. Prosedur tersebut kemudian dikembangkan secara runtut sesuai alur penelitian ilmiah sehingga menghasilkan data tentang permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan secara jelas, bertahap, dan sistematis. Tahapan-tahapan yang diuraikan dalam metode penelitian ini yaitu: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Analisis Data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi kebutuhan. Penelitian kualitatif juga mencoba untuk melihat dan memahami benda - benda penelitian (orang, masyarakat) berdasarkan fakta-fakta yang tampak (paradigma alam)⁶².

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, karena peneliti mengumpulkan data observasi dilakukan dengan beberapa metode, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan juga karena penelitian kualitatif lebih bersifat

⁶² Noeng Muhamadji, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: RakeSarasin. 2007), hlm. 147.

eksploratif sehingga menyesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini yang bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, situasi, peran, interaksi, dan kelompok. Dalam hal ini tentu akan mendeskripsikan secara riil bagaimana manajemen pengembangan budaya sekolah unggul di SD Islam Terpadu Mutiara Hati yang diawali dengan observasi awal dan identifikasi.

Untuk memperoleh informasi tentang manajemen pengembangan budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok merupakan tujuan dari penelitian ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023 – Juni 2024. Tempat penelitian ini adalah SDIT Mutiara Hati yang terletak di Jl. Kauman No. 9 Dusun Sidareja, Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, Kode Pos 53474.

Rincian jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian

Bulan	Kegiatan
Agustus – September Tahun 2023	1. Penulisan proposal dan seminar proposal 2. Perbaikan Proposal 3. Penyusunan Instrumen Penelitian
Oktober – Desember Tahun 2023	1. Pengumpulan data 2. Study literatur

	3. Pengolahan data
Januari – Juni Tahun 2024	1. Pengolahan data 2. Ujian sidang tesis 3. Laporan hasil ahir penelitian

2. Tempat Penelitian

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok memiliki dua kampus. Kampus 1 terletak di tengah atau pusat kecamatan yang terbebas dari kebisingan suara kendaraan sehingga sangat tenang. Sekitar lokasi tersebut memiliki sumber belajar yang lengkap, seperti pertokoan, sawah, peternakan, masjid, lapangan dan perkebunan. Lokasi ini juga sangat dekat dengan terminal, pasar, gedung olahraga yang membuat mudah dalam melaksanakan kegiatan penting. Kampus 2 tidak berada jauh dari kampus 1, yaitu di sebelah rumah sakit Umum Emanuel Klampok Banjarnegara. Daerah lokasi tersebut memang mempunyai beberapa tantangan bagi beberapa pengguna jasa Pendidikan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dikarenakan persaingan SD yang sangat banyak, tetapi dari hal tersebut memunculkan kesempatan yang sangat baik untuk pembelajaran kemandirian bagi seluruh peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti mengejar informasi dari yang paling tahu tentang Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah untuk mewujudkan sekolah

unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Beberapa orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala SDIT Mutiara Hati, sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai situasi dan keadaan sekolah.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan
3. Pengurus dan komite sekolah
4. Wali murid dan masyarakat
5. Yayasan Almadani Kabupaten Banjarnegara

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah langkah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, dan kegiatan. Tetapi tidak semua itu harus diamati langsung oleh peneliti, hanya beberapa hal yang terkait atau data yang relevan saja.⁶³

Dalam hal ini observasi yang digunakan adalah pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya data

⁶³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60

yang diperoleh meliputi letak dan keadaan geografis sekolah, kegiatan harian, serta hal-hal yang berkenaan dengan manajemen pengembangan budaya sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, karena dengan wawancara ini membuat peneliti lebih kreatif dan lebih leluasa dalam bertanya sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi yang didapat lebih banyak. Selain itu peneliti juga belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dipaparkan oleh responden. Dalam wawancara ini, penulis tetap menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah pembicaraanya. Wawancara ini akan dilakukan dengan beberapa pihak, antara lain dengan Kepala Sekolah, Pengurus dan Komite, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bendahara, Waka Kurikulum, Waka urusan Humas, Waka Sarana Prasarana, dan Kesiswaan.

Teknik ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

3. Dokumentasi

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2005), hlm.72

Berdasarkan pengertiannya, Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkip nilai, buku, prasasti dan sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang tidak penulis dapatkan dalam wawancara dan observasi. Bisa sejarah berdirinya, perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses manajemen pengembangan budaya sekolah dan program-progam yang lain, yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Apabila data berasal dari satu sumber, maka kebenaranya belum dapat dipercaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenaranya akan lebih tinggi. Dalam hal pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan yang berbeda.⁶⁶ Penelitian ini akan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh, dari data wawancara akan dikroscek dengan data observasi dan data dokumentasi. Sehingga hasil penelitian yang didapat menjadi valid, serta dapat dipertanggung jawabkan keaslianya dan dinyatakan teruji keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data

⁶⁵ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 130.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 373

Analisis yang digunakan ialah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Mattew B. Miles yang terdiri dari tiga komponen analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion: drawing/veryving*).

Reduksi data dalam penelitian begitu banyak, dapat diartikan reduksi merangkum, memilih halaman-halaman pokok, memfokuskan pada halaman-halaman penting dicari tema dan pola dan membuang hal-hal yang tidak penting. Panduan dalam reduksi data akan dipandu dengan tujuan yang dicapai yaitu menemukan, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Intinya dalam melakukan pemisahan data membuang data yang tidak perlu.⁶⁷ Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori atau yang sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman sering disajikan dengan teks bersifat naratif, grafik, matrik, dan chara. Fungsinya untuk memudahkan dalam memaknai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sehingga dalam hal ini ruang menjadi sasaran dari penelitian ini bukanlah mengukur sesuatu, tetapi untuk memahami sepenuhnya mengenai fenomena dalam konteks dan untuk memberikan laporan mengenai fenomena yang dikaji.

⁶⁷ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif.* (Malang: Kalimasada, 1994), hlm. 339.

Data *conclusion drawing/verification* adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tehadap tahapan pengumpulan data berikutnya, dan jika ada bukti pendukung yang valid, maka akan jadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁸

Berdasarkan pada metode analisis interaktif tersebut, maka analisis data yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Penelitian datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data yang telah terkumpul selanjutnya direduksi, dipilah-pilah dan diklarifikasi secara sistematis untuk kemudian disajikan.
3. Data hasil sajian kemudian dianalisis. Hasil analisis ini kemudian kembali direduksi agar kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁸ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif*. (Malang: Kalimasada, 1994), hlm. 345.

4. Setelah diadakan reduksi data, kemudian data disajikan sebagai kesimpulan akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapai dengan data-data pendukung kesempurnaan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang: 1) Gambaran umum SDIT Mutiara Hati Purworejo Klampok yang terdiri dari sejarah berdiri, letak geografis, Profil Sekolah, Visi, Misi dan tujuan sekolah, Struktur organisasi sekolah, kurikulum, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, prestasi akademis dan non akademis peserta didik dan sarana prasarana. 2) Hasil temuan penelitian pada implementasi manajemen pengembangan budaya sekolah unggul yang meliputi perencanaan, organising, pelaksanaan serta pengawasan. Kedua data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh komponen yang terlibat di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara

A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

1. Sejarah Berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berdiri didasari karena harapan dan desakan dari orangtua/wali murid TKIT Mutiara Hati Klampok. Mereka sangat berharap ada pendidikan yang berkelanjutan setelah anak-anaknya lulus dari TKIT Mutiara Hati, sehingga pendidikan islami yang didapatkan di TKIT Mutiara Hati bisa berlanjut ke jenjang berikutnya. Atas dasar itulah kemudian Yayasan Al Madani Banjarnegara mendirikan SDIT

Mutiara Hati pada tahun 2004 dan memulai kegiatan belajar mengajar pertamanya di tahun Pelajaran 2004/2005.

Ditahun pertama pembelajaran SDIT Mutiara Hati langsung menerima 2 kelas yaitu siswa baru kelas 1 dan siswa pindahan kelas 2. Saat itu SDIT Mutiara Hati memiliki peserta didik kelas 1 sejumlah 26 anak dan peserta didik kelas 2 sejumlah 6 anak. Sebagian besar peserta didik kelas 1 adalah alumni dari TKIT Mutiara Hati Klampok dan semua peserta didik kelas 2 merupakan siswa pindahan dari SD lain. Jadi di tahun pertama ini SDIT Mutiara Hati memiliki total 26 siswa.

Adapun kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di tahun pertama ada 6 orang, mereka adalah Ustadz Khaerul sebagai Kepala Sekolah, Ustadzah Sufi, Ustadzah Ika, Ustadz Budiman sebagai Guru, Ustadz Dedi sebagai Tata Usaha dan Ustadz Medi sebagai penjaga. Kemudian pada tahun 2006 Kepala Sekolah digantikan oleh Ustadz Imam Bintara, yang kemudian beliau melimpahkan jabatannya kepada Pak Suwandi seorang PNS yang diperbantukan di SDIT Mutiara Hati yang memimpin sampai tahun 2009. Selanjutnya jabatan Kepala SDIT Mutiara Hati dipegang oleh Ustadz Dedi Suromli dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Pada tahun 2019 diangkatlah Ustdzh Amroh Sufiati, S.Pd. sebagai kepala SDIT Mutiara Hati sampai dengan sekarang.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 09 November 2023. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00

Alhamdulillah, berkat pertologan Allah disertai ketekunan, semangat, kerja keras dan perjuangan yang panjang, SDIT Mutiara Hati dari tahun ke tahun terus berkembang. Pada Tahun 2023/2024 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok memiliki peserta didik sejumlah 498 anak dengan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sejumlah 69 orang.

2. Letak Geografis SDIT Mutiara Hati

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok memiliki letak strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sekolah ini nyaman untuk belajar karena tidak terganggu dengan kebisingan kendaraan karena tidak berada di tepi jalan raya tetapi berada di pusat kota kecamatan Purwareja Klampok, tidak jauh dari pasar induk Klampok serta terletak diantara perbatasan kabupaten Banjarnegara dan Purbalingga. Purwareja Klampok merupakan kecamatan kawedanan pada waktu itu. Sekolah SDIT terletak pada dua lokasi, yaitu: Kampus 1 berada di Jl. Kauman No. 9 Purwareja Kec. Purwareja Klampok Banjarnegara RT RW, Kampus 2 terletak di Jl. Pertanian, Desa Purwareja Kec. Purwareja Klampok RT RW dengan kode pos 53474 telepon (0286) 479408.

“Wilayah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, berada pada kecamatan perbatasan Kabupaten Banjarnegara dan Purbalingga. Kampus 1 berada di sebelah Kantor Urusan Agama kecamatan Purwareja Klampok, sedangkan untuk kampus 2 berada di sebelah rumah sakit umum Emanuel Purwareja Klampok tidak jauh dengan SMPN 1 dan SMAN Purwareja Klampok”⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 09 November 2023. Waktu: Pukul 08.00 – 12.00

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok terletak pada tempat yang sangat strategis di kompleks kantor kecamatan, SMPN 1 Purwareja Klampok, SMAN Purwareja Klampok, Pasar dan Rumah Sakit Umum Emanuel, sehingga memudahkan akses masyarakat Purwareja Klampok dan sekitarnya untuk mengenal lebih dekat tentang sekolah

3. Profil SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

- a. Nama Sekolah : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
- b. Status sekolah : Swasta
- c. N S S : 102030402040
- d. NPSN : 20340910
- e. Alamat:
 - Kampus 1 : Jl. Kauman No. 9 Purwareja Kec. Purwareja Klampok, Banjarnegara 53474 Jawa Tengah
 - Kampus 2 : Jl. Pertanian, Desa Purwareja Kec. Purwareja Klampok, Banjarnegara 53474 Jawa Tengah
- f. Tahun Berdiri : 2004
- g. SK Pendirian : SK Bupati Banjarnegara No. 423.1/365.A Tahun 2005
- h. Akreditasi : Terakreditasi A
- i. Luas Tanah : 3430 M2
- j. Luas Bangunan : 954 M2
- k. Status Tanah : Hak Milik dan Hak Guna Pakai

1. Jumlah Rombel : 20 (dua puluh) Rombongan Belajar
- m. Jumlah siswa : 498 peserta didik
- n. Nomor Telepon : (0286) 479408
- o. Email : sditmutiarahatibanjarnegara@gmail.com

4. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara mental dan spiritual untuk menghadapi tantangan masa depan. Lembaga pendidikan merupakan sarana dan mediator yang dituntut untuk mampu menghantarkan dan memenuhi tujuan pendidikan supaya dapat mencetak lulusan yang berkualitas terutama yang berkaitan dengan peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat. Tanpa adanya lembaga pendidikan yang menyelaraskan pendidikan agama dan iptek maka dikhawatirkan generasi muda akan semakin pandai dalam iptek tetapi semakin jauh dari agamanya.⁷¹

Arah dan kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Hal tersebut sangat dibutuhkan karena akan mengarahkan kemana sekolah akan memusatkan segala aktivitasnya. Meskipun visi bersifat sangat abstrak dalam bentuk suatu harapan dari nilai yang akan dicapai oleh suatu organisasi, tetapi mampu untuk merencanakan serangkaian aktivitas organisasi menuju tecapainya Visi tersebut.

⁷¹ Dokumen SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 23 November 2023

Visi sekolah dapat diartikan sebagai imajinasi moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Misi diartikan sebagai tindakan untuk mewujudkan Visi. Jadi Misi merupakan penjabaran dari Visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan Visi. Dengan kata lain, Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam bentuk misi dengan berbagai indikator.⁷²

Bertolak dari Visi dan Misi kemudian sekolah merumuskan tujuan pendidikan. Jika Visi dan Misi terkait dengan jangka waktu yang sangat panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan untuk mewujudkan Visi.⁷³

a. Visi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Visi SDIT Mutiara hati yaitu: “Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.”

Indikator visi tersebut yaitu:

- 1) Terwujudnya generasi yang cinta Quran
- 2) Terwujudnya generasi yang berakhlak islami
- 3) Terwujudnya generasi yang unggul dalam berprestasi
- 4) Terwujudnya generasi yang peka dan peduli dengan lingkungan

⁷² Dokumen SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 23 November 2023

⁷³ Dokumen SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 23 November 2023

b. Misi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

- 1) Membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an
- 2) Menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menumbuhkan jiwa nasionalisme
- 4) Mengoptimalkan prestasi berbasis potensi akademik, bakat dan minat
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, asri, dan nyaman
- 6) Menumbuhkan kepedulian pada lingkungan sekitar
- 7) Menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, dan kasih sayang terhadap sesama
- 8) Menjalin kerjasama antar sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter siswa.

c. Tujuan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

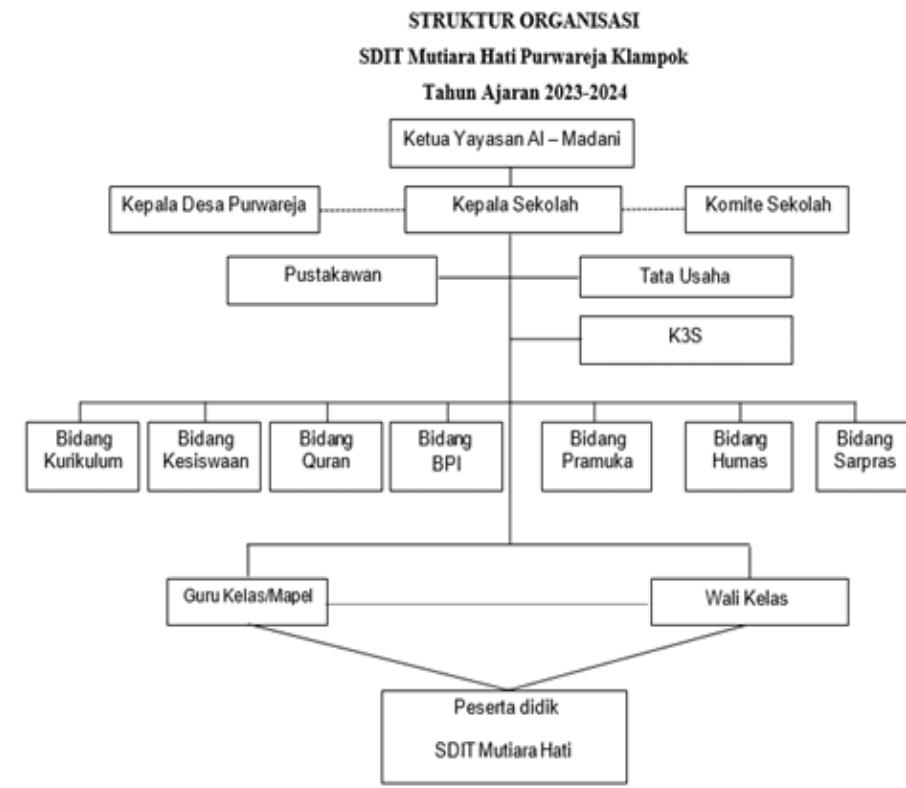
- 1) Siswa dapat memiliki aqidah yang lurus dan ibadah yang benar
- 2) Siswa dapat membaca al quran dengan tartil
- 3) Siswa dapat menghafal al quran minimal juz 30 dan 29
- 4) Siswa dapat menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- 5) Siswa dapat menerapkan adab islami dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Siswa dapat memiliki jiwa nasionalisme
- 7) Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal
- 8) Siswa dapat berprestasi dalam berbagai ajang perlombaan

- 9) Siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbagai kegiatan
- 10) Siswa dapat menerapkan 6k (kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan, kedisiplinan, dan kerukunan)
- 11) Siswa dapat memiliki kepedulian terhadap alam sekitar
- 12) Siswa dapat memiliki rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama
- 13) Orangtua dapat bekerja sama dalam melaksanakan program-program sekolah
- 14) Orangtua dapat bekerja sama dalam membentuk karakter siswa

5. Struktur Organisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Struktur organisasi dalam suatu lembaga merupakan suatu keharusan, karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dan rapi maka pelaksanaan program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik. Organisasi yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Tersedianya struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terencana dan terpadu merupakan salah satu kunci keberhasilan terselenggaranya instruksi dan terkoordinasinya mekanisme kerja yang membawa pada suasana yang kondusif. Selain itu struktur organisasi yang tersusun rapi akan mendukung semua aktifitas yang ada di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok khususnya dalam pengembangan budaya sekolah unggul.

Struktur organisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- | | | |
|---------------------|---|-----------------------------|
| Garis koordinasi | : | ----- |
| Garis komando | : | _____ |
| a. Kepala Sekolah | : | Amroh Sufiati, S.Pd.I. |
| b. Bidang Kurikulum | : | Siti Mukharomah, S.Pd.I. |
| c. Bidang Kesiswaan | : | Eti Endarwati, S.Pd. |
| d. Bidang Pramuka | : | Setiyo Wartono, S.Pd. |
| e. Bidang Quran | : | Rouf Arokhmah, S.Pd. |
| f. Bidang BPI | : | Eka Herawati, S.Pd. |
| g. Bidang Humas | : | Nugroho Irwan Saputra, S.S. |
| h. Bidang Sarpras | : | Iswandi, S. Kom. |
| i. Tata Usaha | : | Ali Prayogi |
| j. Pustakawan | : | Sukari, A.Ma. Pust. |
| k. K3S | : | Sodri |
| l. Ustadz-ustadzah | : | |

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

6. Kurikulum

Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya

“Kurikulum yang digunakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka karena memang ada perubahan kurikulum sesuai dengan program pemerintah, serta kurikulum keterpaduan khusus sekolah Islam Terpadu. Yaitu keintegrasian nilai keislaman pada setiap materi”⁷⁴

Kurikulum merupakan sebuah rencana yang disusun untuk mengefektifkan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan bersama dibawah bimbingan dan tanggungjawab dari sekolah, lembaga pendidikan, beserta seluruh staf pengajar.

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah

Dalam lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran dan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

a. Keadaan Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tenaga pendidik berperan langsung dalam proses pembelajaran bukan hanya sebaagai fasilitator materi pelajaran

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Amroh Sufiati Kepala Sekolah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 9 November 2023. Waktu 10 – 13.00 WIB

tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa baik secara akademik, social maupun emosional. Mereka juga menjadi contoh bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai seperti kerjasama, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas.

Tenaga pendidik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok berjumlah 49 orang. Seluruh guru merupakan guru yang diangkat oleh yayasan, tidak ada guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Latar belakang pendidikan mereka adalah: 43 orang Sarjana (S1) dan 6 orang SMA yang sudah hafidz Quran.

Berikut keadaan tenaga pendidik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok pada tahun pelajaran 2023/2024.⁷⁵

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Amroh Sufiati, S.Pd.I.	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Ratri Harsanti, S.Sos., S.Pd	Perempuan	Guru
3.	Iah Rupiatuddarojah, S.Pd.I	Perempuan	Guru
4.	Siti Mukharomah, S.Pd.I.	Perempuan	Bidang Kurikulum
5.	Siti Muslihah, S.Sos.I	Perempuan	
6.	Sidty Mutsana Busrotunasyiah A., S.Pd.	Perempuan	Guru
7.	Setiyo Wartono, S.Pd	Laki-laki	Bidang Pramuka

⁷⁵ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 9 November 2023. Waktu 10 – 13.00 WIB

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
8.	Evi Damayanti, S.T., S.Pd.	Perempuan	Guru
9.	Eti Endarwati, S.Pd	Perempuan	Bidang Kesiswaan
10.	Sumbini, S.Pd.	Perempuan	
11.	Eka Herawati, S.Pd.	Perempuan	Bidang BPI
12.	Haryanto, S.Pd.SD.		
13.	Rouf Arokhmah, S.Pd.	Perempuan	Bidang Quran
14.	Barqillah Miftahur Rahmat, S.E., S.Pd	Laki-laki	Guru
15.	Nugroho Irwan Saputra, S.S.	Laki-laki	Bidang Humas
16.	Desy Ermia Putri, S.Pd	Perempuan	Guru
17.	Winda Desmita, S.Pd.	Perempuan	Guru
18.	Siti Marfuah, S.Kom.I.	Perempuan	Guru
19.	Anisa Yuliana, S.Pd.	Perempuan	Guru
20.	Siti Nurlaila Sholikhatunnisa	Perempuan	Guru
21.	Agus Widayat, A.Md	Laki-laki	Guru
22.	Fatikhatal Awaliyah, S.Pd	Perempuan	Guru
23.	Uswatun Khasanah, S.Sos	Perempuan	Guru
24.	Uswatun Khasanah, S.Sos	Perempuan	Guru
25.	Tunjung Hidayat, S.Or	Laki-laki	Guru
26.	Seti Anjani	Perempuan	Guru
27.	Ufi Nurul Holifah, S.Pd	Perempuan	Guru
28.	Suwarno, S.Pd.		Guru
29.	Ina Laili Taslimah, S.Pd	Perempuan	Guru
30.	Wuri Pakarti Utami, S.Pd	Perempuan	Guru
31.	Muhammad Ammar Robbani	Laki-laki	Guru
32.	Novi Citra Indriyati, S.Pd.	Perempuan	Guru
33.	Widi Artono, S.H.	Laki-laki	Guru
34.	Narni Widiyanti, S.Si.	Perempuan	Guru
35.	Dwi Sunarti, S.Pd.	Perempuan	Guru
36.	Riyanti, S.Pd.I.	Perempuan	Guru
37.	Anugrah Anteng Triana, S.Ag.	Perempuan	Guru
38.	Nikmatus Sya'diah, S.Pd.I.	Perempuan	Guru
39.	Nur Hanisah, S.Pt.	Perempuan	Guru
40.	Dea Revianasyah	Perempuan	Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
41.	Ngarofah	Perempuan	Guru
42.	Bisri Ramadani S.Pd.	Perempuan	Guru
43.	Fiyonita Ayu Wulandari	Perempuan	Guru
44.	Rizqi Wahyu Utomo, S.H	Laki-laki	Guru
45.	Alifatul Azmy	Perempuan	Guru
46.	Yani Fitriani, S.E.	Perempuan	Guru
47.	Supriyani, S.Pd.		Guru
48.	Rokhwidi Khasanah, S.Sos.	Perempuan	Guru
49.	Andre Sukma Agung, S.Pd	Laki-laki	Guru

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan sekolah.⁷⁶ Tenaga kependidikan bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁷⁷ Meskipun tidak langsung terlibat dalam proses pengajaran di kelas, tenaga kependidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung di sekolah.

Tenaga kependidikan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok berjumlah 15 orang yang terdiri dari tiga Pustakawan, lima orang Tata Usaha, enam orang Penjaga dan satu orang petugas kebersihan. Kelimabelas tenaga kependidikan tersebut, sembilan orang berjenis

⁷⁶ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2023 pasal 1 Bab 1 tentang Ketentuan Umum

⁷⁷ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2023 pasal 39 ayat 1

kelamin laki-laki dan enam orang perempuan. Latar pendidikan mereka yaitu: Lima orang Sarjana (S1) dan 10 orang dengan jenjang pendidikan SMA.

Berikut keadaan tenaga kependidikan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok pada tahun pelajaran 2023/2024.⁷⁸

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Keterangan
1.	Ibnu Puji Ari Fianto	Pustakawan
2.	Sekar Eko Amelia Savitri	Pustakawan
3.	Sukari, A.Ma.Pust.	Pustakawan
4.	Ali Prayogi	Tata Usaha
5.	Septiana Nurhanifah, S.K.Pm	Tata Usaha
6.	Adi Cahyono, S.E	Tata Usaha
7.	Faros Tri Mulyiana, S.E	Tata Usaha
8.	Fadliyah Nurcahyani, S.H	Tata Usaha
9.	Sodri	Penjaga
10.	Tuslam	Penjaga
11.	Rudino	Penjaga
12.	Tasimin	Penjaga
13.	Heriyanto	Penjaga
14.	Dedi	Penjaga

⁷⁸Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 9 November 2023. Waktu 10 – 13.00 WIB

No	Nama	Keterangan
15.	Yuli	Petugas Kebersihan

8. Keadaan Peserta Didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Salah satu komponen dalam system pendidikan adalah adanya peserta didik. Seseorang tidak dapat dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididik. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik mengenai ilmu pengetahuan maupun secara emosional yang mampu menciptakan karakter yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Mereka sudah semestinya berada dilingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat yang baik dimana anak tersebut berada.

Peserta didik yang belajar di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Pada awal berdiri jumlah peserta didik berjumlah 32 anak yaitu pada tahun pelajaran 2004/2005, dan terus meningkat hingga saat ini yang berjumlah 498 anak yang berada di enam tingkatan sekolah dasar. Peningkatan jumlah peserta didik yang belajar di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Tahun Pelajaran 2004/2005 – 2023/2024

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1.	2004/2005	32
2.	2005/2006	54
3.	2006/2007	94
4.	2007/2008	137
5.	2008/2009	196
6.	2009/2010	214
7.	2010/2011	224
8.	2011/2012	276
9.	2012/2013	322
10.	2013/2014	380
11.	2014/2015	414
12.	2015/2016	456
13.	2016/2017	504
14.	2017/2018	511
15.	2018/2019	535
16.	2019/2020	531
17.	2020/2021	517
18.	2021/2022	488
19.	2022/2023	504
20.	2023/2024	498

9. Prestasi Akademis dan Non Akademis

Prestasi akademis dan non akademis yang telah diraih oleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok pada tahun 2023 antara lain:⁷⁹

Tabel 4.4 Prestasi Peserta Didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun 2023

No	Nama Kejuaraan	Peringkat	Tingkat
1.	Seni Kaligrafi Putri - MAPSI	Juara 1	Kecamatan
2.	Seni Khitobah Putra - MAPSI	Juara 1	Kecamatan
3.	Khifdzil Quran Putra	Juara 1	Kecamatan
4.	Menulis dan Membaca Aksara Jawa	Juara 1	Kecamatan
5.	Seni Tilawatil Quran Putra - MAPSI	Juara 2	Kecamatan
6.	Menulis Cerkak Putri – Festifal Tunas Bahasa Ibu	Juara 1	Kecamatan
7.	Pencak Silat Putra – O2SN	Juara 1	Kecamatan
8.	Kids Atletik – O2SN	Juara 1	Kecamatan
9.	Renang Putri – O2SN	Juara 1	Kecamatan
10.	Lomba Mata Pelajaran PJOK Putra – Banjarnegara Kids Invitation	Juara 2	Kecamatan
11.	Karate Putri – O2SN	Juara 1	Kecamatan
12.	Renang Putra – O2SN	Juara 1	Kecamatan
13.	Seni Hifdzil Quran Putri	Juara 1	Kecamatan
14.	LCC Dokcil	Juara 2	Kecamatan
15.	Praktek Sholat dan Wudhu - MAPSI	Juara 2	Kecamatan

⁷⁹ Dokumen SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok pada hari Rabu, 10 Januari 2024, jam 08.00 – 11.00 WIB

No	Nama Kejuaraan	Peringkat	Tingkat
16.	Pengetahuan PAI dan BTQ Putra - MAPSI	Juara 2	Kecamatan
17.	Pantomim – FLS2N	Juara 1	Kecamatan
18.	Lomba Kriya – FLS2N	Juara 2	Kecamatan
19.	Lomba Literasi Cabang Menulis Fiksi	Juara 2	Kecamatan
20.	Praktek Adzan dan Iqomah - MAPSI	Juara 1	Kecamatan
21.	Pengetahuan PAI dan BTQ Putra - MAPSI	Juara 3	Kecamatan
22.	Pionering – Jambore Ranting 2 Kwaran Purwareja Klampok	Juara 3	Kecamatan

10. Sarana Prasarana

Salah satu hal yang tidak kalah penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan budaya sekolah adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bangunan yang tersedia dalam kondisi baik dan dalam perawatan yang baik pula, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dalam menggunakannya. Sarana dan prasarana di SDIT Mutiara Hati tergolong lengkap tetapi ruang terbuka masih sempit, sehingga pemanfaatannya harus bergantian.

Berikut sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SDIT Mutiara Hati

Purwareja Klampok Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Gedung	Jumlah
1.	Ruang kelas	20 ruang
2.	Kantor	3 ruang
3.	Laboratoarium komputer	2 ruang
4.	Ruang penjaga	2 ruang
5.	Masjid	1 gedung
6.	Ruang perpustakaan	1 ruang
7.	Kamar mandi / toilet	33 ruang
8.	Dapur / kantin	1 ruang
9.	Lapangan olahraga	2 halaman
10.	UKS	4 ruang
11.	Sanggar Pramuka	1 ruang
12.	Gudang	2 ruang

B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati

Purwareja Klampok Banjarnegara

Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan merupakan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa mendatang untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan juga terkandung makna pemahaman terhadap apa yang akan dikerjakan.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian. Pada observasi awal ditemukan beberapa kegiatan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok merujuk pada konsep kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa siswi SDIT Mutiara Hati dan pembelajaran baik mata pelajaran umum pada tingkat sekolah dasar maupun mata pelajaran khusus serta kegiatan-kegiatan yang melatih ketrampilan, ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini dikemukakan oleh ustazdah Amroh Sufiati selaku kepala SDIT bahwa:

“Konsep pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati itu mengacu pada kebiasaan - kebiasaan yang dimulai dari sebelum masuk sekolah sampai pada kegiatan pembelajaran khusus hingga pulang sekolah, dan sejumlah kegiatan non akademik mengacu pada kegiatan melatih ketrampilan, ekonomi, sosial dan budaya. Kegiatan non akademik tersebut kami kelompokan dalam bidang kesiswaan. Dan semua kegiatan

tersebut wajib untuk seluruh siswa, jadi bukan kegiatan ekstrakurikuler.”⁸⁰

Dalam pengembangan budaya Sekolah, SDIT mutiara Hati Purwareja Klampok bertumpu pada Visi dan Misi sekolah. Dengan kata lain kegiatan kegiatan sekolah merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah, sehingga kegiatan –kegiatan yang direncanakan berkiblat kepada visi dan misi sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan kepala SDIT Mutiara Hati:

“Pemilihan kegiatan di sekolah adalah penjabaran dari visi dan misi. Kami menentukan kegiatan sesuai visi, kerena visi SDIT Mutiara Hati adalah “Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan” maka kami merncanakan untuk menentukan sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan Qur'an, sejumlah peraturan yang berhubungan dengan akhlak islami, berbagai kegiatan yang mendukung anak untuk unggul dan berprestasi, serta sejumlah kegiatan yang mengajak anak untuk perhatian dan peduli terhadap lingkungan.”⁸¹

Dari wawancara diatas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sudah mengimplementasikan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul. Pengembangan budaya sekolah tersebut sangat selaras dengan visi dan misi sekolah dan sangat cocok dengan Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa Pengembangan budaya

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

sekolah seyogyanya mengacu pada beberapa prinsip yaitu 1. Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah.2.⁸²

Perencanaan pengembangan budaya sekolah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilaksanakan di awal tahun pelajaran melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Evaluasi Diri Sekolah, 2) Mengidentifikasi kebutuhan dan Rumusan program, 3) Menyusun program, 4) Menetapkan program, 5) menyusun RKTS dan RKAS. Seperti yang diungkapkan kepala SDIT.

Untuk perencanaan pengembangan yang pertama kami lakukan yaitu dengan Evaluasi Diri mengidentifikasi kebutuhan, selanjutnya merumuskan program, menyusun program, menetapkan program dan menyusun RKTS dan RKAS. Dalam perencanaannya kami bertumpu pada Visi dan Standar mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Biasanya kami melaksanakan hal tersebut diawal tahun pembelajaran dengan melibatkan seluruh komponen stakeholders.⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh Siti Mukaromah selaku wakil kepala bidang kurikulum bahwa

Kami melaksanakan perencanaan sekolah diawal tahun yang meliputi program kegiatan dan perencanaan anggaran dan pemberian⁸⁴

Perencanaan pengembangan budaya sekolah juga tertuang dalam dokumen RKJM SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.⁸⁵

⁸² Direktorat. Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan departemen Pendidikan Nasional. Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah wakil kepala bidang kurikulum SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 13.00 – 14.00

⁸⁵ Dokumen RKJM SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Tahun 2023/2024

Perencanaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Data Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul
SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Tahapan Perencanaan	Personal yang terlibat	Pelaksanaan	Hasil
1	Evaluasi Diri Sekolah dan Identifikasi Kebutuhan	Kepala sekolah, guru, Tenaga kependidikan, unsur yayasan, komite	Awal Tahun Pelajaran	Tersusunnya data kebutuhan sekolah
2	Rumusan Program	Kepala sekolah, guru, Tenaga kependidikan, unsur yayasan, komite	Awal Tahun Pelajaran	Tersusunnya visi misi dan tujuan sekolah
3	Penyusunan Program	Kepala sekolah, guru, Tenaga kependidikan, unsur yayasan, komite	Awal Tahun Pelajaran	Tersusunnya program sekolah
4	Penyusunan Rencana Anggaran	Kepala sekolah, guru, Tenaga kependidikan, unsur yayasan, komite	Awal Tahun Pelajaran	Rencana biaya dan pendanaan
5	penyusunan RKTS dan RKAS	Kepala sekolah, guru, Tenaga kependidikan, unsur yayasan, komite	Awal Tahun Pelajaran	Tersusunnya RKTS dan RKAS

2. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah Uggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Pengorganisasian merupakan kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia (SDM) dan sumberdaya fisik lainnya yang dimiliki

lembaga pendidikan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya – sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan – kegiatan kerja organisasi agar kegiatan – kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin dalam struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukan oleh bagan suatu organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggungjawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Dua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisian. Seperti penjelasan dari ibu Amroh Sufiyati, kepala SDIT Mutiara Hati bahwa:

“Setelah perumusan kegiatan sudah fix, selanjutnya kami kelompokan kegiatan dalam bidang-bidang sekaligus membagi tugas dan tanggungjawab kepada orang-orang yang berkompeten didalam bidang tersebut supaya seluruh kegiatan dapat dilaksanakan. Selanjutnya setiap bidang membuat susun organisasi bidang dan membagi tugas serta tanggungjawab kepada anggota tim pada setiap bidangnya. Misal nih, bidang AlQuran kegiatannya kan banyak...; supaya semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik maka penanggungjawab bidang dan timnya membagi jadwal dan pengampu kegiatan pada setiap

kelas dan untuk bidang kurikulum, bidang BPAI dan juga bidang lainnya.”⁸⁶

Mengorganisasi berarti proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama secara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran, dengan kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Seperti yang disampaikan oleh Siti Mukharomah selaku wakilkepala bidang kurikulum,

Kami melakukan pengorganisasian dibidang kurikulum, supaya tujuan kurikulum di SDIT Mutiara Hati dapat tercapai dengan efektif, beriringan dengan bidang lainnya, salah satunya kami menyusun walikelas, menyusun jadwal pembelajaran, dan menyusun program- program kurikulum lainnya⁸⁷

. Data pengorganisasian di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dari wawancara diperoleh tahapan pengorganisasian, sedangkan struktur organisasi diperoleh dari dokumentasi. Tahapan pengorganisasian pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok juga tertuang dalam dokumen RKJM SDIT Mutiara Hati yaitu: 1) Penyusunan struktur, 2) Pembentukan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Mukaromah Kabid Kurikulum SDIT Mutiara Hati pada hari Rabu, 29 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

kepengurusan, 3) Penentuan pembagian tugas.⁸⁸ Dalam perjudian tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah

No	Tahapan Pengorganisasi an	Orang yang terlibat	Pelaksana an	Hasil yang diharapkan
1	Penyusunan stuktur	Kepala Sekolah dan Waka/Kepala Bidang	Awal Tahun Pelajaran	Tersusunnya struktur
2	Pembentukan pengurus	Kepala Sekolah dan Waka/Kepala Bidang dan guru	Awal Tahun Pelajaran	Terbentuknya SK susunan kepengurusan
3	Pembagian Tugas	Kepala Sekolah dan Waka/Kepala Bidang dan guru	Awal Tahun Pelajaran	SK Pembagian tugas

3. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan bagian penting dari proses manajemen lainnya, karena berhubungan dengan banyak orang. Banyak manager praktik beranggapan bahwa *actuating* merupakan intisari

⁸⁸ Dokumen RKJM SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

manajemen, pengarahan dan pemotivasiyan seluruh personil pada setiap kegiatan disekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

Dalam perannya fungsi actuating sangat menentukan karena ini berhubungan dengan orang-orang yang ada didalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi sehingga visi, misi dan program kerja organisasi dapat dilaksanakan dengan efektif.

Senada dengan yang disampaikan ibu Amroh Sufiati selaku kepala SDIT Mutiara Hati

“Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati ini sangat erat hubungannya dengan SDM, semua harus bekerja sesuai dengan tugas dan perannya dan juga harus bekerja sama mau membantu pada setiap bidang yang sedang membutuhkan, kita harus fokus pada suksesnya setiap kegiatan untuk mencapai tujuan bersama”⁸⁹

Data Penelitian tentang pelaksanaan/penggerakan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok melekat pada semua bidang yang meliputi: 1. Bidang kesiswaan, 2. Bidang kurikulum,

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Amroh Sufiati Kepala SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

3. Bidang Quran, 4. Bidang BPI, 5. Bidang Pramuka. 6. Bidang Humas. 7.

Bidang Sarana dan Prasarana.

Kepala Bidang Kurikulum Siti Mukharomah, S.Pd. menjelaskan bahwa Muatan Pelajaran meliputi muatan pelajaran umum dan lokal yang diambil dari kurikulum Pendidikan Nasional serta muatan pelajaran kekhasan SIT yang mengacu pada buku standar mutu JSIT/ Kurikulum JSIT, yang terinci sebagai berikut:⁹⁰

A. Muatan Mata Pelajaran Umum terdiri:

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*
2. Pendidikan Pancasila
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
6. Seni dan Budaya**:
 - a. Seni Musik
 - b. Seni Rupa
 - c. Seni Teater
 - d. Seni Tari

B. Muatan lokal, terdiri:

1. Bahasa Inggris
2. Bahasa Jawa

⁹⁰ Dokumen Kurikulum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

3. Mulok Dawet Ayu Banjarnegara

C. Muatan kekhasan, terdiri:

1. Al-Qur'an/Qiro'ati
2. Tahfidz/hafalan
3. Bahasa Arab
4. TIK
5. Bina Pribadi Islami (BPI)

Waktu efektif belajar dalam satu minggu yaitu 5 hari dari Senin sampai Jum'at, para siswa dalam sehari belajar selama kurang lebih delapan jam, dimulai pukul 07.20 sampai shalat ashar berjama'ah. Para siswa tidak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan shalat wajib dan sunnah secara berjama'ah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tahsinnya. Anak-anak juga menghafal Al-Quran sesuai jenjangnya serta ada buku laporan khusus tentang seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik. Lulus dari SDIT Mutiara Hati anak-anak ditargetkan hafal 2 juz, yaitu juz 29 dan 30 untuk kelas reguler dan 4 juz untuk kelas tahfidz.

Ustadzah Eti Endawati selaku Kepala Bidang Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul, bidang kesiswaan memiliki kegiatan yang paling banyak dibanding bidang lainnya, dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan dukungan dan kerjasama semua bidang dan juga ustaz/ustazah”⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Lisa, salah satu Ustadzah di SDIT Mutiara Hati,

“Kami melaksanakan semua kegiatan yang sudah menjadi keputusan sekolah, kami menjadi *teamwork* dan melaksanakan dengan penuh kegembiraan, kegiatan tersebut juga diikuti dengan baik oleh semua siswa dan juga dukungan wali siswa”⁹²

Kesiswaan menjelaskan bahwa pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang terkait dengan bidang kesiswaan meliputi:⁹³

- 1) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Pelaksanaan PPDB dibuka selama kuota belum terpenuhi. Calon siswa yang sudah terdaftar dan mengembalikan formulir melaksanakan OKUB (Observasi Kematangan Usia Belajar).

OKUB merupakan kegiatan untuk mengetahui:

- a) Kemampuan dasar yang sudah dimiliki anak terkait baca tulis baik latin maupun huruf hijaiyah.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Eti Endarwati Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lisa, guru di SDIT Mutiara Hati pada hari Kamis, 23 November 2023. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00

⁹³ Dokumen Kesiswaan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, pada hari Kamis, 23 November 2023

- b) Kemampuan motorik anak Multiple Intelegency (MI) anak sejak dini.
- 2) MOS (Masa Orientasi Siswa)

Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menyesuaikan diri sejak dini dengan teman baru, ustaz dan ustazah baru, serta lingkungan yang baru serta memperkenalkan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati

- 3) Penyambutan dan pemulangan Siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyambut anak untuk belajar dan menghantarkan anak pulang dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi dan menghilangkan lelah setelah belajar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh ustaz dan ustazah di setiap pagi dan siang hari dengan memberi salam, senyum dan jabat tangan (untuk anak kelas 4 keatas tidak melakukan jabat tangan dengan lawan jenis).

- 4) *Family Day* (Hari Keluarga).

Family Day atau hari keluarga adalah satu kegiatan yang dilaksanakan di semester satu oleh sekolah secara serempak dari kelas 1 - 6 dengan melibatkan seluruh siswa-siswi SDIT Mutiara Hati, wali murid, ustaz/ustazah dan pengurus yayasan Almadani Banjarnegara. Kegiatan ini bertujuan mendekatkan orang tua dengan anaknya agar semakin tumbuh rasa sayang, cinta dan tanggung jawab diantara mereka, serta semakin mengeratkan ikatan

hati, membangun kemistri antara orang tua, sekolah, dan yayasan sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Kegiatan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dengan area yang luas agar ganti suasana dan nyaman dalam pelaksanaannya, yang dikemas menarik dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti out bond, memasak, tampilan siswa-siswi SDIT mutiarahati dan pembagian doorprize.

5) *Home Visit* (kunjungan ke rumah).

Visit merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan mengunjungi rumah setiap siswa secara bergantian pada waktu yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing dengan terlebih dahulu berkomunikasi dengan wali murid yang akan dikunjungi. Kegiatan ini merupakan suatu upaya sekolah untuk mengenal lebih dekat siswa-siswinya, orang tuanya dan keluarganya. Kegiatan ini juga sangat berguna untuk membina hubungan yang harmonis dengan membangun komunikasi antara sekolah dan wali murid. Selain itu melalui kegiatan home visit ini mampu membangun kesepakatan antara wali murid dan sekolah untuk bersama-sama mewujudkan misi dan visi SDIT Mmutiara Hati.

6) SMS/WA Ananda.

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui wali kelas masing-masing dengan mengirim pesan berupa sms/wa ke ananda yang berisi sapaan hangat, nasihat dan motivasi. Kegiatan ini bertujuan membangun hubungan yang harmonis dan hangat antara siswa dan orang tua dengan sekolah, menyampaikan permasalahan yang terjadi disekolah pada hari itu, sebagai sarana curhat ananda tentang permasalahan di rumah atau sekolah kepada wali kelasnya yang tidak sempat disampaikan saat di sekolah, dan sebagai sarana memantau aktivitas belajar dan ibadah ananda di rumah.

7) Pendampingan Saat Sholat dan Wudhu.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan saat anak akan melaksanakan sholat baik sholat duha maupun sholat duhur. Kegiatan ini bertujuan memberikan arahan dan bimbingan cara melakukan wudhu maupun sholat yang baik dan benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan karena salah satu output yang diharapkan dari alumni SDIT mutiarahati adalah mampu melaksanakan wudhu dan sholat dengan benar. Untuk itu pendampingan dan arahan harus selalu dilakukan agar ananda melakukan aktivitas wudhu dan sholat sudah sesuai dengan tuntunan yang benar sesuai sunah Nabi.

8) Pembinaan Siswa Berprestasi.

Merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyiapkan siswa berbakat di bidang akademik maupun non akademik. Tujuan kegiatan ini adalah menyiapkan sejak dini anak-anak sesuai dengan minat bakatnya baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga pada saatnya pelaksanaan lomba sekolah sudah punya calon yang siap baik dari sisi mental maupun kemampuan untuk ikut bekompetisi di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, maupun nasional.

9) *Gardening* (berkebun).

Merupakan kegiatan menanam berbagai tanaman yang dilaksanakan setiap semester. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sejak dini kepada anak betapa pentingnya menanam untuk kelestarian alam dan menjaga kondisi bumi agar suhunya tidak mengalami pemanasan global. Gardening dilakukan dengan menanam berbagai tanaman di dalam polibek yang disiapkan. Agar kegiatan berkesan maka kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua siswa mulai dari penyiapan media tanam berupa tanah, pupuk dan polibek. Anak-anak diajari bagaimana memilih media tanah yang baik, mencampur pupuk dengan tanah dengan komposisi yang pas, memasukkan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk ke dalam polibek sesuai kapasitas polibek, serta cara menaruh benih atau tanaman dengan benar pada polibek.

10) *Field trip.*

Field trip merupakan kegiatan keluar ke tempat-tempat tertentu yang dilaksanakan di akhir tema sebagai puncak tema. Tempat yang dituju disesuaikan dengan tema yang baru dipelajarai sehingga semakin menambah pemahaman anak dengan materi yang baru diterima di kelas. *Field trip* merupakan pembelajaran kontekstual yang sangat baik untuk dilaksanakan karena mendekatkan anak-anak dari tataran teori ke tataran praktik, dari textual ke kontekstual. Tujuan diadakannya kegiatan *field trip* adalah agar anak semakin memahami materi yang diberikan di kelas, semakin memotivasi anak untuk belajar, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena langsung terjun ke lapangan.

11) Tadabur Alam

Tadabur alam merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester. Tadabur alam adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan menuju ke alam terbuka baik itu sungai, sawah, maupun daerah perbukitan. Tujuan diadakannya tadabur alam adalah sebagai upaya mendekatkan siswa ke alam yang merupakan ciptaan Allah SWT Tuhan semesta alam sehingga mereka mampu mensyukuri anugrah Tuhan yang telah memberikan alam yang sejuk dan hijau karena banyak pepohonan sehingga tidak merasakan panas sebagaimana yang dirasakan oleh saudaranya di

belahan dunia lain yang daerahnya kurang tanaman sehingga suhunya sangat panas.

12) Batik for Kids.

Batik for Kids merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang pemateri yang memang ahli dalam membatik sehingga mampu memberikan informasi terkait batik, mengajari anak-anak membuat pola, memegang canting dan menggoreskannya pada kain batik yang sudah ada gambar polanya agar menjadi seni batik yang bernilai. Tujuan diadakannya kegiatan batik for kids adalah agar anak-anak tahu bahwa salah satu kekayaan bangsa Indonesia adalah batik, sehingga anak-anak akan merasa bangga dengan batik dan akan mencintai batik untuk selanjutnya mau melestarikan batik dengan cara mau memakai pakaian batik hasil karya anak bangsa. Selain itu juga agar anak-anak termotivasi untuk ikut mengenalkan dan memasarkan batik ke lain daerah dan lain negara.

13) PHBI dan PHBN

(a) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kegiatan PHBI merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap ada hari besar agama Islam seperti, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Idul Fitri, idul adha, 1 muharrom dll. Tujuan diadakannya kegiatan PHBI adalah untuk menanamkan keimanan dan kecintaan pada diri

anak kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, empati dan peduli dengan kesusahan saudaranya yang seiman dan seislam.

Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan tergantung peringatannya apa, ada yang berbentuk pengajian mendengarkan ceramah, ada yang diisi dengan penyembelihan qurban dan pembagian daging qurban, membagi sembako, membagi bingkisan atau parcel di lingkungan sekolah atau tempat tinggal

(b) PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Peringatan Hari Besar Nasional merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap ada peringatan hari besar Nasional seperti 21 April Hari Kartini, 17 Agustus hari kemerdekaan Indonesia, 1 September Hari Kesaktian Pancasila, 10 November Hari Pahlawan dan lain-lain. Tujuan dari kegiatan peringatan Hari Besar Nasional adalah dalam rangka menanamkan jiwa Nasionalisme dan patriotisme pada diri anak, bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat kemerdekaan yang telah diberikan, berterima kasih kepada para pahlawan karena atas jasa mereka lah Indonesia bisa merdeka sampai sekarang. Kegiatan diisi dengan berbagai kegiatan seperti lomba-lomba dengan memperebutkan hadiah menarik, menonton film perjuangan, lomba melukis

bertema perjuangan, karnaval, mendengarkan ceramah para pelaku sejarah, dan lain-lain.

14) Market Day.

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di istirahat pertama. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan berjualan dengan pesertanya adalah anak-anak sebagai penjual dan pembeli. Setiap kelas dijadwalkan untuk melaksanakan market day setiap jumat. Bagi kelas yang mendapat jadwal maka kelas itu akan mengeluarkan produk yang bermacam-macam untuk dijual kepada teman-temannya atau ustad/ustadzah. Tujuan dari kegiatan Market Day adalah menanamkan jiwa entrepreneur/wirausaha kepada anak sejak dini, melatih kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan rasa syukur atas naikmat Allah hari itu.

15) Fun Cooking

Fun cooking adalah kegiatan membuat makanan dengan berbagai menu dan bahan dasar. Fun cooking dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Kegiatan ini melibatkan semua siswa dan seluruh ust/ah SDIT mutiarahati. Tujuan diadakannya fun cooking adalah agar anak-anak tahu cara membuat makanan dengan bahan tertentu sehingga anak memiliki pengalaman langsung yang menyenangkan tentang bagaimana membuat suatu menu makanan. Selain itu dengan kegiatan ini anak-anak jadi tahu ternyata membuat makanan

itu tidak gampang karena butuh proses yang lama dan memakan tenaga serta modal yang tidak sedikit sehingga mereka akan bersyukur sekali kepada ibu mereka yang setiap hari memasak untuk mereka. Diharapkan mereka akan lebih menghargai orang tua atau orang lain yang membuat masakan untuk mereka.

16) Renang.

Kegiatan renang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Dalam kegiatan ini anak-anak diajari mulai dari pengenalan air agar anak tidak takut air, dasar-dasar renang, teknik renang dan ngaya renang.

Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak memiliki kemampuan dasar renang yang baik sebagai dasar bagi mereka belajar renang di level yang lebih tinggi. Renang juga merupakan sunah Nabi, maka dengan mengajarkan renang kepada siswa siswi SDIT mutiarahati berarti kita sedang mengajarkan salah satu sunah Nabi Muhammad SAW.

17) Parenting Class.

Parenting class adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh wali kelas dengan wali murid dalam satu kelas. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi, sharing tentang bagaimana mendidik anak, berdiskusi tentang permasalahan anak dan solusinya. Waktu kgiatan setelah terbentuk *parenting class*, dan untuk intensitas pertemuan tergantung kesepakatan antara wali murid dan wali

kelas. Kegiatan ini bertujuan mendekatkan hati antara wali murid dan sekolah, mencari solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi terkait dengan bagaimana mendidik anak yang baik agar kelak mereka menjadi pribadi yang tangguh dan berkarakter islami. Dalam kegiatan ini dibutuhkan sikap terbuka, dari hati ke hati dan legowo sehingga apapun masalahnya akan selalu ditemukan solusi meski kadang itu bukanlah solusi yang paling baik namun minimal ada usaha untuk perbaikan.

18) Sport Day.

Sport day merupakan kegiatan yang dilakukan setelah PTS (Penilaian Tengah Semester) yakni saat jeda semester. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dalam bentuk perlombaan bidang olahraga seperti lari, lompat, loncat, sepak bola, bola tangan dll. Kegiatan lomba agar lebih menarik maka disiapkan hadiah untuk para juara mulai juara I – III. Kegiatan ini bertujuan yakni melatih kerjasama dengan teman, semangat pantang menyerah, sportivitas, menghargai teman, dan kepemimpinan. Selain itu kegiatan ini juga sebagai ajang penggalian minat dan bakat anak khususnya dalam bidang olahraga. Setelah terjaring maka selanjutnya adalah dilaksanakan pembinaan.

19) Science Day.

Science day merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan percobaan langsung dari materi-materi IPA yang sudah dipelajari seperti tata surya, sifat cahaya, cermin datar dll. Agar kegiatan ini lebih bermakna maka semua percobaan selalu dihubungkan dengan ayat sehingga nilai-nilai religius juga ada didalamnya. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak mengetahui betapa Allah maha luar biasa dengan segala ciptaan-Nya, betapa manusia tidak ada apa apanya dihadapan Allah SWT, maka tidak selayaknya manusia itu berlaku sombong di muka bumi.

- 20) Tarhib Ramadhan.

Tarhib Ramadhan adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan puasa. Kegiatan ini melibatkan seluruh wali murid dan siswa serta ustaz/ustazah SDIT Mutiara Hati serta yayasan. Semua peserta melakukan perjalanan menempuh rute jalan raya, pasar dan perkampungan padat penduduk untuk mengingatkan bahwa bulan Ramadhan akan segera tiba. Kegiatan diisi dengan orasi untuk mempersiapkan diri menyambut bulan Ramadhan dan diselingi dengan pembagian jadwal imsakiyah dan alat mandi seperti sabun mandi, sikat gigi, dan pasta gigi. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana informasi kepada masyarakat banyak

tentang akan datang bulan Ramadha, serta sebagai sarana mengungkapkan kebahagiaan karena Ramadhan akan tiba.

21) Pesantren Ramadhan.

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 1-6 untuk mengisi bulan ramadhan dengan mendengarkan ceramah, tausyiah dari anak-anak dan ustaz/ustazah SDIT Mutiara Hati atau mendatangkan pembicara dari luar. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun yakni setiap bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak mengisi waktu luang selama ramadhan dengan aktivitas yang bisa menambah pahala, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tausyiah dari anak sebagai sarana melatih keberanian anak untuk berbicara di depan orang banyak.

22) Study Tour.

Study Tour merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan siswa-siswi kelas 5 dengan mengunjungi tempat wisata edukasi sebagai sarana edukasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Kegiatan ini merupakan rangkaian kunjungan wisata ke tempat-tempat edukasi yang dimulai dari tempat-tempat bersejarah seperti monumen perjuangan, monumen benda-benda pra sejarah, sejarah, monumen benda-benda budaya dan seni budaya nusantara, museum geologi, museum angkut baru terakhir adalah tempat wisata yang

menawarkan permainan dan kesenangan anak. . Selama kegiatan siswa diharapkan mencatat banyak hal dari apa yang mereka lihat selama kegiatan. Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar anak memiliki pengalaman tentang kunjungan ke suatu tempat, dan mengambil pelajaran dari setiap tempat yang dikunjungi.

23) Medical Check Up.

Medical Check Up merupakan kegiatan yang dilaksanakan bekerjasama dengan Puskesmas 1 dan 2 Purwareja Klampok dalam rangka memantau kesehatan anak-anak mulai dari kelas 1-6. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kesehatan anak-anak yang meliputi, mata, telinga, mulut, dan juga gigi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan segera ada penanganan sejak dini manakala ditemukan ada anak yang mengalami masalah di bagian mata, telinga, mulut, dan gigi. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1-6 yang dilakukan setiap satu semester sekali dan dilaksanakan di akhir semester untuk dimasukkan ke dalam buku raport.

24) Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang diikuti oleh siswa –siswi SDIT mutiarahati sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Tujuan dari diadakannya

kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai sarana untuk memfasilitasi anak-anak dengan minat dan bakat tertentu yang perlu diwadahi agar minat bakat mereka semakin berkembang sehingga bisa bermanfaat bagi kehidupannya. Pelaksanaan ekstra kurikuler yang diadakan tentunya memperhatikan ketersediaan SDM yang ada. Tidak semua minat dan bakat bisa diwadahi dalam kegiatan ekstra ini. Beberapa ekstra kurikuler yang diadakan di SDIT Mutiarahati adalah:

- (a) English Club. English club merupakan ekstra bahasa inggris yang dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Kegiatan ekstra kurikuler English club di khususkan untuk kelas 4-6. Sebagai penanggung jawab ekstra kurikuler English club adalah ust. Nugroho Irwan Saputra, S.Pd. yang sekaligus juga pengampu bahasa Inggris saat KBM.
- (b) Pencak Silat. Pencak silat merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan guna mewadahi anak-anak yang menyukai olahraga beladiri dan punya bakat beladiri. Bela diri yang diajarkan di SDIT mutiarahati adalah beladiri pencak silat. Sebagai penanggung jawab sekaligus pelatih pada kegiatan ekstra pencak silat adalah ust. Setiyo Wartono, S.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan pada dua tempat yang berbeda yakni hari

Selasa untuk kampus yakni siswa kelas 2 dan 3 satu dan hari Kamis untuk kampus dua yakni siswa kelas 4 – 6.

Kepala bagian bidang Quran menjelaskan bahwa Bidang Quran merupakan bidang khusus pengembangan budaya sekolah sekolah Unggul SDIT Mutiara Hati. Program ini bersumber pada standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program-program yang ada dalam dibidang Quran meliputi:⁹⁴

1) Tahfidz.

Pembelajaran Al Qur'an merupakan salah satu program unggulan di SDIT Mutiara Hati. Pembelajaran Al Qur'an meliputi membaca, menghafal dan menulis. Untuk menghafal di SDIT Mutiara Hati terbagi dua kelas yaitu kelas Tahfidz dan kelas reguler. Target hafalan di kelas Tahfidz minimal 4 juz dari kelas 1 sampai 6 secara mutqin, dan target hafalan di kelas regular minimal 2 juz dari kelas 1 sampai 6 secara mutqin. Hafalan akan selalu diujikan di setiap semester untuk menjaga agar tidak lupa dan hilang. Untuk kelas tahfidz ada seleksi tersendiri sesuai dengan kemampuan membaca pada tingkatannya masing-masing. Bagi anak yang tidak masuk seleksi di kelas tahfidz, maka secara otomatis masuk ke dalam kelas reguler.

⁹⁴ Dokumen Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu

2) Muroja'ah.

Kegiatan menghafal Al Qur'an tidak bisa terlepas dari kegiatan muroja'ah. Muroja'ah artinya mengulang kembali hafalan secara terus-menerus. Muroja'ah sangat penting untuk menjaga hafalan agar tidak lupa atau hilang. Kegiatan muroja'ah terbagi menjadi dua, yang pertama dilaksanakan di sekolah dan yang kedua dilaksanakan di rumah. Adapun hafalan yang dimuroja'ah sudah terjadwalkan setiap harinya.

3) Munaqosah Hafalan.

Kelas tahfidz mempunyai target hafalan yang lebih banyak dari kelas regular. Dimana target kelas tahfidz dari kelas 1 sampai 3 adalah 4 juz, kelas 4 sebanyak 3 juz dan kelas 6 sebanyak 2 juz. Untuk mengetahui hasil dari hafalan siswa, maka dari tim Qur'an melalukan proses penilai, baik setelah siswa selesai satu surat maupun beberapa surat sampai siswa selesai menyelesaikan hafalan 1 juz. Untuk siswa yang selesai menghafal 1 Juz maka siswa akan melaksanakan munaqosah agar bisa melanjutkan hafalan juz berikutnya. Munaqosah adalah penilaian kinerja untuk mengukur proses dan produk. Munaqosah tahfidzul Qur'an merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan munaqosah tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Hati Banjarnegara bertujuan untuk

mengetahui implementasi tahlidz Al-Qur'an, dan untuk mengetahui hasil capaian program pendampingan tahlidz Al-Qur'an, dan karakter siswa di SDIT Mutiara Hati.

4) ODOL.

ODOL yaitu *One Day One Lembar* adalah program tilawah atau membaca Al Qur'an setiap harinya minimal satu lembar bagi siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an. ODOL ini menfasilitasi siswa agar setiap harinya mereka mampu berinteraksi dengan Al Qur'an untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an serta menjaga bacaannya. ODOL ini dilakukan siswa di rumah dan dilaporkan setiap hari secara online via grup whatsapp yang di bombing oleh guru Quran.

5) Tambahan Jam Qiroati.

Tambahan jam Qiro'ati ini diselenggarakan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa-siswi SDIT Mutiara Hati dalam mempelajari Al Qur'an dengan metode Qiro'ati, khususnya untuk siswa-siswi kelas atas yang belum mencapai target jilidnya. Kegiatan ini dilaksanakan sepekan minimal 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal, dan dilaksanakan diluar jam pelajaran.

6) Ujian Kenaikan Jilid.

Ujian kenaikan jilid dilakukan ketika siswa sudah menyelesaikan qiroatinya dari jilid sebelumnya ke jilid selanjutnya. SDIT Mutiara Hati menggunakan metode Qiroati sebagai metode membaca Al Qur'an. Tes kenaikan jilid ini berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca tiap-tiap tahapan materi yang ada di Qiroati. Ujian kenaikan jilid ini juga bertujuan untuk menyamakan standarisasi bacaan Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

7) Pra EBTAQ.

Kegiatan Pra EBTAQ merupakan kegiatan awal untuk mempersiapkan siswa untuk menempuh EBTAQ yang diselenggarakan oleh kordinator daerah Qiroati Banjarnegara. Kegiatan ini dilakukan oleh masing masing lembaga untuk menyeleksi siswa yang sudah siap EBTAQ dan yang belum EBTAQ. Disamping itu, kegiatan pra ebtaq juga diisi dengan pembinaan materi-materi EBTAQ agar siswa lebih menguasai dan mempersiapkan diri menuju EBTAQ. Pra EBTAQ ini diadakan setiap setahun sekali.

8) EBTAQ.

Evaluasi Tahap Akhir Belajar Qur'an (EBTAQ) merupakan serangkaian kegiatan paling akhir dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Qiroati setelah peserta didik selesai belajar

Qiroati dari jilid 1 sampai dengan 4, dan telah menyelesaikan Gharib dan Tajwid. Disamping itu peserta didik juga telah mahir membaca Al Qur'an dengan menerapkan metode Qiroati dari jilid 1-4 dengan benar. EBTAQ dilaksanakan dalam program tahunan yang diselenggarakan oleh Koordinator Daerah masing-masing wilayah, khususnya untuk Daerah Banjarnegara. Maka dengan waktu yang telah disediakan, masing-masing Lembaga mengirimkan data peserta yang akan mengikuti EBTAQ dengan persetujuan Koordinator Lembaga masing-masing. EBTAQ terdiri dari 4 soal pengujian yaitu meliputi Fashohah, Tartil, Gharib dan Tajwid. Untuk Team Penguji EBTAQ ditentukan oleh Koordinator Daerah Banjarnegara. Setelah peserta didik dinyatakan lulus EBTAQ, maka Koordinator Daerah berwenang untuk memberikan ijazah sebagai tanda terselesaiannya EBTAQ oleh masing-masing peserta didik. Dan kemudian akan ditindaklanjuti dengan kegiatan Khataman Qur'an sebagai puncak kegiatan setelah EBTAQ pada lembaga masing-masing.

9) Khatmil Quran.

Khataman Al Qur'an merupakan serangkaian acara kegiatan pembelajaran Qiroati setelah siswa lulus menempuh ujian EBTAQ. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur karena telah menyelesaikan pembelajaran Qiroati 4 jilid, gharib, Qur'an

dan tajwid dan memotivasi siswa agar tetap terus membumikan Al Qur'an dengan cara membaca sesuai dengan kaidah tajwid serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Selain itu, khataman dan imtihan metode Qiroati juga bertujuan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk belajar membaca Al Qur'an yang benar baik tua maupun muda. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun sekali. Kegiatan ini juga bisa dijadikan syiar Islam kepada masyarakat agar lebih dekat dengan Al Qur'an dan ikut serta dalam menjaga kemurnian Al Qur'an.

Bidang khusus lainnya dalam Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah Bidang BPI. Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan sebuah program pendalaman Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Hati untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Bidang BPI mempunyai beberapa program yaitu:⁹⁵

1) Materi BPI

Pemberian materi BPI 2 jam pelajaran setiap pekan. Materi diberikan sepekan sekali dan dipraktikkan selama pekan tersebut, yang harapannya menjadi pembiasaan pada pekan-pekan berikutnya.

2) MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).

⁹⁵ Dokumen Bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Sasaran untuk siswa kelas 1 sampai kelas 6. Tujuan MABIT adalah membiasakan ananda untuk mengisi waktu malam dengan ibadah dan kegiatan yang bermanfaat serta membiasakan ananda untuk menjalankan sholat malam. Pelaksanaan setiap 1 semester minimal 1 kali MABIT, kecuali kelas 6 di semester 2 MABIT dilaksanakan sebulan sekali.

3) BPI Peduli.

Bentuk kegiatan berupa infak setiap pekan minimal seribu rupiah dikumpulkan jadi satu. Dari uang infak tersebut dibuatkan program BPI Peduli, yaitu:

- (a) Program Pekanan. Pengadaan nasi rames untuk jamaah sholat Jumat di Masjid Aminah yang berlokasi di lingkungan SDIT Mutiara Hati kampus 2.
- (b) Program Bulanan. Berbagi bingkisan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan kurang lebih 5-6 paket bingkisan sembako
- (c) Program Insidental. Berupa kunjungan kepada teman yang sakit dengan memberikannya buah tangan.

4) Penanaman Nilai Nasionalisme. Untuk menanamkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air pada diri siswa maka sepekan dua kali membacakan pancasila dan menyanyikan lagu nasional.

Bidang lainnya yang juga melaksanakan pengembangan budaya sekoah unggul yaitu bidang Pramuka. Pramuka ini merupakan kegiatan ekstra kurikular, tetapi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok didalam struktur organisasi berada di bidang tersendiri yaitu bidang Pramuka. Bidang ini memiliki visi Pengembangan Potensi Bakat, Minat Serta Mental dan Moral yang Berlandasan IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan misi gugus depan pangkalan SDIT Mutiara Hati adalah:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan zaman.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan minat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter.
- 4) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi.
- 5) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

Ketua Gudep, Setyo Wartono menjelaskan bahwa:

Kegiatan kepramukaan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok secara umum sama seperti pada SD lainnya yaitu, Musyawarah gugus, kegiatan latihan rutin, peningkatan mutu latihan pramuka jenjang siaga dan penggalang, serta mengikuti perkemahan yang diselenggarakan gugus depan daerah, yang berbeda adalah kemah

ukhuwah, kemah ini merupakan kemah khusus Jaringan Islam Terpadu yang diselenggarakan secara wilayah/propinsi, nasional dan internasional. Dalam kemah ukhuwah salah satu kegiatan yang harus diikuti yaitu sholat, berjamaah, sholat tahajud dan lain-lain.⁹⁶

Program-program kegiatan kepramukaan tersebut juga tertuang dalam dokumen bidang pramuka yaitu:⁹⁷

- 1) Musyawarah Gugus (Musgus)
- 2) Penerapan Sistem Reguler Pembinaan Keparmukaan, melalui kegiatan:
 - a. Latihan Rutin
 - b. Pencapaian SKU (Syarat Kecakapan Umum)
 - c. Pencapaian SKK (Syarat Kecakapan Khusus)
- 3) Peningkatan mutu latihan pramuka meliputi jenjang:
 - a. Siaga
 - b. Penggalang
- 4) Kemah Ukhuhwah

Bidang Humas dalam pengembangan budaya sekolah unggul berperan dalam penyampaian seluruh program sekolah yang meliputi, program bidang kurikulum, program bidang kesiswaan, program bidang Quran, program bidang BPI, program bidang Pramuka serta tata tertib siswa SDIT Mutiara Hati kepada wali siswa. Bidang ini menerbitkan

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Pramuka Ustad Setyo pada hari Rabu, 17 Januari 2024, jam 09.00-12.00

⁹⁷ Dokumen bidang Pramuka SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

handbook dalam rangka untuk komunikasi program untuk kesuksesan terlaksananya seluruh program. Selain itu bidang humas mendokumentasikan foto kegiatan dan membuat *flyier* kegiatan, lomba maupun hasil lomba sebagai bukti pengembangan budaya sekolah unggul yang telah dilaksanakan dan juga sebagai ajang promosi sekolah. Bidang ini juga berperan aktif dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan instansi lain.

Pada penyelenggaraan pendidikan di bidang sarana dan prasarana, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok mengacu pada permendiknas no 24 tahun 2007, selain itu juga mengacu pada standar kekhasan JSIT.⁹⁸ 1. Standar masjid dan mushola. Mampu menampung seluruh warga sekolah, bersih dari sampah, debu dan sejenisnya. 2. Standar toilet. Bersih dari sampah dan tidak berbau, aman, kloset tidak menghadap kiblat, aurat pengguna dapat terjaga ada program perawatan yang terjaga dan terkontrol. 3. Standar perpustakaan. Koleksi 60% non fiksi. Memiliki Al Quran dan terjemahannya, buku-buku hadits, shiroh nabawiyah dan fiqih. Muatan koleksi tidak mengandung hal-hal yang merusak aqidah dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. 4. Standar ruang unit kesehatan. 5. Standar ruang guru. Ruang terpisah antara laki-laki dan perempuan. 6. Area terbuka. 7. Penghijauan. Lingkungan yang hijau dan asri, pengelolaan sampah dan

⁹⁸ Dokumen Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu

yang ramah lingkungan. 8. Peralatan atau media. Spesifikasi alat bersifat aman, ramah anak, ramah lingkungan dan hemat energi.

4. Pengawasan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Pengawasan yang dilaksanakan pada dasarnya menggunakan dua jenis pengawasan yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh kurikulum. Pengawasan dilakukan baik yang berkaitan dengan civitas SD Mutiara Hati maupun yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan pada semua kegiatan yang ada baik dalam proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran, ekstra kurikuler dan juga peringatan hari besar Islam. Pengawasan yang bersifat akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Program pengawasan yang dilaksanakan yaitu: 1) Sekolah menyusun program secara objektif, bertanggungjawab dan berkelanjutan. 2) Penyusunan program pengawasan di sekolah di dasarkan Pada Standar Nasional Pendidikan dan Standar Mutu Sekolah Islam terpadu. 3) Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga pendidik. 4) Pengawasan pengelolaan sekolah meliputi: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. 5) Pemantauan

pengelolaan sekolah dilakukan oleh komite sekolah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas pengelolaan. 6) Supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. 7) Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah dan orang tua/wali peserta didik. 8) Tenaga kependidikan melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah secara terus menerus melakukan pengawasan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan. 9). Kepala sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada komite sekolah dan pihak - pihak lain yang berkepentingan sekurang kurangnya setiap akhir semester. 10). Pengawas sekolah melaporkan hasil pengawasan kepada kantor dinas pendidikan dan pada sekolah yang bersangkutan setelah dikonfirmasikan pada sekolah terkait. 11). Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindak lanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu sekolah termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan. 12). Sekolah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja

sekolah dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan.

Evaluasi Budaya Sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dapat diketahui melalui wawancara mengenai cara mengevaluasi, evaluasi yang digunakan, indikator apa saja yang ada dalam evaluasi, tujuan dari evaluasi, orang yang bertugas mengevaluasi, pelaporan hasil evaluasi, waktu pelaporan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu:⁹⁹ 1. Kepala Sekolah. 2. Pengawas SD Dinas Pendidikan. 3. Yayasan Al Madani. 4. Guru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Data Pengawasan Budaya Sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pelaksana Pengawasan	Aspek yang dievaluasi	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi
1.	Kepala Sekolah	Kinerja Guru dan Administrasi Guru	Setiap pertengahan Semester	Kepala sekolah mengevaluasi administrasi proses pembelajaran dalam bentuk supervisi pembelajaran untuk mengontrol budaya sekolah akademik
		Hubungan antar Staf	Setiap hari	Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antar staf untuk

⁹⁹ Dokumen Pelaksanaan Pengawasan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pelaksana Pengawasan	Aspek yang dievaluasi	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi
				meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan suasana kerja yang positif
		Hubungan antar Siswa	Setiap hari	Untuk mendorong hubungan yang sehat dan konstruktif di antara siswa.
		Hubungan dengan orang tua dan komunitas	Setiap hari	Hubungan yang harmonis dan mendukung dengan orang tua dan komunitas sangat penting untuk perkembangan individu dan kesejahteraan sosial
2.	Pengawas Sekolah Dasar	Pelaksanaan Sekolah	Awal semester	Pembinaan dan pengawasan sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional serta untuk Akreditasi Sekolah
3.	Yayasan	Pelaksanaan Sekolah	Awal dan akhir semester	Memastikan sekolah beroperasi sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai yayasan, serta memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku kepentingan

No	Pelaksana Pengawasan	Aspek yang dievaluasi	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi
4.	Guru	Pembelajaran	Setiap akhir tema dan akhir semester	Penilaian sumatif dan formatif sebagai bukti ketercapaian tujuan pembelajaran

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Proses perencanaan sangat dibutuhkan guna menyusun dan merancang secara matang program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah, begitupun bagi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Proses perencanaan diawali dengan melakukan Evaluasi Diri Sekolah yang dilanjutkan identifikasi kebutuhan dimana dengan melihat kegiatan yang ada pada tahun lalu, apabila ada kekurangan maka diperbaiki dan yang sudah bagus, dipertahankan dan bila sudah baik ditingkatkan lagi. Proses perumusan program dilaksanakan pada awal ajaran dimana dengan merencanakan Visi dan Misi SDIT Mutiara Hati yang merupakan kiblat dari sejumlah kegiatan yang akan dilakukan berlandaskan standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Setelah Visi Misi terbentuk selanjutnya adalah proses penyusunan program guna mensukseskan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Sekolah menyusun program utama yaitu harus mampu menciptakan lulusan yang cinta Qur'an dan berakhlak islami, memiliki prestasi unggul dan

berwawasan lingkungan. Proses tersebut dilakukan melalui rapat Pleno yang dihadiri oleh Yayasan, Kepala Sekolah, Kepala Bidang, Guru dan Tenga kependidikan. Untuk proses evaluasi dilaksanakan secara bersama untuk mengungkapkan semua hambatan dan peluang yang mungkin terjadi.

Perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Jika terdapat kekurangan maka diperbaiki pada tahun berikutnya. Hal tersebut senada dengan teori George. R. Perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan mengambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰⁰ Perencanaan dilaksanakan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu identifikasi kebutuhan dilanjutkan dengan perumusan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menetapkannya, serta melaksanakan. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sodri selaku komite SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Beliau menjelaskan bahwa perencanaan budaya sekolah dilaksanakan dengan system tambal sulam, artinya memperbaiki yang belum baik atau masih kurang, melanjutkan yang sudah baik serta mengembangkan yang dianggap perlu.

¹⁰⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara. Jakarta. 2006), hlm. 92

Dalam mengidentifikasi terwujudnya kebudayaan sekolah yang unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilakukan dengan cara mengevaluasi budaya sekolah tahun lalu dianalisis dan kemudian kelemahan – kelemahan diperbaiki dengan membuat program tahun yang akan datang. Dengan meminta masukan kepada kepala pada setiap bidang. Beliau juga menjelaskan bahwa sebagai kepala bidang kurikulum beliau meminta masukan dari guru kelas dan guru mata pelajaran mengenai kendala kendala yang dihadapi sebagai evaluasi dan masukan tentang akademik sekolah untuk perbaikan ditahun pelajaran yang akan datang. Kepala bidang kesiswaan Ibu Eti Endarwati menginformasikan bahwa beliau sering diajak untuk menyusun identifikasi kebutuhan tentang pengembangan budaya sekolah. Identifikasi kebutuhan berasal dari evaluasi tahun lalu baik yang akademik maupun non akademik, kekurangannya menjadi catatan dan masukan tahun berikutnya.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan Evaluasi Diri Sekolah dan identifikasi kebutuhan adalah merumuskan program. Perumusan program diawali dengan penyusunan visi misi dan tujuan sekolah, penyusunan ini tetap megacu tahun lalu, dengan mengalami perubahan atau tetap sama. Perumusan kegiatan pengembangan budaya sekolah berkiblat pada visi, misi dan tujuan sekolah. Penyusunan program juga mengacu pada Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Berdasarkan standar mutu kehasan sekolah islam terpadu tujuan didirikannya sekolah adalah selain

untuk menuntaskan pembelajaran yang dicanangkan pemerintah secara nasional, juga untuk mengajarkan membaca Al Quran secara *tahsin* dan *tartil* dan menghafalkan Al quran, memperkuat pembelajaran Agama Islam serta membina karakter peserta didik, maka Visi dan Misi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yaitu Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhlek Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.

Setelah visi terbentuk kemudian Sekolah menentukan Misi dan tujuan yang merupakan penjabaran dari visi untuk mencapai tujuan bersama. Misi: 1) Membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an. 2) Menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. 3) Menumbuhkan jiwa nasionalisme. 4) Mengoptimalkan prestasi berbasis potensi akademik, bakat dan minat. 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, asri, dan nyaman. 6) Menumbuhkan kepedulian pada lingkungan sekitar. 7) Menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, dan kasih sayang terhadap sesama. 8) Menjalin kerjasama antar sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Setelah misi sekolah ditetapkan, lembaga menentukan tujuan yang merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dan civitas lembaga.

Berdasarkan visi dan misi lembaga, maka SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok merumuskan kegiatan dengan membagi pada beberapa bidang. Bidang –bidang tersebut yaitu: Bidang Quran, Bidang

BPI, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Pramuka. Selanjutnya masing- masing bidang menetapkan program yang akan dilaksanakan pada satu tahun kedepan. Bidang yang pertama adalah Bidang Quran. Bidang ini merupakan kegiatan dari penjabaran visi mewujudkan generasi cinta Quran dan misi yang pertama yaitu membiasakan membaca dan menghafal Al Quran. Hal ini menunjukan bahwa dalam pengembangan Budaya sekolah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok mengacu prinsip fokus pada visi, misi dan tujuan sekolah. Senada dengan Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa, Pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu pada beberapa prinsip yaitu berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah.¹⁰¹ Bahwa SDIT Mutiara Hati dalam merumuskan kegiatan pengembangan Budaya sekolah bertumpu pada visi dan misi yang telah ditetapkan lembaga. Bidang Quran ini sendiri mengelompokan menjadi beberapa kegiatan yaitu: Tahfidz, Murojaah, Munaqosah hafalan, ODOL (One Day One Lembar), Tambahan jam qiroati, Ujian kenaikan jilid, Pra Ebtaq, Ebtaq, dan Khotmil Quran.

Perwujudan kegiatan dari visi Berakhhlak Islami adalah merencanakan Bidang Bina Pribadi Islam (BPI). BPI merupakan sebuah

¹⁰¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*.

program pendalaman Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Hati untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Bidang BPI ini juga merencanakan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, guru karyawan dan wali siswa serta lingkungan. Beberapa rencana program BPI yaitu: Materi BPI 2 jam sepekan sekali, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), BPI peduli dan Penanaman Nilai Nasionalisme.

Perencanaan berikutnya yaitu bidang kurikulum yang merupakan perwujudan dari visi Unggul dalam Prestasi. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok menggunakan kurikulum perpaduan antara Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum tersebut meliputi: Muatan Mata Pelajaran Umum, Muatan lokal dan Muatan kekhasan. Yang kesemuanya diselenggarakan dengan sistem sekolah penuh waktu (*fullday school*)

Pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok di bidang kesiswaan menyusun program kegiatan sebagai berikut: PPDB, MOS, Penyambutan dan pemulangan Siswa, Upacara bendera, *Family Day* (hari keluarga), *Home visit* (kunjungan ke rumah), WA ananda, Pendampingan saat sholat dan wudhu, Pembinaan siswa berprestasi, *Gardening* (berkebun), *Outbond* , *Field trip*, Tadabur

Alam, *Batik for kids*, PHBI dan PHBN, *Market Day, Fun cooking, Renang, Parenting class, Sport day, Science day*, Tarhib Ramadan, Pesantren Ramadan, *Study tour, Medhical Check up*, dan Ekstra kurikuler. Yang selanjutnya program kegiatan tersebut ditetapkan sebagai kegiatan kesiswaan di SDIT Mutiara Hati dalam satu tahun pelajaran.

Pengembangan budaya sekolah unggul juga masuk pada kegiatan dibidang pramuka. Pramuka merupakan kegiatan ekstra kurikuler wajib di sekolah. Bidang pramuka sendiri memiliki visi Pengembangan Potensi Bakat, Minat serta Mental dan Moral yang berlandasan IMTAQ dan IPTEK. Berlandaskan visi, kemudian menetukan misi dan menyusun program kerja. Program kerja dijabarkan menjadi agenda kegiatan yang akan dilaksanakan pada jangka pendek, menengah dan panjang. Kegiatan Pramuka ini juga melaksanakan perkemahan ukhuwah JSIT propinsi dan nasional.

Bidang Humas, dalam pengembangan budaya sekolah berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat, khususnya dalam penyampaian program kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Program kerja humas yaitu: Menjalin komunikasi antara sekolah wali siswa dan masyarakat (menerbitkan handbook), mengelola medsos, mengorganisir kegiatan sekolah, mendorong partisipasi orang tua pada kegiatan disetiap bidang. Menyediakan dukungan pada kegiatan

akademis dan ekstra kurikuler. Untuk Bidang sarpras mengacu pada standar mutu JSIT.

Program – program pada setiap bidang selanjutnya ditetepkan menjadi program sekolah pada rapat penetapan program yang diikuti oleh kepala sekolah, kepala bidang-bidang, guru, karyawan dan komite serta yayasan sekolah. Dan dilanjutkan dengan rapat RKAS dan RKTS. Dalam rapat ini dilakukan penetapan kegiatan strategis, menetapkan kegiatan rutin dan menetapkan jadwal. Tahapan-tahapan perencanaan tersebut sesuai dengan panduan penyusunan rencana kerja sekolah yang diatur oleh kemendikbudristek yaitu: Evaluasi Diri Sekolah, Menetapkan kondisi sekolah yang diharapkan, Menyusun Program, Menetapkan dan Merencanakan Anggaran, dan Merumuskan Rencana Kerja Tahunan Sekolah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.¹⁰² Perencanaan yang dilakukan di SDIT Mutiara Hati pada setiap bidangnya dilaksanakan untuk menentukan tujuan dan menentukan kegiatan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini selaras dengan teori Goerge R. Terry, perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu¹⁰³.

¹⁰² Pedoman penyusunan RKS Kemendikbud Ristek RI

¹⁰³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara. Jakarta. 2009), hlm. 9

2. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Dalam proses pengorganisasian pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok memerlukan beberapa tahapan penting. Tahapan – tahapan dilakukan supaya proses pengembangan budaya sekolah unggul nantinya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Merumuskan pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting karena dalam posisi ini merupakan proses penyerahan tanggungjawab dan pembagian tugas kepada orang yang tepat supaya nantinya tidak ada ketimpangan dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Tahapann pertama dalam pengorganisasian yaitu menyusun organisasi sekolah. Ditahapan ini kepala sekolah menyusun struktur organisasi dengan membagi tanggung jawab kepada semua guru dan karyawan dengan mengalokasikan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing secara hirarkis. Struktur organisasi bertujuan untuk efisiensi operasional dan menunjukan garis kordinasi dan komunikasi sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dalam pemenuhan tujuan organisasi.

Dalam organisasi sekolah tugas utama kepala sekolah sebagai fungsi edukator, karena kepala sekolah atasnama dinas sebagai orang

yang diberi wewenang untuk memimpin. Kepala sekolah adalah orang yang pertama dan utama dalam memimpin terwujudnya budaya sekolah. Dalam hal ini pemimpin sebagai orang yang dituakan maka harus bisa memberi teladan yang baik, sehingga pemimpin harus mampu mengekpresikan dalam tindakan dan sikap yang baik sehingga dapat menjadi panutan dan contoh bagi para bawahannya maka dalam struktur organisasi kepala sekolah diletakan pada urutan yang pertama yaitu dipuncak dalam garis koordinasi.

Dalam proses pengorganisasian di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sudah ada struktur kepengurusan yang mengkhususkan pengembangan budaya sekolah unggul yakni Bidang Quran dan Bidang BPI. Sementara bidang lainnya merupakan kepengurusan secara umum yang ada di sekolah, tetapi sebenarnya budaya sekolah sudah merasuk dalam keterpaduan. Proses selanjutnya yaitu pembentukan kepengurusan. Dalam proses ini kepala sekolah memberikan tugas kepada guru sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang untuk pengembangan budaya sekolah unggul. Contohnya kepala bidang Quran harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala bidang, diantaranya menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat jadwal, menentukan penilaian kegiatan dan lain-lain. Hal tersebut juga harus dilaksanakan oleh setiap kepala bidang. Kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh

guru, dengan memperhatikan ijazah atau sertifikat yang dimiliki pada setiap guru, serta dengan memperhatikan langsung dan masukan dari guru ataupun yayasan yang lebih paham. Langkah terakhir adalah pembagian tugas, dalam proses ini kepala sekolah membuat SK pembagian tugas. Hal ini bertujuan supaya administrasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok tertib. Dengan adanya SK tersebut guru wajib menjalankan tugasnya masing-masing.

Tujuan dari pengorganisasian adalah tercapainya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka tercapainya tujuan pengembangan budaya sekolah unggul, maka ditetapkanlah tujuan, yaitu:

- 1) Mengadakan fasilitas, perlengkapan, tenaga pendidik dan administrasi yang diperlukan untuk menyusun dan melaksanakan serangkaian kerja yang efektif dan efisien.
- 2) Menyusun pembagian tugas pokok guru.
- 3) Menyusun pembagian tugas tambahan.

Pengorganisasian pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dapat diketahui melalui pertanyaan dalam wawancara tentang pelaksanaan budaya sekolah. Dalam pengorganisasian Pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati sudah terorganisir dengan sangat baik. Dari beberapa sumber seperti kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, Kepala bidang kesiswaan, kepala bidang Sarana Prasarana, Kepala bidang Al Quran, kepala bidang BPI, dan guru mempunyai pendapat yang sama dengan kepala sekolah. Pembagian tugas-tugas dalam pengelolaan

pengembangan budaya sekolah dibagi dalam beberapa bagian, sebagai contoh kepala bidang kurikulum dibantu oleh wakil kurikulum, kepala bidang kesiswaan dibantu oleh wakil kesiswaan dan bidang Al Quran maka dibantu oleh wakil bidang Al Quran, begitu juga dengan bidang bidang lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian pengembangan budaya sekolah melibatkan beberapa orang, mulai dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang Al Quran, bidang BPI, bidang Pramuka, bidang Sarpras, dan wakil bidang. Proses pengorganisasian pengelolaan pengembangan budaya sekolah SDIT mutiara Hati melalui beberapa tahapan yaitu penyusunan struktur kepengurusan, pembentukan kepengurusan, dan penentuan pembagian tugas. Pada tahap penyusunan struktur dibahas masalah penentuan alur dalam tugas pengelolaan budaya sekolah. Dengan adanya alur yang jelas diharapkan akan memperlancar proses pelaksanaan nantinya. Tahap pembentukan kepengurusan pastinya dengan memilih personil yang dipandang mampu sesuai bidangnya. Selanjutnya adalah tahap pembagian tugas, pada tahap ini yaitu pemberian tugas kepada masing masing pengurus bidang dalam rangka mengelola budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Dari penjelasan diatas maka pengorganisasian budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilakukan melalui beberapa

tahapan yaitu: 1) Penyusunan struktur kepengurusan, 2) Pembentukan kepengurusan, 3) Penentuan pembagian tugas. Hal tersebut sesuai dengan teori George Terry tentang pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁴ *Organizing* mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok. (b) Membagi tugas kepada seseorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut. (c) Menetapkan wewenang diantara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi.

Mengorganisasikan merupakan proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran, dengan kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumberdaya diantara anggota organisasi sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Setiap lembaga pendidikan perlu menyusun pengorganisasian, sebab hal tersebut sangat penting untuk mengaktifkan rencana-rencana pendidikan agar tujuan pendidikan

¹⁰⁴ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 17

pada lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga telah dilakukan oleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dengan membagi tugas dan fungsi dari kepala sekolah sampai Guru, TU petugas kebersihan dan penjaga malam.

Tujuan pengorganisasian adalah agar tercapainya aktifitas yang berdaya guna dan hasilguna, dalam tercapainya tujuan pengembangan budaya sekolah unggul. Langkah-langkah pengorganisasian yang berkaitan dengan budaya sekolah adalah (1) mengadakan fasilitas, perlengkapan tenaga pendidik dan administrasi untuk menyusun dan melaksanakan serangkaian kerja yang efektif dan efisien (2) menyusun tugas pokok guru (3) menyusun pembagian tugas tambahan. Pengorganisasian tersebut selaras dengan pendapat Hikmat yang menyatakan bahwa ¹⁰⁵Pengorganisasian adalah kondisi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggungjawab manusia sebagai anggota organisasi. Kebijakan kepala sekolah membentuk pengelolaan/pengurus dalam pencapaian budaya sekolah unggul yang merupakan langkah bijaksana dalam pendeklegasian wewenang. Tim yang terdiri dari Bidang Quran, Bidang BPI, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Pramuka, Bidang Sarpras, Bidang Humas dan guru, sudah mencakup semua komponen atau bidang garap dari keseluruhan

¹⁰⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), hlm.137

manajemen di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Kepengurusan ini dibentuk dengan musyawarah resmi di sekolah.

Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab dalam setiap program yang akan dilaksanakan, dibantu oleh kepala bidang- bidang. Bidang khusus pengembangan budaya sekolah adalah bidang Al Quran dan Bidang BPI, meskipun pada bidang-bidang lainnya juga sudah terkandung budaya sekolah karena merupakan keterpaduan. Terwujudnya budaya sekolah juga banyak didukung oleh guru kelas dan wali kelas, sehingga kepala sekolah mengangkat guru untuk diberi tugas tambahan sebagai wali kelas. Guru kelas dan wali kelas merupakan pengontrol pertama dalam pelaksanaan budaya sekolah.

Berdasarkan penjelasan pengorganisasian di atas, maka selaras dengan teori Hizbul Muflihin yang mengatakan bahwa ¹⁰⁶Pola dalam pengorganisasian perlu ditempuh langkah-langkah dibuat skema organisasi dan peraturan. Pola pengorganisasian yang dilakukan oleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sudah membentuk bidang khusus dalam pengembangan budaya sekolah unggul yang memiliki posisi sejajar dengan bidang-bidang lainnya dan juga memiliki peraturan yang jelas.

3. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

¹⁰⁶ Hizbul Muflihin, *Administrasi pendidikan* (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm. 77

Tahapan pelaksanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sebagai berikut: Program kepala sekolah yang pertama adalah memberi pengarahan dan pembinaan, memberi motivasi terhadap peningkatan kinerja guru untuk mewujudkan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Terhadap guru kelas kepala sekolah memberikan motivasi agar melaksanakan tugas mengajar dengan baik, penuh dedikasi dan disiplin, serta untuk selalu mengintegrasikan dengan dengan Al Quran ataupun hadits sebagai ciri khas sekolah Islam terpadu. Motivasi yang sama juga diberikan oleh kepala bagian kurikulum kepada seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran untuk melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Pada bidang kurikulum pelaksanaan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sudah sesuai dengan program yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan program kepala sekolah yang pertama seperti yang telah disampaikan kepada guru yaitu memberi pengarahan, pembinaan, motivasi dan dorongan kepada guru didukung oleh program. Sebagai kurikulum untuk membagi tugas pembelajaran dan tugas lainnya melalui SK pembagian tugas yang dilaksanakan pada rapat dinas, para guru sudah melaksanakan tugas terhadap terwujudnya budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati dengan sangat baik. Guru- guru yang terkait dengan budaya akademik sudah

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tugas masing-masing dan mengintegrasikan dengan ayat Al Quran maupun hadits sesuai dengan standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Sebagai contoh, pada mata pelajaran matematika kelas 1 semester satu kompetensi yang harus dikuasai adalah mengelompokan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola dan kerucut), penambahan khas SIT, cerita ka'bah adalah salah satu bangun ruang berbentuk kubus, dan mengenal penemu bilangan nol adalah seorang muslim yang bernama Al Khawarizmi,¹⁰⁷ begitu juga dengan mata pelajaran lainnya. Guru yang terkait dengan budaya non akademik yaitu guru pembina ekstra kurikuler ataupun guru pembina Quran juga sudah melaksanakan tugas dengan sangat baik untuk mewujudkan budaya sekolah.

Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul pada bidang kesiswaan yang memiliki 23 jenis kegiatan dan semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Seluruh pihak bekerjasama dengan penuh rasa tanggung jawab mensukseskan program kegiatan yang telah teragendakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberikan nilai tersendiri bagi sekolah, contoh kegiatan Tarhib Ramadhan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan yang melibatkan seluruh siswa, dewan guru dan staf tata usaha, komite, yayasan dan wali siswa, berkeliling sesuai rute dengan orasi untuk

¹⁰⁷ Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu

mempersiapkan diri, ilmu dan harta untuk ibadah di bulan Ramadhan sambil membagikan jadwal imsakiyah dan sejumlah alat mandi kepada masyarakat dapat memberikan kesan yang sangat mendalam bagi mereka dan merupakan kepedulian serta dapat juga sebagai ajang sosialisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Pengembangan Budaya Sekolah Unggul pada Bidang Quran yang merupakan bidang khusus pengembangan budaya sekolah unggul sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan pada bidang ini yang semuanya merupakan kegiatan interaksi dengan Al Quran. Beberapa kegiatan dalam bidang ini membutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa atau wali, dimana mereka harus memujoahah hafalan ananda dirumah. Selain itu ananda juga harus membaca Al Quran minimal satu hari satu lembar yang harus dilaporkan oleh orang tua kepada pembimbing Al Quran ananda. Hal ini juga membuktikan bahwa kerjasama dan dukungan orang tua terhadap pelaksanaan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok sangat harmonis.

Bidang khusus lainnya yang merupakan pengembangan budaya sekolah unggul adalah Bidang BPI atau Bina Pribadi Islam. Bidang ini merupakan program pendalamam pendidikan Islam. Bidang ini mendapatkan 2 jam pelajaran pada setiap pekannya, satu kali dalam semester anak bermalam di sekolah, dengan diisi kegiatan tadarus al

Quran, kultum, sholat malam atau tahajud dan kegiatan lainnya sebagai langkah melatih ananda membiasakan diri dalam berbagai sholat sunah. Kegiatan-kegiatan dalam bidang ini berjalan dengan baik, meskipun ananda masih kelas satu tetapi mereka antusias mengikuti kegiatan yang biasa disebut dengan MABIT. Kegiatan lainnya pada bidang ini untuk meningkatkan Nasionalisme yaitu Upacara yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Semua kegiatan di bidang ini berjalan dengan baik dan dengan dukungan wali murid yang antusias juga seperti anandanya.

Pada bidang Pramuka pengembangan budaya sekolah unggul sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi bidang pramuka. Selain itu juga pada pelaksanaan kemah ukhuwah, dimana peserta wajib mengikuti kegiatan ruhaniyah seperti sholat jamaah, sholat tahajud, dan lainnya. Dalam program kerja gugus depan juga terdapat kegiatan insidental yang salah satu kegiatannya adalah kunjungan ke anggota gugus depan karena sakit, bela sungkawa atau kegiatan lain (berdasar undangan) serta acara silaturrahmi anggota gugus depan.

Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah pada bidang sarana dan prasana sudah sesuai namun ada beberapa hal yang belum dapat diselenggarakan yaitu, penghijauan dan area terbuka yang memadai. Dilihat keadaan saat ini SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, masih kurang penghijauan sehingga ketika siang hari terasa sangat panas, dan

memang letaknya yang berada disamping pesawahan. Area terbuka masih kurang luas dengan peserta didik yang banyak. Sehingga ketika bermain diluar bersama terasa sempit dan memerlukan ruang ruang terbuka lainnya.

Dalam pelaksanaan budaya sekolah untuk hal kedisiplinan peserta didik SDIT Mutiara Hati membuat tata tertib atau aturan yang dikenal dengan Standar Operasional Siswa (SOP) yang meliputi:

- 1) Kedisiplinan. Meliputi aturan jam belajar dan pakaian seragam.
- 2) Ibadah Sholat. Aturan pelaksanaan sholat.
- 3) Adab.
 - (a) Adab terhadap ustaz/ustazah
 - (b) Adab terhadap teman
 - (c) Adab terhadap tamu yang datang
 - (d) Adab terhadap masyarakat sekitar sekolah
 - (e) Adab makan dan minum
 - (f) Adab meminjam barang
 - (g) Adab dalam berpakaian dan memakai perhiasan.
- 4) Tanggung Jawab
 - (a) Tanggung jawab terhadap barang milik pribadi
 - (b) Tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana sekolah
- 5) Keuangan
- 6) Kebersihan

7) Jenis Pelanggaran

- (a) Pelanggaran Ringan dan Sanksinya
- (b) Pelanggaran Sedang dan Sanksinya
- (c) Pelanggaran Berat dan Sanksinya. Bentuk sanksi pelanggaran tersebut tidak dalam bentuk poin tetapi pada tindakan atau perbuatan yang mengarah pada perubahan karakter menjadi lebih baik. Peraturan tersebut juga diketahui oleh wali siswa untuk motivasi dan pengontrol anak.

Peraturan kedisiplinan juga dimiliki oleh seluruh guru dan karyawan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang meliputi: Bab 1. Etika Ustadz dan Ustadzah, Bab 2. Etika Profesi meliputi, Profesionalitas, Dedikasi, dan Loyalitas. Bab 3. Etika Komunikasi. Bab 4. Etika Kerja meliputi, Etika berpakaian, Presensi Kehadiran, Jadwal Piket dan Pembinaan Al Quran ustaz dan Ustadzah. Peraturan tersebut dilaksanakan oleh seluruh ustaz dan ustadzah dengan ikhlas dan tanggungjawab. Hal ini menunjukan bahwa pengimplentasian Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan pada proses palaksanaan rencana kerja bidang budaya dan lingkungan sekolah, yaitu 1) Tentang penciptaan suasana dan iklim belajar. 2) Proses pelaksanaan yang meliputi tanggungjawab, wewenang diputuskan dalam rapat. 3) Pedoman tata tertib guru, karyawan dan

peserta didik serta penggunaan sarana.¹⁰⁸ Kesemuannya telah dilaksanakan oleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Dari penjelasan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok menunjukkan kecocokan dengan teori Sulistiorini yang menjelaskan bahwa “*actuating* merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta berhubungan erat dengan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar aktifitas-aktifitas manajemen. “Pada hakikatnya *actuating* menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”¹⁰⁹. Meskipun terdapat perbedaan umur pada masing –masing guru tetapi mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sehingga semua program berjalan seiring dengan kekompakan yang kuat. Mereka melaksanakan seluruh rencana kegiatan dengan penuh tanggung jawab, hal ini terlihat pada banyaknya kegiatan dan semuanya dapat berjalan dengan sangat baik sehingga memiliki nilai dan ciri khas tersendiri bagi sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat George Terry yang menjelaskan “Pelaksanaan budaya sekolah merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan

¹⁰⁸ Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan pada proses pelaksanaan rencana kerja bidang budaya dan lingkungan sekolah

¹⁰⁹ Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Ofiset, 2009), hlm. 31

efisien dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab”¹¹⁰.

4. Pengawasan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

Bagian dari pengawasan adalah evaluasi. Proses evaluasi dilaksanakan setelah ada laporan dari pengurus kepada sekolah. Pelaporan tersebut ada yg bersifat positif dan negatif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab tentu saja merapatkan kembali dari laporan pelaksana. Hasil laporan tersebut kemudian dilaporkan kembali kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini bertujuan agar ada perbaikan dimasa datang. Evaluasi Budaya yang bersifat akademik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dibahas cara mengevaluasi melalui ulangan harian, mid semester dan tes semester. Sehingga akan terlihat siswa yang berprestasi. Untuk pengawasan budaya non akademik seperti olah raga, sekolah selalu melihat perkembangan siswa ketika sedang melakukan suatu kegiatan. Pembina melakukan penilaian kepada siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dimasing-masing bidang, sehingga ketika ada lomba-lomba olah raga tidak merasa bingung karena sudah menemukan siswa yang berbakat. Biasanya sekolah akan memberikan

¹¹⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm. 17

rewards kepada siswa yang berbakat sebagai tanda terimakasih dan untuk menambah semangat lagi.

Untuk evaluasi Pengembangan budaya sekolah khusus SDIT Mutiara Hati berorientasi mutu lulusan dilakukan penilaian secara terprogram dengan penilaian yang sesuai indikator pada setiap periodenya. Pada setiap tingkatan, ketika diperoleh hasil evaluasi pada peserta didik yang belum memenuhi kriteria maka anak tersebut tidak boleh naik ketingkat berikutnya dan diberi tambahan jam untuk meningkatkan kemampuannya sehingga bisa mencapai kriteria yang telah ditetapkan, baru boleh dinaikan ketingkat berikutnya. Selanjutnya hasil perkembangan siswa ditulis dalam buku raport sebagai bukti pertanggungjawaban kepada wali murid.

Pengawasan terhadap budaya sekolah yang bersifat akademik ataupun non akademik dilakukan dengan pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan yayasan Al Madani untuk mengawasi seluruh kegiatan sekolah. sedangkan pengawasan eksternal dari pengawas SD. Pengawasan internal berbentuk controlling terhadap kinerja guru-guru pada kegiatan budaya sekolah baik budaya akademik maupun budaya non akademik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dan akreditasi sekolah, selain itu juga selalu diadakan kegiatan supervisi terhadap kelengkapan administrasi para guru untuk menunjang pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang lebih bermutu. Selain pengawasan supervisi dan administratif, kepala sekolah juga melakukan pengawasan diluar jam pelajaran seperti kedisiplinan, kehadiran guru, hubungan antar personil guru-guru apakah terjalin dengan baik sehingga akan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Setiap pelanggaran-pelanggaran yang ada biasanya ada sebuah sanksi bagi yang melanggarnya, baik berupa teguran ataupun berupa sanksi secara administratif sehingga akan menciptakan kesadaran dari masing-masing warga sekolah sehingga mampu tercipta iklim yang kondusif, dengan kesadaran ikhlas dalam bertindak. Hal ini tidak hanya berlaku bagi guru-guru saja tetapi juga bagi siswa dan seluruh warga sekolah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Terciptanya iklim dan suasana yang kondusif merupakan salah satu kriteria sekolah unggul yang tertuang dalam buku Pengelolaan sekolah unggul, Kementerian Pendidikan, iklim dan suasana yang kondusif dalam belajar dan pelaksanaan budaya sekolah juga tercipta di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok serta beberapa kriteria lainnya seperti kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, maka SDIT Mutiara Hati, dapat dikatakan termasuk Sekolah unggul. Pengawasan eksternal dilakukan pada hasil kerja guru dan evaluasi siswa secara tertulis dan lisan dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dalam beberapa kegiatan yayasan Al Madani terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya sekolah, khususnya

kegiatan-kegiatan Jaringan Islam Terpadu, sehingga pengawasan atau *controlling* dapat langsung dilaksanakan juga sebagai bahan evaluasi untuk tahun yang akan datang. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengamatan, pemantauan dan pengarahan tersebut diatas dipertegas oleh pendapat George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam teorinya mengatakan pengawasan adalah bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan adalah juga dimaksudkan untuk membuat sang manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius.¹¹¹Senada dengan pendapat Hikmat yang menyatakan pengawasan atau *controlling* adalah fungsi yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan.¹¹² Hal tersebut dibuktikan dengan kepala sekolah sering mengadakan pengawasan terhadap guru, karyawan dan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti memberi kesimpulan bahwa pengawasan yang ada di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilaksanakan secara internal dan eksternal yang kedua-duanya mempunyai tujuan untuk mengevaluasi segala bentuk kegiatan yang ada khususnya pengimplementasian budaya sekolah unggul supaya terlaksana dengan efisien dan efektif serta lebih meningkat lagi dan apabila

¹¹¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm. 232

¹¹² Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 137

ditemukan kekurangan atau belum sempurna, maka akan diperbaiki dan disempurnakan ditahun berikutnya. Disediakannya buku penggunaan sarana dan prasarana menunjukan adanya pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana sesuai dengan teori Hisbul Muflihin pengawasan dalam pengimplementasikan pengembangan budaya sekolah unggul dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori Hisbul Muflihin yang mengatakan bahwa: ¹¹³”Sasaran pengawasan ada 3 yaitu (1) sistem dan prosedur serta pelaksanaan (2) struktur organisasi (3) Penggunaan sarana dan prasarana.

Dalam uraian tentang pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, (4) Pengawasan, dalam pengimplementasiannya sudah sangat baik. Perencanaan program mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan suasana dan lingkungan yang menyenangkan, dan kesadaran seluruh civitas akademik dalam pembiasaan sebagai contoh bagi peserta didik. Proses perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, rumusan program, penyusunan program, penetapan program dan evaluasi program di tetapkan pada awal tahun. Pada pelaksanaan pengorganisasian meliputi, penyusunan struktur, pembagian tugas, pembentukan pengurus dilakukan pada setiap awal tahun ajaran. Untuk pelaksanaan pengembangan budaya sekolah meliputi kegiatan pada setiap bidang yaitu: kegiatan sekolah Bidang kesiswaan, Bidang Kurikulum, Bidang Quran, Bidang Bina Pribadi

¹¹³ Hisbul Muflihin, *Administrasi pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa, 2015, hlm. 122-123

Islami dan Bidang Pramuka. Sedangkan pada proses evaluasi atau pengawasan dilaksanakan dengan dua jenis, yaitu pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, yayasan dan guru, untuk pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas SD Dinas Pendidikan. Implementasi menjemput pengembangan budaya sekolah yang baik dan tertib dapat membantu membangun identitas sekolah yang kuat dan mengidentifikasi sekolah sebagai lingkungan yang unik dan berharga bagi siswa, guru, staf, dan komunitas secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian implementasi pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dapat disimpulkan salah satu unsur yang menjadi pendidikan lebih bermutu dan menjadi sekolah unggulan adalah dengan mengimplementasikan pengembangan budaya sekolah dengan baik yang menjadi ciri khas sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan Pengembangan budaya Sekolah Unggul

Perencanaan budaya sekolah yang dilakukan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilaksanakan dengan melanjutkan program tahun lalu dengan bersumber Visi Misi serta tujuan Sekolah yang berpedoman pada standar mutu sekolah Islam terpadu, jika pada tahun lalu terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada tahun berikutnya. Perencanaan pengembangan budaya sekolah unggul dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: 1) Evaluasi Diri Sekolah, 2) Mengidentifikasi kebutuhan dan Rumusan program, 3) Menyusun program, 4) Menetapkan program, 5) Menyusun RKTS dan RKAS.

2. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Sekolah Unggul

Dalam prosedur pengorganisasian pengembangan budaya sekolah unggul, mengacu pada struktur organisasi dimana kepala sekolah menjadi leadership atau sebagai orang yang diberi wewenang untuk memimpin dan mengatur terwujudnya budaya sekolah dan dibantu oleh seluruh warga sekolah sebagai pelaksana. Mereka menjalankan dengan penuh kesadaran dan rasa ikhlas. Tahapan-tahapannya pengorganisasian adalah: 1) Penyusunan struktur 2) Pembentukan pengurus 3) Pembagian Tugas. Yang kesemuanya dilaksanakan diawal tahun pembelajaran dan diputuskan dalam rapat dinas.

3. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul

Yang pertama kali dilakukan kepala sekolah dalam penggerakan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah memberikan pengarahan, pembinaan terhadap kinerja guru, memberi motivasi dan monitoring. Pelaksanaan Pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok berdasarkan bidang-bidang yang meliputi: 1) Bidang kurikulum meliputi keterpaduan ilmu pengetahuan/mata pelajaran dengan Al Quran dan atau Hadits. 2) Bidang Quran meliputi: Tahfidz, Muroja'ah, Munaqosah Hafalan, ODOL (*One Day One Lembar*), Tambahan Jam Qiroati, Ujian Kenaikan Jilid, Pra EBTAQ, EBTAQ. 3) Bidang BPI (Bina Pribadi Islam) meliputi: Materi BPI 2 JP, Mabit (malam bina iman dan taqwa), BPI peduli, dan Penanaman Nilai Nasionalisme, 4) Bidang Kesiswaan meliputi: Penyambutan dan pemulangan

siswa, Upacara bendera, *Family Day, Home Visit, SMS/WA Ananda, Pendampingan saat Shalat dan Wudhu, Pembimbingan Siswa Berprestasi, Gardening, Out Bond, Field Trip, Tadabur aAlam, Batik for Kids, PHBI dan PHBN* (Peringatan hari besar Islam dan Peringatan hari besar nasional), *Market Day, Fun Cooking, Renang, Parenting Class, Sport Day, Science Day, Tarhib Ramadhan, Pesantren Ramadhan, Study Tour, Medical Check Up*, dan Ekstra kurikuler. 5) Bidang Pramuka meliputi: Latihan Rutin, Kemah Gugus Ranting dan Kemah Ukhuwah.

4. Pengawasan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul

Pengawasan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok menggunakan dua bentuk pengawasan yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan kepala bidang, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh yayasan Al Madani dan pengawas sekolah dasar pada Dinas Pendidikan.

C. Saran

Untuk meningkatkan pengembangan budaya sekolah unggul, perkenankan peneliti mengungkapkan beberapa saran yang mungkin bisa diterapkan yaitu:

1. Bagi Sekolah terkait, kepala sekolah dan stakeholder lainnya perlu meningkatkan kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi baik mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi,

sehingga strategi yang diambil sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Bagi Sekolah atau Madrasah lain, dapat kiranya mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai keunggulan dan keunikan tersendiri dengan menggunakan potret pengembangan budaya sekolah unggul yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
3. Bagi peneliti lain, peneliti sebaiknya memperdalam khasanah literasi tentang pengembangan budaya sekolah unggul dan faktor-faktor pendukungnya sehingga dalam penelitiannya dapat tergali dengan maksimal dan bisa menjadi referensi yang lengkap untuk sekolah atau madrasah lain.
4. Bagi Kepala Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama setempat, dapat kiranya menghimbau masing-masing sekolah untuk mengembangkan dan memupuk budaya sekolah untuk mendapatkan keunggulan dan menjadi keunikan bagi sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Luqman ayat 17, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AlQur'an, 2005
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009
- Asgari, A. *Teachers' Academic Optimism: Confirming a New Construct*. International Journal of Scientific Management and Development, Vol.2 (5), May. 2014
- Burhanudin, *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Cahyono, Aris. *Implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo*. Skripsi 2020
- Daryanto. *Mengelola Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta. 2015
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah* (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah). Jakarta.2007
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Dumiyati. *Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Prospektus, 2. 2012
- Effendi. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2016
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2007
- Hasibuan,S.P. . *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara. Jakarta.2009

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: STIE YKPN. 2004

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia, 2009

Hinde, E.R. *School Culture and Change: An Examination of the Effects of School Culture on the Process of Change*. Journal Essays in Education, Vol 11, December 2004.

Hizbul Muflihin, *Administrasi pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa, 2015

Hoy, W.K., Tarter, J., & Woolfolk, A. *Academic Optimism of School: A Force for Student Achievement*. American Educational Research Journal, Vol 43 (3), 2006.

Hoy, W.K dan Miskel, C.G. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta. 2004

Malinowski, Bronislaw. *A Scientific Theory of Culture*. Chapel Hill: University of North California Press.1960

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya. 2007

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

Peterson, K.D & Deal T.E. *How Leaders Influence the Culture of Schools*. Journal Educational Leadership, Volume 56, Number 1. September 1998.

Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. *Manajemen*: Edisi kesepuluh. Diterjemahkan Bob Sabran dan Devri Barnadi Putra. Jakarta: Erlangga. 2010.

Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* Malang: Kalimasada, 1994.

Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta 2005.

Sukadari, *Peranan Budaya Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan* Jurnal Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta Email: sukadariupy@gmail.com. 2020

Syarifah Rahmah, “*Mengenal Sekolah Unggulan*”, Jurnal Itqan, 1. 2016.

Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009

Toor, S.F. *Optimism and Achievement: A Domain Specific and Within Construct Investigation*. Dissertations. Knoxville: University of Tennessee. 2009

Triyana Meirlin dan Zulkarnaen. *Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik*. E-ISSN: 2829 – 3541. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022

Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: Nata Karya, 2018.

Undang-undang Republik Indonesia No 20. Tahun 2003.

Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 2009

Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama Zamroni. 2011

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati

Purwareja Klampok Banjarnegara

Lampiran 2

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Bulan				Tahun 2024
		7	8	9	10	
1	Persiapan Penyusunan Proposal Penelitian	X				
2	Bimbingan Penyusunan Proposal Penelitian	X				
3	Seminar Proposal Penelitian		X			
4	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder			X		
5	Pengolahan Data Hasil Penelitian			X	X	
6	Bimbingan dan Penulisan Tesis					X
7	Penyerahan Hasil Laporan Penelitian					X
8	Ujian Tesis/Munaqosah					X

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI
Tanggal, 20-30 September 2023

No	Aspek	Pertanyaan
1	Lokasi dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Dimanakah alamat dan lokasi sekolah?2. Bagaimanakah akses transportasi ke sekolah?
2	Fasilitas Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah kondisi gedung sekolah?2. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki?
3	Interaksi seluruh warga sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah interaksi kepala sekolah dengan guru, karyawan, siswa dan wali siswa2. Bagaimanakah interaksi guru, karyawan, siswa dan wali siswa3. Bagaimanakah interaksi karyawan, siswa dan wali siswa
4	Pengembangan budaya sekolah unggul	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan apa saja yang ada di bidang Kurikulum?2. Apa saja pembiasaan yang ada di bidang Quran?3. Apa saja pembiasaan yang ada di bidang Kesiswaan?4. Kegiatan apa saja yang ada di bidang BPI?5. Kegiatan apa saja yang ada di bidang Pramuka?

Banjarnegara, 5 September 2023

Peneliti,

Widi Widayati
NIM. 2241015

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

- Informan : 1. Kepala Sekolah
2. Kepala Bidang Kurikulum
3. Kepala Bidang Kesiswaan
4. Kepala Bidang Al Quran
5. Kepala Bidang BPI
6. Kepala Bidang Pramuka
7. Kepala Bidang Humas
8. Kepala Bidang Sarpras

Pertanyaan

1. Bagaimana manajemen perencanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - a. Apa visi dan misi sekolah, dan bagaimana ini tercermin dalam budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - b. Apa saja nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan dalam sekolah ini?
 - c. Bagaimana proses perencanaan pengembangan budaya sekolah dilakukan?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam proses ini?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - a. Bagaimana struktur organisasi di sekolah ini mendukung pengembangan budaya Sekolah unggul?

- b. Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?
 - c. Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?
 - d. Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?
3. Bagaimana manajemen pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - a. Bagaimana Ustadzah mengintegrasikan nilai-nilai budaya sekolah dalam kurikulum dan kegiatan-kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - b. Apa peran guru dan staf dalam mengimplementasikan dan mempromosikan budaya sekolah?
 - c. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah?
4. Bagaimana manajemen pengawasan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - a. Bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah unggul?
 - c. Bagaimana proses pelaporan dan tindak lanjut kemajuan budaya sekolah dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati

Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan: Wali Siswa

1. Berhubungan dengan Perencanaan
 - a. Nilai-nilai apa yang ditanamkan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - b. Bagaimana anda berperan dalam mendukung kegiatan – kegiatan mencapai tujuan sekolah?
2. Berhubungan dengan Pengorganisasian
 - a. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan sekolah?
3. Berhubungan dengan Pelaksanaan
 - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?
 - b. Bagaimana Anda terlibat dalam kegiatan sekolah?
4. Berhubungan dengan Pengawasan
 - a. Bagaimana anda terlibat dalam pengawasan budaya sekolah?
 - b. Bagaimanakah pelaporan pengawasan yang anda lakukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati

Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan: Siswa

1. Berhubungan dengan Perencanaan

- a. Apakah kamu senang sekolah disini?**
- b. Apa saja yang kamu pelajari di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?**

2. Berhubungan dengan Pengorganisasian

Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan dengan ustaz atau ustazah di sekolah?

3. Berhubungan dengan Pelaksanaan

- a. Bagaimana kamu mengikuti kegiatan-kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?**
- b. Apakah kegiatannya bermanfaat dalam keseharian kamu?**

4. Berhubungan dengan Pengawasan

- a. Bagaimana kamu melaporkan kegiatan yang telah kamu lakukan di rumah?**

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi fisik Sekolah
2. Evaluasi Diri Sekolah
3. Rencana Jangka Pendek dan Menengah
4. Dokumen Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Unggul
5. Dokumen Prestasi Siswa

Lampiran 6

CATATAN HASIL LAPANGAN (OBSERVASI) Tanggal, 20-30 September 2023

Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang gambaran pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang meliputi:

1. Mengamati keadaan disekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah
 - b. Kemudahan akses transportasi sekolah
2. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Gedung sekolah
 - b. Sarana dan prasarana sekolah
3. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
 - a. Interaksi kepala sekolah dengan guru, karyawan, siswa dan wali siswa
 - b. Interaksi guru, karyawan, siswa dan wali siswa
 - c. Interaksi karyawan, siswa dan wali siswa
4. Mengamati pengembangan budaya sekolah unggul
 - a. Kegiatan di bidang Kurikulum
 - b. Pembiasaan di bidang Quran
 - c. Pembiasaan di bidang Kesiswaan
 - d. Kegiatan di bidang BPI
 - e. Kegiatan di bidang Pramuka

Lampiran 7

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Amroh Sufiati, S.Pd.I
Jabatan Narasumber	Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	09.00 – 12.00 WIB
PERENCANAAN	
1. Apa visi dan misi sekolah, dan bagaimana ini tercermin dalam budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?	<p>Jawaban Narasumber: "Visi SDIT Mutiara hati adalah Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan. Dan indikator dari visi tersebut yaitu: 1) Terwujudnya generasi yang cinta Quran. 2) Terwujudnya generasi yang berakhlak islami 3) Terwujudnya generasi yang unggul dalam berprestasi 4) Terwujudnya generasi yang peka dan peduli dengan lingkungan. Kemudian visi tersebut dijabarkan untuk lebih mudah dilaksanakan menjadi tindakan yang disebut Misi, untuk Misi sekolah dapat panjenengan lihat di profil sekolah. Kemudian kami mewujudkan visi misi itu menjadi tindakan yang dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan menjadi cirikhas sekolah atau budaya sekolah SDIT. Sebagai contoh Visi mewujudkan generasi Cinta Quran, maka misinya yaitu berupa membiasakan membaca, menulis dan menghafal Al Quran, bentuk kegiatannya berupa program belajar membaca Al Quran, menulis Al Quran dan menghafal Al Quran yang dilaksanakan setiap hari pada setiap tingkatan atau kelas, begitu juga dengan berakhlak islami, kami membuat tata tertib atau aturan untuk seluruh siswa, kami sebut SOP siswa yang harus dilaksanakan oleh semua siswa dan apabila melanggar akan sanksi sesuai yang berlaku, tidak hanya untuk siswa untuk ustaz dan ustazh juga ada budaya kerja SDIT Mutiara Hati."</p>

	<p>2. Apa saja nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan dalam sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Yang menjadi visi dan misi sekolah tentunya, ditambah dengan tujuan sekolah ya. Karena ini sekolah Islam terpadu tentunya harus mengacu pada standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Lebih mudahnya ciri keislamannya tinggi”</p>
	<p>3. Bagaimana proses perencanaan pengembangan budaya sekolah dilakukan? Siapa saja yang terlibat dalam proses ini?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Untuk perencanaan pengembangan yang pertama kami lakukan yaitu dengan Evaluasi Diri mengidentifikasi kebutuhan, selanjutnya merumuskan program, menyusun program, menetapkan program dan mengevaluasinya. Dalam perencanaannya kami bertumpu pada Visi dan Standar mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Biasanya kami melaksanakan hal tersebut diawal tahun pembelajaran dengan melibatkan seluruh kompenen stakeholders, dan budaya sekolah yang ada di sekolah ini sama dengan tahun lalu kemudian mengalami perubahan jika memang diperlukan. Dan untuk kurikulum yang digunakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka karena memang ada perubahan kurikulum sesuai</p>

	dengan program pemerintah, serta kurikulum keterpaduan khusus sekolah Islam Terpadu. Yaitu keintegrasian nilai keislaman pada setiap materi”.
PENGORGANISASIAN	
1.	Bagaimana struktur organisasi di sekolah ini mendukung pengembangan budaya Sekolah unggul?? Jawaban Narasumber: “Setelah perumusan kegiatan sudah fix, selanjutnya kami kelompokan kegiatan dalam bidang-bidang sekaligus membagi tugas dan tanggungjawab kepada orang-orang yang berkompeten didalam bidang tersebut supaya seluruh kegiatan dapat dilaksanakan. Selanjutnya setiap bidang membuat susunan organisasi bidang dan membagi tugas serta tanggungjawab kepada anggota tim pada setiap bidangnya. Misalnya nih, bidang AlQuran kegiatannya kan banyak...; supaya semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik maka penanggungjawab bidang dan timnya membagi jadwal dan pengampu kegiatan pada setiap kelas. dan untuk bidang kurikulum, bidang BPAI dan juga bidang lainnya. ”.
2.	Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah? Jawaban Narasumber: “ Tim kerja kami susun sesuai bidangnya, kepala bidang dibantu oleh beberapa orang untuk menyusun jadwal dan pembina dan juga cara evaluasinya, dan hasil evaluasi harus dilaporkan ke sekolah dan wali siswa.”
3.	Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim? Jawaban Narasumber: “ Setiap kepala bidang bertanggung jawab atas bidang yang diampunya, Kepala Bidang membagi tugas dan tanggungjawab dengan tim sesuai dengan kesepakatan bersama. Karena tim, maka kesuksesan itu menjadi kesuksesan bersama, setiap ada kendala dikomunikasikan dan dicari solusi bersama.”
4.	Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja? Jawaban Narasumber: “ Dengan kesiapan dan kematangan pada setiap bidang. Jika semuanya lengkap sesuai dengan prosedur yang diharapkan, maka bisa dipastikan terjadi komunikasi yang efektif, dan juga kami dekat dengan semua ustaz dan ustazah sehingga enak saja menanyakan atau berkonsultasi ”
PELAKSANAAN	
1.	Bagaimana Ustadzah mengintegrasikan nilai-nilai budaya sekolah dalam kurikulum dan kegiatan-kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Untuk kurikulum kita menggunakan istilah bidang kurikulum Untuk kurikulum kita menggunakan istilah bidang kurikulum Untuk kurikulum sendiri dari jaringan SIT ada standar mutunya.. sebagai contoh untuk mata pelajaran itu harus d'integrasikan kedalam nilai islami dari setiap materi yang diajarkan, contoh ya.. untuk mata pelajaran matematika dikelas satu saat mengajarkan tentang angka kita hubungkan dengan nilai keislaman penemu angka nol, atau saat mengajarkan bentuk kubus, maka kabah adalah salah satu yang berbentuk kubus, dan dikurikulum sendiri ada sejumlah mata pelajaran tambahan yang masuk raport. Dan untuk kegiatan lainnya sesuai dengan bidangnya, Bidang kesiswaan, maka bidang ini menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan ada bidang BPI, Bidang Pramuka, Bidang Al Quran.Bidang BPI dan Bidang Al Quran merupakan bidang khusus pengembangan budaya sekolah unggul, meskipun bidang lainnya juga banyak kegiatan implementasi dari budaya sekolah.”</p>
2.	<p>Apa peran guru dan staf dalam mengimplementasikan dan mempromosikan budaya sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Semua berperan aktif dalam terlaksananya seluruh kegiatan sekolah, tidak mungkin lah kegiatan akan sukses tanpa dukungan dari ustaz dan ustazah, ada satu saja ustaz atau ustazah yang tidak mendukung suatu kegiatan itu sangat mengganggu kesuksesan kegiatan tersebut,bukan berarti berhalangan ya... ini berbeda. Karena memang keputusan yang diambil itu konsensus, bukan keputusan sepihak atau beberapa pihak.dan dengan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan ustaz dan ustazah itu menjadi contoh untuk anak anak, dan ketika sudah menjadi kebiasaan bersama itu akan menjadi ciri khas sekolah, dan menjadi kelebihan tersendiri, dan rata-rata mereka sekolah di sini itu karena kabiasaan yang ada atau dilatihkan. Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati ini sangat erat hubungannya dengan SDM, semua harus bekerja sesuai dengan tugas dan perannya dan juga harus bekerja sama mau membantu pada setiap bidang yang sedang membutuhkan, kita harus fokus pada suksesnya setiap kegiatan untuk mencapai tujuan bersama Kami mempunyai rumbu-rambu untuk ustaz dan ustazah atau budara kerja ustaz dan ustazah”.</p>
3.	<p>Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Yang pertama, kami ada Tata tertib untuk siswa atau SOP siswa ini mengatus kedisiplinan dan juga sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya dan ini diketahui oleh orang tua, dan kami ada standar lulusan yang harus dikuasai anak. maka siswa juga diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada, ada program dimana siswa tidak bisa naik tingkat ketika blm lulus tingkat dibawahnya bahkan kami memberikan jam tambahan supaya meeka dapat sejajar. Untuk kebiasaan harian kami bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol ananda dirumah, contohnya, hafalan, murojaah harian, ini orang tua harus melaporkan lewat link yang sudah disediakan pihakk sekolah. Juga ada program sms ananda untuk</p>

	memberi motivasi siswa.”
PENGAWASAN	
1.	Bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati? Jawaban Narasumber: “ Kami melakukan pengawasan pada budaya akademik yang meliputi kinerja guru dan administrasi guru pada setiap pertengahan semester, kinerja guru dievaluasi pada proses pembelajaran atau supervisi pembelajaran.”
2.	Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah unggul? Jawaban Narasumber: “ Guru, kepala sekolah, pengawas SD dan dari pihak yayasan Pengawas sekolah dasar melakukan pembinaan dan pengawasan sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional serta untuk Akreditasi Sekolah dan untuk pengawasan dari yayasan dilakukan untuk memastikan sekolah beroperasi sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai yayasan, serta memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku kepentingan.”
3.	Bagaimana proses pelaporan dan tindak lanjut kemajuan budaya sekolah dilakukan? Jawaban Narasumber: “ Setiap kepala bidang wajib melaporkan pelaksanaan kegiatanya dengan membuat laporan pelaksanaan dan ini juga sebagai bahan tindak lanjut, di tahun yang akan datang. Untuk guru wajib melaporkan hasil evaluasi minimal setiap akhir semester untuk penulisan raport sebagai bukti pertanggungjawaban sekolah kepada wali murid, juga sebagai motivasi siswa dan wali siswa disemester atau tahun yang akan datang.”

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Siti Mukaromah, S.Pd.
Jabatan Narasumber	Kepala Bidang Kurikulum
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	13.00 – 15.00 WIB
PERENCANAAN	

1.	<p>Bagaimana anda dilibatkan dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Kami ikut serta dalam rapat perencanaan program kerja sekolah, semua kepala bidang, Guru Yayasan dan Komite mengikuti rapat untuk menentukan visi, misi sekolah mengalami perubahan atau masih sama, kemudian kami menentukan program yang akan dilaksanakan sesuai bidangnya untuk menentukan anggaran sekolah,</p> <p>”</p>
2.	<p>Bagaimana Kepala bidang kurikulum berperan dalam menentukan kegiatan – kegiatan mencapai tujuan pengembangan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Dari bidang kurikulum, kami bertumpu pada visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah. Visi SDIT yaitu Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan maka kami harus menentukan kegiatan apa saja yang berhubungan dengan Cinta Quran, kegiatan yang berhubungan dengan Berakhlak Islami, kegiatan yang berhubungan dengan Prestasi Unggul dan juga kegiatan yang berhubungan dengan Cinta dan menjaga Lingkungan. Karena ini sekolah Islam terpadu tentunya harus mengacu pada standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Dan kegiatan kegiatan tersebut sebenarnya sama dengan tahun lalu, hanya beberapa yang mungkin mengalami perubahan ”</p>

PENGORGANISASIAN

1.	<p>Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Sebagai penanggung jawab bidang kurikulum, saya dibantu beberapa orang dibidang ini kemudian mengadakan rapat kecil untuk memilah tugas sesuai dengan sumberdaya yang ada. Diaali dengan membuat kalender akademik sekolah berdasarkan kalender akademik jaringan sekolah islam terpadu”</p>
2.	<p>Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Setiap anggota tim yang mendapat tugas pada kegiatan yang dimaksud membuat panitia pelaksanaan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, dan membuat jadwal. Pelajaran serta membuat jadwal kegiatan sekolah sesuai kegiatan pada bidang lainnya ”</p>

3.	<p>Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?</p>
	<p>Jawaban Narasumber: “Disampaikan saat rapat pembagian tugas atau juga rapat lainnya, saat meeting dan dengan menempel jadwal kegiatan di papan informasi supaya dapat diketahui semua orang, dan juga bila diperlukan sekolah membuat surat tugas”</p>
PELAKSANAAN	
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan bidang kurikulum di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p>
	<p>Jawaban Narasumber: “ Pelaksanaan bidang kurikulum banyaknya dalam pembelajaran, Pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati menggunakan kurikulum tahun 2013 dan kurikulum merdeka sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku, ditambah kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu, kekhasan ini bersifat mandiri atau bisa disebut pengembangan, artinya kompetensinya diperluas yaitu semua materi pada setiap mata pelajaran harus dikaitkan dengan nilai keislaman. Sebagai contoh untuk mata pelajaran PKN dengan kompetensi dasar menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa, penambahan ke khasan SIT yaitu QS Al Hujurat ayat 13: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.” Contoh lain matapelajaran matematika kompetensi dasar Mengelompokan berbagai bangun ruang sederhana(balok,prisma, tabung, bola dan kerucut)Penambahannya, cerita kabah salah satu bangun berbentuk kubus dan tambahan kd mengenal penemu bilangan nol adalah seorang muslim yang bernama Al Khaarizmi.”</p>
2.	<p>Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah unggul?</p>
	<p>Jawaban Narasumber: “Dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba khususnya perlombaan dibidang akademik seperti OSN, olimpiade serta lomba lainnya agar mereka lebih termotivasi untuk berprestasi, ”</p>
PENGAWASAN	
1.	<p>Bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap Kegiatan di bidang kurikulum untuk pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?</p>
	<p>Jawaban Narasumber: “ Pengawasan kegiatan dilaksanakan secara periodik. Kami melihat administrasi guru juga dalam proses pembelajarannya, Untuk assesment, guru bisa melakukan pada setiap akhir tema. Kami juga melakukan assesment sumatif. Kami juga sering menanyakan ke ustaz dan ustazah tentang perkembangan mata pelajaran khusus SDIT ”</p>

<p>2.</p>	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan di bidang kurikulum untuk pengembangan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kepala sekolah, Ustadz dan Ustadzah, , pengawas SD dan dari yayasan pembinaan dan pengawasan dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional serta untuk Akreditasi Sekolah dan untuk pengawasan dari yayasan dilakukan untuk memastikan sekolah beroperasi sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai yayasan, serta memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku kepentingan, ”.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana proses pelaporan dan dokumentasi?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Dengan evaluasi sesuai indikator yang ada, kemudian dilaporkan kepada wali murid dengan membagikan raport siwa, dan kami juga mempunyai rapor khusus Jaringan Sekolah Islam Terpadu.”</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Eni Endarwati, S.Pd.
Jabatan Narasumber	Kepala Bidang Kesiswaan

Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	09.00 – 12.00 WIB
PERENCANAAN	
1. Bagaimana anda dilibatkan dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Dengan ikut serta dalam rapat perencanaan program kerja sekolah, ya ..kami beserta semua kepala bidang mengikuti rapat untuk menentukan visi, misi sekolah mengalami perubahan atau masih sama, kemudian kami nentukan program yang akan dilaksanakan sesuai bidang masing-masing untuk menentukan anggaran sekolah.”</p>
2. Bagaimana Waka Kesiswaan berperan dalam menentukan kegiatan – kegiatan mencapai tujuan pengembangan budaya sekolah unggul?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Kami bertumpu pada visi dan misi sekolah tentunya, ditambah dengan tujuan sekolah Visi SDIT yaitu Mewujudkan Generasi Cinta Qur'an, Berakhhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan maka kami harus menentukan kegiatan apa saja yang berhubungan dengan Cinta Quran, kegiatan yang berhubungan dengan Berakhhlak Islami, kegiatan yang berhubungan dengan Prestasi Unggul dan juga kegiatan yang berhubungan dengan Cinta dan menjaga Lingkungan. Karena ini sekolah Islam terpadu tentunya harus mengacu pada standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Dan kegiatan kegiatan tersebut sebenarnya sama dengan tahun lalu, hanya beberapa yang mungkin mengalami perubahan”</p>
PENGORGANISASIAN	
4. Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Sebagai penanggung jawab bidang, saya dibantu beberapa orang dibidang kesiswaan kemudian mengadakan rapat kecil untuk memilah tugas sesuai dengan sumberdaya yang ada..”</p>
5. Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Setiap anggota tim yang mendapat tugas pada kegiatan yang dimaksud membuat panitia pelaksanaan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, jika memang dibutuhkan kepanitiaan, klo tidak dibutuhkan ya tidak perlu, contoh ksalah satu kegiatan kesiswaan menjemput dan perpulungan siswa,maka yang dibutuhkan adalah membuat jadwal.”</p>

<p>6.</p>	<p>Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Disampaikan saat rapat pembagian tugas atau atau juga rapat lainnya, saat meeting dan juga klo jadwal di pajang pada papan informasi dan dibagikan dalam bentuk surat tugas ”</p>
PELAKSANAAN	
<p>1.</p>	<p>Bagaimana pelaksanaa kegiatan-kegiatan bidang kesiswaan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Kegiatan-kegiatan yang ada di bidang kesiswaan meliputi 1. Penyambutan dan pemulangan Siswa. 2. Family Day (Hari Keluarga). 3. Home Visit (kunjungan ke rumah). 4. SMS/WA Ananda. 5. Pendampingan Saat Sholat dan Wudhu. 6. Pembinaan Siswa Berprestasi. 7. Gardening (berkebun). 8. Field trip. 9. Tadabur Alam. 10. Batik for Kids. 11. PHBI dan PHBN. 12. Market Day. 13. Fun Cooking 14. Renang. 15. Parenting class. 16. Sport day. 17. Science Day. 18. Tarhib Ramadhan. 19. Pesantren Ramadhan. 20. Study Tour. 21. Medical Check Up. 22 . Kegiatan ekstra kurikuler. Untuk ekstra kurikuler disini ada dua yaitu, pencak silat dan bahasa Inggris. Alhamdulillah, pelaksanaan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, semua tim dan ustaz Ustadzah bekerjasama untuk kesuksesan kegiatan, kami menilai kegiatan kesiswaan adalah kegiatan bersama maka harus dilaksanakan bersama sama pula ”</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan untuk siswa. Jadi mereka harus terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, dan mereka merasa senang dan menikmatinya, karena kegiatan tersebut yang membuat beda dari sekolah lain. begitu juga dengan wali siswa, mereka mendukung kegiatan yang ada di SDIT Mutiara”</p>
PENGAWASAN	
<p>1.</p>	<p>Bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap Kegiatan di bidang kesiswaan untuk pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Kami melakukan pengawasan kegiatan sesuai jenis kegiatannya , ketika kegiatan yang dilakukan harian maka kami mengaasi setiap hari sesuai dengan</p>

	<p>tugas dan tanggung jawab karena sudah menjadi kebiasaan bersama untuk ustaz usradzah ataupun siswa maka kegiatan terlaksana dengan baik, ”.</p>
2.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah unggul khususnya pada bidang kesiswaan?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kepala sekolah, Ustadz dan Ustadzah, pengawas SD dan dari yayasan pembinaan dan pengawasan dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional serta untuk Akreditasi Sekolah dan untuk pengawasan dari yayasan dilakukan untuk memastikan sekolah beroperasi sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai yayasan, serta memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku kepentingan.”</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaporan dan tindak lanjut?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Dengan evaluasi sesuai indikator yang ada, kemudian dilaporkan kepada wali murid, karena kita mempunyai rapor khusus Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Hasil pelaporan juga digunakan langkah tindak lanjut program ”</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Rouf Arokhmah, S.Pd.
Jabatan Narasumber	Kepala Bidang Quran
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	13.00 – 15.00 WIB

PERENCANAAN

1. **Bagaimana anda dilibatkan dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?**

Jawaban Narasumber:

“ Kami ikut serta dalam rapat perencanaan program kerja sekolah, beserta semua kepala bidang, Guru, Yayasan dan Komite untuk menentukan visi, misi, tujuan sekolah dan menentukan program yang akan dilaksanakan sesuai bidangnya untuk menentukan RKAS.”

2. **Bagaimana Kepala bidang Quran berperan dalam menentukan kegiatan – kegiatan mencapai tujuan pengembangan budaya sekolah unggul?**

Jawaban Narasumber:

“ Bidang Quran sendiri merupakan bidang khusus pengembangan budaya sekolah unggul khususnya di SDIT Mutiara Hati. Bidang ini merupakan perwujudan dari visi mewujudkan generasi cinta Quran. Kami menentukan sejumlah kegiatan yang mendukung bukti cinta Quran. Bukti itu adalah membaca, menulis dan menghafal Al Quran sesuai dengan kaidahnya, kegiatan tersebut masuk dalam Tahfidz, dan ini merupakan unggulan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Dan juga ada kegiatan-kegiatan lainnya. ”

PENGORGANISASIAN

7. **Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?**

Jawaban Narasumber:

“Di bidang Quran kami dibantu beberapa orang membentuk tim kerja. Sesuai dengan tugas yang akan diembannya, kami mencari SDM yang berkampeten, kemudian kami membagi tugas dan tanggungjawab agar kegiatan berjalan efektif dan efisien”

8. **Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?**

Jawaban Narasumber:

“Kami membagi sesuai dengan kemampuannya, setiap anggota tim mendapatkan sesuai proporsinya. Tidak ada yang lebih berat atau lebih ringan.”

9	<p>Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kami mengadakan rapat pembagian tugas atau meeting dan dengan menempel jadwal kegiatan di papan informasi supaya dapat diketahui semua orang, dan juga bila diperlukan sekolah membuat surat tugas”</p>
PELAKSANAAN	
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan bidang Quran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Untuk kegiatan di bidang Quran meliputi: 1.Tahfidz. 2. Muroja’ah. 3. Munaqosah. 4. Hafalan. 4. ODOL.(One Day One Lembar) 5.Tambahan Jam Qiroati. 6. Ujian Kenaikan Jilid. 7. Pra EBTAQ. 8. EBTAQ. 9. Khatmil Quran. Dan semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala.”</p>
2.	<p>Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Siswa wajib mengikuti semua kegiatan pada bidang Quran ini sesuai dengan prosedur yang ada, karena program ini adalah program wajib SDIT Mutiara Hati ”</p>
PENGAWASAN	
1.	<p>Bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap Kegiatan di bidang Quran untuk pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Pengawasan kegiatan dilaksanakan setiap hari ketika itu kegiatannya harian, dan perkembangannya dicatat dibuku yang tersedia. Dan untuk ujian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada.”</p>
2.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan di bidang Quran untuk pengembangan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kepala sekolah, Ustadz dan Ustadzah, dan yayasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kesuksesan kegiatan dalam mencapai visi, misi, dan nilai-nilai yayasan, serta memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku kepentingan.”</p>

3. **Bagaimana proses pelaporan dan dokumentasi?**

Jawaban Narasumber:

“ Dengan evaluasi sesuai indikator yang ada, kemudian dilaporkan kepada wali murid dengan membagikan raport siwa, bidang Quran tertuang tersendiri dalam rapot .”

Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Eka Herawati, S.Pd.
Jabatan Narasumber	Kepala Bidang Bina Pribadi Islam
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	13.00 – 15.00 WIB

PERENCANAAN

1. **Bagaimana anda dilibatkan dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?**

Jawaban Narasumber:

“ Kami ikut dalam rapat perencanaan program kerja sekolah, beserta semua kepala bidang, Guru, Yayasan dan Komite untuk menentukan visi, misi, tujuan sekolah dan menentukan program yang akan dilaksanakan sesuai bidangnya untuk menentukan RKAS.”

2. **Bagaimana Kepala bidang BPI berperan dalam menentukan kegiatan – kegiatan mencapai tujuan pengembangan budaya sekolah unggul?**

Jawaban Narasumber:

“ Bidang BPI merupakan salah satu bidang khusus pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati. Bidang ini merupakan perwujudan dari visi dari Berakhlakul islami. BPI sendiri ada untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan di Bidang BPI yaitu, 2 Jam Pelajaran materi masuk kelas, kemudian ada kegiatan pembinaan untuk seluruh siswa dan juga untuk ustaz dan ustazah dan BPI peduli”

PENGORGANISASIAN

- 1 **Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?**

Jawaban Narasumber:

“Pada bidang BPI kami dibantu beberapa orang membentuk tim kerja. Kemudian kami membagi tugas dan tanggungjawab agar kegiatan berjalan efektif dan efisien”

<p>2</p>	<p>Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kami membagi sesuai dengan kemampuannya, setiap anggota tim mendapatkan sesuai proporsinya. Tidak ada yang lebih berat atau lebih ringan.”</p>
<p>3</p>	<p>Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kami mengadakan rapat pembagian tugas atau meeting dan dengan menempel jadwal kegiatan di papan informasi supaya dapat diketahui semua orang, dan juga bila diperlukan sekolah membuat surat tugas”</p>
PELAKSANAAN	
<p>1.</p>	<p>Bagaimana pelaksanaa kegiatan-kegiatan bidang BPI di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Kegiatan di bidang BPI ada pemberian materi 2 JP, Malam Bina Pribadi Islam atau sering disebut dengan Mabit, BPI Peduli. Semua kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan”</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Dengan mengikutsertakan siswa dalam semua kegiatan bidang BPI, dan memotivasi untuk membiasakan mengerjakannya, sebagai contoh dalam kegiatan Mabit ada kegiatan sholat malam, maka kami berharap ananda dapat melaksanakannya ketika sedang dirumah... dan juga shalat sunah lainnya ”</p>
PENGAWASAN	
<p>1.</p>	<p>Bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap Kegiatan di bidang BPI untuk pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Pengawasan kegiatan dilaksanakan setiap hari ketika itu kegiatannya harian, dan perkembangannya dicatat dibuku yang tersedia.”</p>
<p>2.</p>	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan di bidang BPI untuk pengembangan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kepala sekolah, Ustadz dan Ustadzah, dan yayasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kesuksesan kegiatan dalam mencapai visi, misi, dan nilai-nilai yayasan, serta memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku kepentingan.”</p>

3. **Bagaimana proses pelaporan dan dokumentasi?**

Jawaban Narasumber:

“ Dengan evaluasi sesuai indikator yang ada, kemudian dilaporkan kepada wali murid dengan membagikan raport siwa, kami juga mempunyai rapor khusus Jaringan Sekolah Islam Terpadu khususnya bidang BPI.”

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Iswandi, S. Kom
Jabatan Narasumber	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	09.00 – 12.00 WIB
PERENCANAAN	
1.	<p>Bagaimana anda dilibatkan dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Kami ikut serta dalam rapat perencanaan program kerja sekolah, beserta semua kepala bidang, perwakilan Guru, Yayasan dan Komite untuk menentukan visi, misi, tujuan sekolah dan menentukan program yang akan dilaksanakan sesuai bidangnya untuk menentukan RKAS.”</p>
2.	<p>Bagaimana Kepala bidang Sarpras berperan dalam mendukung kegiatan – kegiatan mencapai tujuan pengembangan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Bidang Sarpras menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan tersebut”</p>
PENGORGANISASIAN	
10.	<p>Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Dengan dibantu beberapa orang, kami membentuk tim untuk kesuksesan setiap kegiatan”</p>
11.	<p>Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kami membagi sesuai dengan kemampuannya, setiap anggota tim mendapatkan sesuai proporsinya.”</p>

<p>12. Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?</p>	<p>Jawaban Narasumber: “Kami mengadakan rapat, meeting dan selalu berkomunikasi tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan atau mungkin perlu perbaikan.”</p>
PELAKSANAAN	
<p>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bidang sarpras di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p>	<p>Jawaban Narasumber: “ Semua kegiatan di bidang sarpras berjalan dengan baik, kami selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah, ”</p>
<p>2. Bagaimana Anda melibatkan siswa atau masyarakat dalam bidang Sarana dan Prasarana pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah unggul?</p>	<p>Jawaban Narasumber: “Kami bekerjasama dengan komite, yayasan dan masyarakat untuk pengadaan sarana yang membutuhkan dana besar, dan anak-anak harus menjaga semua sarana yang ada sesuai prosedurnya.”</p>
PENGAWASAN	
<p>1. Bagaimana Anda melakukan pengawasan di bidang sarana dan prasarana untuk pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?</p>	<p>Jawaban Narasumber: “Biasanya saya berkeliling lingkungan sekolah, dan juga berdasarkan laporan apakah ada sarana yang rusak atau perlu tambahan untuk pelaksanaan kegiatan.”</p>
<p>2. Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan di bidang Sarpras untuk pengembangan budaya sekolah unggul?</p>	<p>Jawaban Narasumber: “Sebenarnya semua terlibat, siswa, ustaz/ustazah, kepala sekolah, yayasan, karena semua milik bersama, jadi harus dijaga dan diawasi bersama pula, dan saya sebagai kepala bidang sarpras, mencatat dan melaporkan semua yang membutuhkan penanganan.”</p>
<p>3. Bagaimana proses pelaporan dan dokumentasi?</p>	<p>Jawaban Narasumber: “ Dengan melaporkan di dalam rapat atau langsung ke pihak kepala sekolah. Dan dokumentasinya dengan mencatat dan foto”</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Fathur Rohman, S. E
Jabatan Narasumber	Pengurus Yayasan
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 23 November 2023
Waktu Wawancara	09.00 – 12.00 WIB
PERENCANAAN	
1. Bagaimana anda dilibatkan dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Kami dalam tim pengembang sekolah melakukan rapat perencanaan program kerja sekolah, yang meliputi semua kepala bidang, perwakilan Guru, Komite untuk menentukan visi, misi, tujuan sekolah dan menentukan program yang akan dilaksanakan sesuai bidangnya untuk menentukan RKAS.”</p>
2. Bagaimana Yayasan berperan dalam mendukung kegiatan – kegiatan mencapai tujuan pengembangan budaya sekolah unggul?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ kami merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh setiap bidang yang ada di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Tentunya sesuai dengan visi misi sekolah.”</p>
PENGORGANISASIAN	
13. Bagaimana Anda membentuk tim kerja untuk mendukung pengembangan budaya sekolah?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Kami berkoordinasi dengan kepala sekolah dan dibantu beberapa orang anggota komite bekerjasama mensukseskan kegiatan untuk pencapaian visi misi sekolah ”</p>
14. Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Tugas komite itu mengkomunikasikan kegiatan sekolah dengan wali siswa, sehingga bekerjasama sesuai daerah atau wilayah jangkauan. Kami membagi sesuai dengan kemampuannya, setiap anggota tim mendapatkan sesuai</p>

	proporsinya.”
1.	<p>Bagaimana Anda memastikan adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara tim kerja?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Kami mengadakan rapat, saling bersilatuhami dan selalu berkomunikasi tentang perkembangan SDIT.”</p>
PELAKSANAAN	
1.	<p>Bagaimana yayasan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Kami tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan sekolah unggul terutama kegiatan rutin di sekolah, kami hanya terlibat dalam kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat atau wali siswa contoh, kegiatan tarhib Ramadhan.”</p>
2.	<p>Bagaimana Anda melibatkan siswa atau masyarakat dalam kegiatan pengembangan dan pemeliharaan budaya sekolah unggul?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Dengan mengadakan kegiatan dimana masyarakat harus terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, karena sebenarnya kegiatan kegiatan yang ada di SDIT adalah kegiatan kemasyarakatan, dengan kata lain bekal siswa di masyarakat nantinya. Maka masyarakat harus terlibat juga dikegiatan tersebut, contohnya ya tadi kegiatan tarhib Ramadhan.”</p>
PENGAWASAN	
1.	<p>Bagaimana yayasan melakukan pengawasan pengembangan budaya sekolah unggul di SDIT Mutiara Hati?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ Komite mengawasi kegiatan berdasarkan laporan dari kepala sekolah, bahwa kegiatan tersebut berjalan sukses dan tidak ada masalah dengan masyarakat atau wali murid. Kami juga mengawasi perkembangan sekolah dengan mendengarkan testimoni masyarakat tentang SDIT.”</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Diah Fitri Rahayu
Jabatan Narasumber	Wali Siswa
Tempat Wawancara	Rumah Narasumber
Hari/Tanggal Wawancara	Minggu, 5 November 2023
Waktu Wawancara	09.00 – 10.00 WIB
PERENCANAAN	
1. Nilai-nilai apa yang ditanamkan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok? Jawaban Narasumber: “ Saya memilih SDIT Mutiara Hati sebagai tempat sekolah anak saya karena disini banyak diajarkan tentang Al Quran, mulai dari cara membaca, menghafal surah Al Quran, cara wudhu, sholat, dan sejak kecil anak sudah dilatih untuk mandiri. Dan banyak kegiatan lainnya yang mendukung perkembangan anak. Dan gurunya sabar-sabar”	
2. Bagaimana anda berperan dalam mendukung kegiatan – kegiatan mencapai tujuan sekolah? Jawaban Narasumber: “ Saya mendukung anak dalam mengikuti kegiatan yang ada di SDIT dan juga mengikuti kegiatan ketika itu melibatkan wali siswa.”	
PENGORGANISASIAN	
1. Bagaimanakah komunikasi dengan sekolah? Jawaban Narasumber: “Saya melakukan komunikasi yang berhubungan dengan sekolah melalui guru kelas atau wali kelas, Ketika disitu belum cukup maka wali kelas mengarahkan kepada orang yang berhubungan langsung, dan selama ini mereka melayani dengan baik. Kami juga memiliki grup WA kelas dan kami biasa berkomunikasi di grup tersebut.”	

PELAKSANAAN	
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber: “ Kegiatan-kegiatan yang ada sangat membantu saya dalam mendidik anak, contohnya baca tulis Al Quran, hafalan surah, cara dan bacaan sholat, dan doa-doa harian. Sering anak Ketika diajari oleh orang tua Sukanya marah, tidak mau, dan Ketika belajar sama guru mereka lebih nurut. Kegiatan yang ada berjalan dengan baik ustazahnya sabar sabar.”</p>
2.	<p>Bagaimana Anda terlibat dalam kegiatan sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Dan wali siswa dilibatkan untuk mengontrol kegiatan anak dirumah contohnya untuk murojaah hafalan. Mengontrol sholat, dan mengikuti kegiatan ketika memang melibatkan wali siswa, contoh parenting, famiy day, tarhib Ramadhan. Sehingga kegiatan yang menjadi target di sekolah berjalan dengan baik.”</p>
PENGAWASAN	
1.	<p>Bagaimana anda terlibat dalam pengawasan kegiatan budaya sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Saya harus mengawasi kegiatan anak yang dilaksanakan dirumah, Ketika belum dilakukan maka saya harus mengajaknya untuk mengerjakannya, karena setiap siswa memiliki buku penghubung antara wali siswa dan ustadz atau ustadzah”</p>
2.	<p>Bagaimana anda melakukan pelaporan kegiatan?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Untuk pelaporan, siswa diberi buku mutabaah yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan dan diketahui oleh orang tua (ditanda tangani), terkadang ada beberapa kegiatan yang dilaporkan secara online, sehingga guru dan wali murid dapat mengontrol kegiatan anak dengan baik.”</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati
Purwareja Klampok Banjarnegara

Nama Narasumber	Indah Dewi
Jabatan Narasumber	Siswa kelas V SDIT Mutiara Hati
Tempat Wawancara	SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 7 November 2023
Waktu Wawancara	09.00 – 13.00 WIB

PERENCANAAN

1. **Apakah kamu senang sekolah disini? Mengapa?**

Jawaban Narasumber:

“ ya..Saya senang. Karena temen-temennya baik -baik, ustaz dan ustazahnya sabar-sabar,.. mereka baik hati, selalu membimbing kami.”

2. **Apa saja yang kamu pelajari di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?**

Jawaban Narasumber:

“Disini saya belajar banyak hal..dulu waktu kelas satu belajar cara membaca al Quran, menghafal surah al insyirah dan juz 30. Dan belajar banyak hal lainnya, seperti belajar sholat dan bacaannya, cara wudhu, dan doa doa. Terus kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan disekolah juga sangat mempengaruhi kebiasaan dirumah, ya contohnya adab makan, mencuci tangan, duduk, berdoa, tidak boleh berbicara, kami kan melakukan secara Bersama. Jadi saling mengingatkan”

PENGORGANISASIAN

- 1 **Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan ustaz atau ustazah di sekolah?**

Jawaban Narasumber:

“Kami biasa menyapa ustaz dan ustazah, bertanya tentang materi pelajaran yang belum kami pahami, bahkan kami biasa bercerita dengan mereka, mereka memahami kami sehingga kami tidak malu bercerita.”

PELAKSANAAN	
1.	<p>Bagaimana kamu mengikuti kegiatan-kegiatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“ saya mengikuti dengan baik semua kegiatan sekolah,dari pagi sampai pulang sekolah. Di pagi hari kami berjabat tangan dengan ustaz dan ustazah, mengikuti jadwal pelajaran pada hari itu, sholat dhuhur berjamaah, makan siang, kemudian masuk kelas lagi selalu dibimbing ustaz dan ustazah, hingga jam pulang sekolah, berjabat tangan dengan ustaz dan ustazah. Dan bahkan kami juga harus murojaah dirumah.”</p>
2.	<p>Apakah kegiatannya bermanfaat dalam keseharian kamu?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Ya tentu bermanfaat, kami belajar sholat, membaca Al Quran, menghafal doa-doa, belajar berteman, dan banyak lagi.”</p>
PENGAWASAN	
1.	<p>Bagaimana kamu melaporkan kegiatan yang telah kamu lakukan dirumah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>“Setiap siswa diberi buku mutabaah, yang harus diisi oleh siswa dan ditandatangani wali murid yang berisi sejumlah kegiatan yang dilakukan dirumah untuk mendukung hafalan Al Quran, hadits dan doa-doa.”</p>

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1: Gedung Sekolah Kampus 1 dan 2



Foto 2: Masjid SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok



Foto 3: Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Al Quran, Kepala Bidang Kurikulum dan Kepala Bidang Kesiswaan



Foto 4: Wawancara dengan Kepala Bidang BPI



Foto 5: Wawancara dengan Kepala Bidang Pramuka



Foto 6: Kegiatan Wawancara dengan Wali Siswa dan Siswa



Foto 7: Piala Prestasi Siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok



Foto 8: Kegiatan Hafalan Al Quran dan Qiroati



Foto 9: Kegiatan Fun Cooking dan Market Day



Foto 10: Kegiatan Berbagi dan Tarhib Ramadhan



Foto 11: Kegiatan Penjemputan dan Perpulangan Siswa



Foto 11: Kegiatan Pramuka dan Kemah Ukhuhwah



Foto 12: Kegiatan Gardening dan Tadabur Alam



Foto 13: Kegiatan Family Day



La Foto 14: Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: I252/SK/BAN-PT/AK-PPJ/MII/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp / Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascainaikbm@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 037 /2023
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr. Atim Rinawati, M.Pd	Pembimbing

Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:
Nama : WIDI WIDAYATI
NIM : 2241015

Lampiran 10



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAINU KEBUMEN

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902

Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IX/196/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Widi Widayati

NIM : 2241015

Judul penelitian : "Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja

Lampiran 11



YAYASAN AL MADANI BANJARNEGARA
SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAPOK
Kampus 1: Jalan Komunit No. 9, Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara
Kampus 2: Jalan Petamburan, Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara
Telp: 0286-479408 Email: sdmutiarahati@banjarnegara.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/S.KET/SDIT.MH/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Widi Widayati
Tempat/Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 03 Desember 1978
NIM	: 2241015
Fakultas	: Program Pasca Sarjana IAINU Kebumen
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, Banjarnegara, Terhitung Mulai Tanggal Agustus 2023 – Januari 2024 guna penulisan tesis dengan judul **“MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH UNGGUL DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAPOK BANJARNEGARA”**

Lampiran 12

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TEKNIS

NAMA : Widi Widayati
NIM : 2241015
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Unggul di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	9 September 2023	Review Bab I Pendahuluan ► Latar Belakang Masalah ► Rumusan Masalah ► Tujuan dan Manfaat	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

		Penelitian ► Sistematika Penulisan	
2.	8 Oktober 2023	Penyusunan Instrumen/Pedoman: Wawancara Observasi Dokumentasi	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
3.	22 Oktober 2023	Review Bab II Landasan Teori Deskripsi dan Kajian Penelitian yang Relevan	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
4.	5 November 2023	Review Bab III Metode Penelitian ► Jenis dan Pendekatan Penelitian ► Teknik Pengumpulan Data ► Teknik Analisis Data	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
5.	19 November 2023	Review Bab IV Hasil Penelitian ► Hasil Penelitian ► Pembahasan Hasil Penelitian	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
6.	10 Desember 2023	Review keseluruhan Bab I-IV Perbaikan Bab IV	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
7.	28 April 2024	Review Bab V Simpulan dan Saran	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

8.	12 Mei 2024	Review Bab I-V Revisi seluruh Bab I-V Persiapan Munaqosah	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
----	-------------	---	-----------------------------

Kebumen, 20 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIDN. 2126058701

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Widi Widayati
Tempat/tgl.Lahir	: Banjarnegara, 03 Desember 1978
NIP	: 197812032005012005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Guru MTs Negeri 1 Banjarnegara

Alamat Rumah : Danaraja, RT 02 RW 06, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara

Nama Ayah : Ambali

Nama Ibu : Chomsijati

Nama Anak : 1. Fikri Al Hanifi
2. Farah Nadhila Idzni
3. Fariza Adzra Zihni Khairina

No. Handphone : 085256293184

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Cokroaminoto Adipasir, Lulus Tahun 1990
2. SMP/MTs : MTsN 1 Banjarnegara Filial Rakit, Lulus Tahun 1993
3. SMA/MA : MA Cokroaminoto Wanadadi, Lulus Tahun 1996
4. S1 : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Lulus Tahun 2003